



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH DENGAN BERBANTUAN
FILM SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA POKOK
BAHASAN SIKAP PANTANG MENYERAH DAN
ULET KELAS X PM SMK N 1 BATANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Dian Retno Lukitasari
NIM 7101409274

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 19670106 1991031003

Dra. Harnanik, M.Si
NIP. 195108191980032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd.
NIP. 19670106 1991031003

Dra. Harnanik, M.Si.
NIP. 195108191980032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2013

Penyusun,

Dian Retno Lukitasari
NIM. 7101409274

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah:6)

Karena sesungguhnya kemudahan itu didapat jika dan hanya jika bersama kesulitan.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS.Ar-Ra'ad:11)

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ibuku Nurhayati dan Bapakku Budi Astopo tercinta yang telah memberikan semangat, pengorbanan, doa, dan kasih sayangnya.
2. Saudaraku tercinta Agil Syahrizal Faiz yang telah memberikan doa dan semangatnya.
3. Calon imamku yang selalu memberikan semangat, doa dan bantuannya.
4. Sahabat-sahabatku Ami, Widya, Risa yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
5. Teman-teman seperjuangan Pend. Ekonomi (Koperasi, S1) angkatan 2009
6. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang” dapat penyusun selesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari segala pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang teramat sabar, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Harnanik, M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ketelitian, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;

6. Dr. Widiyanto, MBA., M.M., Dosen Penguji skripsi yang telah memberi masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas;
8. Drs. Sugito, M.Si., kepala SMK Negeri 1 Batang yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu terlaksananya penelitian ini;
9. Sri Setyani, S.Pd., guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Batang yang telah membimbing dan membantu terlaksananya penelitian ini;
10. Siswa-siswi kelas X PM SMK Negeri 1 Batang yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini;
11. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SMK Negeri 1 Batang atas bantuan yang telah diberikan;
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu serta wawasan bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Retno Lukitasari, Dian. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd dan Dra. Harnanik, M.Si.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Model *Pembelajaran Berbasis Masalah*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X PM SMK N 1 Batang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini diduga disebabkan beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti masih kurangnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator dari kurang aktifnya siswa adalah terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Tidak aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memperlihatkan bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam berpikir. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu dengan pembelajaran berbasis masalah. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X PM SMK N 1 Batang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X PM SMK N 1 Batang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Proses penelitian terdiri dari 4 langkah yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Jenis data yang diambil antara lain kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa melalui tes, dan melalui teknik non tes yaitu mengamati aktivitas guru melalui lembar observasi aktivitas guru serta tanggapan siswa mengenai model pembelajaran berbasis masalah melalui angket tanggapan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat pada setiap siklusnya, terbukti dari hasil tes kemampuan berpikir kritis yang tadinya pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 420 dengan kategori tingkat kekritisannya rendah, pada siklus II meningkat menjadi 517 dengan kategori tingkat kekritisannya tinggi. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari siklus I yang semula rata-ratanya hanya 74,85, pada siklus II bisa menjadi 84,56. Ini berarti rata-rata tersebut juga sudah mencapai indikator keberhasilannya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Retno Lukitasari, Dian. 2013. The Efforts in Improving Critical Thinking Skills through Problem-Based Learning Model from the help of film as the Learning Resource on the Material of Never Give Up Attitude and Diligence at X grade PM SMK Negeri 1 Batang. Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd and Dra. Harnanik, M.Sc.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem-Based Learning Model.

Based on the results of the observation made by the researcher at the X grade PM SMK N 1 Batang, the students learning outcomes in Entrepreneurship subject did not achieve maximum results yet. The results of this study were not maximized due to several factors. One of them is from the students themselves like the lack of activity and the ability of the students to think critically and solve problems in the learning process in the classroom. The indicator of less active here was known that in the learning process in the classroom, many students are reluctant to ask, answer, or respond to the questions from the teacher. The inactive students in the learning process showed the lack of activity of students in thinking. The students still tended to be lazy to encourage the thinking capacity in the process of learning, so the learning became passive because the activities of students in the classroom were limited. To overcome these problems, it was necessary to do the action research by implementing the interesting and fun model of learning. One of them was problem-based learning. The objective of the study was to determine whether the problem-based learning model assisted the film as a learning resource to enhance students' critical thinking skills class X PM SMK N 1 Batang.

The subjects were the students of X Grade PM SMK N 1 Batang. This action research consisted of two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The research process consisted of four steps: 1) planning, 2) implementation, 3) observations, and 4) reflection. Type of data collected included students' critical thinking skills and student learning outcomes through the test, and through a non-test technique that was observing the activity of teachers through teacher activities observation sheet and student responses on problem-based learning model students through questionnaire responses.

The result showed that students' critical thinking skills increased in each cycle. It was proved from the result of tests of critical thinking skills that had been in the first cycle with the average score of 420 with a low level category of criticality, in the second cycle increased to 517 with higher criticality level category. The learning outcomes of students also increased, from the first cycle averaged only 74.85, on the second cycle could be 84.56. This means that the average has also reached an indicator of success.

From these results the writer can conclude that problem-based learning activities assisted films can improve students' critical thinking skills.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Sari	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2.1.1 Posisi Kemampuan Berpikir Kritis dalam proses Pembelajaran	11
2.2 Konsep Dasar Model Pembelajaran.....	15
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	16
2.2.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	16
2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
2.3.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah	18

2.3.2	Tingkah Laku Pembelajaran Berbasis Masalah	18
2.3.3	Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah	19
2.3.4	Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah.....	20
2.3.5	Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah	21
2.4	Konsep Dasar Sumber Belajar	21
2.5	Film sebagai Sumber Belajar	24
2.5.1	Keuntungan Film dalam Proses Pembelajaran	27
2.6	Tinjauan Materi	27
2.7	Penelitian Terdahulu	31
2.8	Kerangka berpikir	33
2.9	Hipotesis Tindakan	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Setting dan Subjek Penelitian	37
3.3	Variabel Penelitian	38
3.4	Data dan Sumber Data	38
3.5	Rancangan penelitian	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data	47
3.6.1	Metode Dokumentasi	47
3.6.2	Metode Observasi.....	48
3.6.3	Metode Tes.....	48
3.6.4	Angket	49
3.7	Analisis Uji Instrumen.....	49
3.7.1	Validitas Butir Soal	49
3.7.2	Tingkat Kesukaran	52
3.7.3	Daya Pembeda	53
3.7.4	Reliabilitas Soal.....	55
3.8	Teknik Analisis Data	56
3.8.1	Tes Tertulis	56
3.8.2	Lembar Observasi.....	57

3.8.3	Angket Tanggapan Siswa	57
3.9	Indikator Keberhasilan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	59
4.1.1	Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I	60
4.1.1.1	Perencanaan	60
4.1.1.2	Pelaksanaan	62
4.1.1.3	Observasi.....	66
4.1.1.4	Refleksi	71
4.1.2	Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73
4.1.2.1	Perencanaan	73
4.1.2.2	Pelaksanaan	74
4.1.2.3	Observasi	78
4.1.2.4	Refleksi	84
4.1.3	Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	86
4.1.4	Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa	87
4.1.5	Data Perhitungan Tanggapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	88
4.2	Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

5.1	Simpulan	100
5.2	Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
--------------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Diagram Kerangka Berpikir	35
Bagan Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	47
Diagram Garis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis.....	86
Diagram Garis Peningkatan Hasil Belajar.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	18
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Validitas Soal Uji Coba.....	51
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	66
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	67
Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	69
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	70
Tabel 4.5 Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I.....	71
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	78
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	80
Tabel 4.8 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	82
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II	83
Tabel 4.10 Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II	84
Tabel 4.11 Hasil Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	86
Tabel 4.12 Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	87
Tabel 4.13 Hasil Tanggapan Siswa.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus	105
Lampiran 2 RPP	107
Lampiran 3 Kisi-kisi Materi	120
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa	125
Lampiran 5 Daftar Nama Kelompok	126
Lampiran 6 Lembar Observasi Awal	127
a. Lembar Observasi Awal Pertemuan I	127
b. Deskriptif Perhitungan Skor Siklus I	130
c. Lembar Observasi Awal Pertemuan II	131
d. Deskriptif Perhitungan Skor Siklus II	134
Lampiran 7 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	135
a. Lembar Observasi KBK Siswa Siklus I	135
b. Kriteria Penskoran KBK Siswa Siklus I	140
c. Rekapitulasi Hasil Observasi KBK Siklus I	143
d. Lembar Observasi KBK Siswa Siklus II	145
e. Kriteria Penskoran KBK Siswa Siklus II	147
f. Rekapitulasi Hasil Observasi KBK Siklus II	150
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Guru	151
a. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	151
b. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	153
c. Perhitungan Interval Skor	155
Lampiran 9 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa	156
a. Angket Tanggapan Siswa	157
b. Tabulasi Tanggapan Siswa	161
c. Perhitungan Interval Skor	163
Lampiran 10 Kisi-kisi Soal Uji Coba	164

Lampiran 11 Soal Uji Coba.....	165
Lampiran 12 Validitas.....	177
Lampiran 13 Soal Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	183
d. Lembar Jawab Lembar Kerja Siswa	184
e. Jawaban Lembar Kerja Siswa.....	185
f. Kriteria Penskoran Lembar Kerja Siswa	188
g. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	190
h. Deskriptif Perhitungan Interval Skor	192
Lampiran 14 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I.....	193
a. Soal Evaluasi Siklus I.....	194
b. Lembar Jawaban	199
c. Kunci Jawaban.....	200
d. Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus I.....	201
Lampiran 15 Soal Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	202
a. Lembar Jawab Lembar Kerja Siswa.....	203
b. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....	204
c. Kriteria Penskoran Lembar Kerja Siswa	206
d. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir e. Kritis Siklus II	208
f. Deskriptif Perhitungan Interval Skor.....	210
Lampiran 16 Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II.....	211
a. Soal Evaluasi Siklus II.....	212
b. Lembar Jawaban	216
c. Kunci Jawaban.....	217
d. Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus II.....	218
e. Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar	219
Lampiran 17 Gambar Penelitian	221
Lampiran 18 Surat Ijin Penelitian	224
Lampiran 19 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	225

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis juga diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa dan menganalisis bagi para siswa dalam memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya. Dengan kemampuannya ini, siswa juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.

Menurut Sanjaya (2002), berpikir baru dikatakan kritis manakala si pemikir berusaha menganalisis argumentasi dan permasalahan secara cermat, mencari bukti dan solusi yang tepat, serta menghasilkan kesimpulan yang mantap untuk mempercayai dan melakukan sesuatu. Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran

di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas.

Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman, pengertian dan ketrampilan dari para siswa dalam memecahkan permasalahan di kehidupan kesehariannya. Sehingga, disini guru perlu menggali terus kemampuan berpikir siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleini T. (2003) mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan berlangsung dalam konteks sosial. Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.

Punaji Setyosari (2006:1) menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode atau cara pembelajaran yang

ditandai oleh adanya masalah nyata (*a real-world problem*) sebagai konteks bagi siswa untuk mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Dengan pemberian masalah tersebut, diharapkan nantinya mampu membawa siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mempunyai ketrampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi yang diajarkan tersebut. Pemakaian model pembelajaran berbasis masalah ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan kaitannya dengan mata pelajaran Kewirausahaan. Guru dapat membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Aditiya Fadly (2012) dalam judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kela X Bisnis dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ARDJUNA 1 Malang, menunjukkan adanya keterkaitan antara model Problem Based Learning (PBL) dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Disamping itu, agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik minat dan respon dari para siswa, selain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, guru juga perlu menambahkan bantuan sumber belajar. Sumber

belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Wina, 2009:228). Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman serta penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Digunakannya film sebagai sumber belajar bagi siswa karena melalui film dapat memperlihatkan contoh real dari suatu permasalahan yang dapat dijadikan studi kasus bagi siswa.

Film yang diputar disini merupakan film yang bertemakan tentang Kewirausahaan. Film ini juga menggambarkan tentang sosok dari pemeran utamanya yang mempunyai sikap ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan usahanya. Sikap ulet dan pantang menyerah ini juga berkaitan dengan pokok bahasan dari salah satu Kompetensi Dasar (KD) dalam materi Kewirausahaan yaitu KD Sikap Pantang Menyerah dan Ulet. Sehingga, diharapkan siswa bisa lebih memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru dengan mengidentifikasi karakter-karakter serta belajar mengkaji suatu permasalahan yang sudah ditayangkan lewat sumber belajar film.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan (2010) dalam judul Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di MI Darusaadah Pandeglang. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Selama ini, pembelajaran Kewirausahaan di SMK N 1 Batang lebih sering menekankan pada aspek kognitifnya saja dalam cakupan materinya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan karena siswa hanya terpaku mendengarkan cerita dari guru. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang disampaikan juga cenderung bersifat akademik (*book oriented*), kurang mengacu pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa jarang sekali mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan dalam praktek di luar kelas.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15-22 Januari 2013 dengan guru Kewirausahaan SMK N 1 Batang, menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa kelas X PM di SMK N 1 Batang pada mata pelajaran Kewirausahaan masih belum mencapai hasil yang maksimal. Kegagalan dari hasil belajar yang belum maksimal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti masih kurangnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator dari kurang aktif disini adalah terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru.

Dari pendapat tersebut di atas, didukung oleh hasil dari beberapa pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X PM SMK N 1 Batang diperoleh data yaitu pada saat guru membuka pelajaran, hanya 11 siswa yang secara langsung berinteraksi dengan guru, atau sekitar 32,35%. Dari 34 siswa per kelasnya hanya 8 yang berani bertanya, atau sekitar 23,5%. Kemudian masih di

kelas yang sama, dari 34 siswa di kelas hanya 5 yang berani menanggapi pertanyaan dari guru, atau sekitar 14,7% dan hanya 27,94% siswa yang terlibat dalam kerjasama diskusi kelompok. Ini berarti hanya sekitar 38,24% saja siswa yang aktif dari 75% yang seharusnya menjadi batas keaktifan belajar siswa di kelas. Sisanya, siswa hanya mendengarkan uraian guru saat menerangkan saja, jika perlu mencatatnya, kemudian mengerjakan soal sebagai pekerjaan rumah (PR). Tidak aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memperlihatkan bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam berpikir. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif karena kegiatan siswa di dalam kelas tidak banyak. Maka tidak heran jika siswa merasa jenuh dan bosan yang berakibat pada menurunnya semangat belajar dari para siswa. Dalam kelompok, siswa juga kurang bisa berargumentasi dikarenakan kemampuan siswa dalam berpikir dan mengkritisi pendapat dari orang lain masih sangat kurang. Siswa belum terbiasa dilatih berpikir kritis dan mengeluarkan kemampuan mereka dalam berpendapat di depan kelas. Padahal kemampuan tersebut sangatlah diperlukan, terutama kaitannya dengan praktek langsung pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Atas dasar inilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan berbantuan Film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Kelas X Pemasaran SMK N 1 Batang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK N 1 Batang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Seberapa besar kah peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet setelah dilakukan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa SMK N 1 Batang dapat meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet melalui pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya variasi model pembelajaran, diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar kewirausahaan dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran kewirausahaan.
- c. Siswa dapat berlatih untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi wirausaha dalam menjalankan usahanya serta meningkatkan wawasan siswa tentang pembelajaran kewirausahaan.

2. Bagi guru

- a. Dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih model dan media pembelajaran serta sumber belajar yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai model dan media pembelajaran serta sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas agar tercipta pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kemampuan Berpikir Kritis

Setiap manusia telah dikaruniai potensi untuk berpikir. Melalui pembinaan yang tepat, pendidikan, pembelajaran, dan pengamatan yang baik, kemampuan berpikir manusia juga akan dapat berkembang dengan baik.

Salah satu berpikir yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis, karena dalam berpikir kritis siswa dituntut untuk berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menggunakan penalarannya serta membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukannya. Sehingga berpikir kritis itu berbeda dengan berpikir biasa. Berpikir kritis menurut Edgen dan Kauchak, (2012:120) “Berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti.” Sedangkan menurut Fisher, (1997:10) definisi dari berpikir kritis adalah “Interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi”. Ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses aktif, karena ia melibatkan tanya jawab dan berpikir tentang pemikiran diri sendiri.

Hampir setiap siswa memiliki kemampuan atau ketrampilan berpikir. Kemampuan berpikir akan mengarahkan pada pola bertindak setiap individunya

dalam praktek di lingkungan masyarakat kelak. Kemampuan seseorang untuk berhasil dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Ada banyak jenis kemampuan berpikir, salah satu diantaranya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan ketrampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi melalui *logical reasoning*, analisis asumsi dan interpretasi logis (Hamzah, 2008:134). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang pemikir kritis akan menggunakan akal pikirannya untuk menelaah sesuatu dengan hati-hati.

Seorang pemikir kritis juga mempunyai kecenderungan batin untuk: (1) Mencari kejelasan masalah; (2) Mencari alasan; (3) Berusaha mendapatkan informasi sebanyak mungkin; (4) Menggunakan dan menyebutkan sumber yang handal; (5) Memperhatikan situasi keseluruhan; (6) Berusaha konsisten dengan pokok permasalahan; (7) Berperan teguh akan dasar permasalahan; (8) Mencari alternatif; (9) Berpikiran terbuka; (10) Mengambil atau berganti posisi karena bukti dan alasan yang cukup; (11) Mencari ketepatan secermat mungkin (12) Memecahkan persoalan secara teratur pada bagian-bagian keseluruhan; (13) Menggunakan ketrampilan berpikir kritis; dan (14) Sensitif terhadap perasaan, tahap pengetahuan dan derajat kecanggihan pihak lain (Marzano, et al, 1988).

Karakteristik kemampuan berpikir kritis menurut Carin dan Sound dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya yaitu mengklasifikasi, mengasumsi, berhipotesis, membuat kesimpulan, mengukur, merancang sebuah penyelidikan, mengamati, membuat grafik, meminimalkan kesalahan percobaan, mensintesis, mengevaluasi, dan menganalisis (Carin dan Sound, 1989:160).

Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, mengklasifikasi dan membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji serta mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan serta menyelesaikan masalah. Seseorang yang mampu berpikir kritis akan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tepat, mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, mampu secara kreatif dan efisien memilah-milah informasi sehingga sampai pada kesimpulan dan keputusan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan dari kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan kehidupan siswa itu sangat penting. Hal tersebut dapat dilatih dengan mengasah pemahaman pikiran dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yang dapat menuntun siswa untuk berpikir logis dan rasional.

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi. Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah/proyek

komplek dan dengan hasil yang memuaskan. (Dikutip dari <http://ediconnect.blogspot.com/2012/03/teori-belajar-berpikir-kritis.html>)

2.1.1 Posisi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Proses Pembelajaran Siswa

Proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan pembentukan dan penggunaan kemampuan berpikir. Siswa akan lebih mudah mencerna konsep dan ilmu pengetahuan apabila di dalam dirinya sudah ada struktur dan strata intelektual sehingga ketika ia berhadapan dengan bahan atau materi pembelajaran, ia mudah menempatkan, merangkai dan menyusun alur logis, menguraikan dan mengobjeksinya (Muslich, 2009:216).

Ciri-ciri dari proses pembelajaran yang baik menurut Sugandi, (2000:25) antara lain: (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis; (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa; (3) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik; (4) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa; (5) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000:25) adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, dan dengan pengalaman itulah tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau

norma berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa uraian tentang proses pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa adanya suatu keterkaitan satu sama lain. Sebagai seorang calon guru, kita harus paham secara mendalam mengenai arti belajar dan pembelajaran secara luas. Dalam suatu proses pembelajaran, aspek berpikir itu merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa. Dari hal-hal yang kecil saja, sebagai makhluk rasional, manusia tentu selalu terdorong untuk memikirkan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Kemudian dalam suatu permasalahan juga pasti dibutuhkan pemikiran-pemikiran cerdas yang berguna untuk memecahkan permasalahan tersebut. Ide dari pemikiran-pemikiran inilah yang bisa disebut dengan hasil dari berpikir secara kritis.

Oleh karena itu, tidak heran jika akhir-akhir ini di dalam suatu proses pembelajaran mulai ditanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Disamping karena kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi pola pikir siswa, berpikir kritis sekarang juga dipandang luas sebagai suatu kompetensi dasar, seperti membaca dan menulis yang perlu dikuasai (Fisher, 2009). Sehingga tidak heran jika

berpikir kritis dianggap perlu untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada diri siswa, guru tidak mengajarkan secara khusus dalam suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran terutama Kewirausahaan aspek berpikir kritis sebaiknya mendapatkan tempat yang utama. Maksudnya adalah dalam setiap proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan serta ketrampilan dari para siswa untuk bisa memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata.

Kemampuan berpikir kritis yang baik, dapat membentuk sikap-perilaku yang rasional. Jadi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat perlu dan penting untuk dikembangkan terlebih pada masa sekarang yang penuh dengan permasalahan-permasalahan atau tantangan-tantangan hidup. Dengan demikian tidak berlebihan apabila dalam proses pembelajaran guru seringkali mengharuskan para siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir kritis, agar para siswa juga mampu menghadapi berbagai permasalahan atau tantangan hidup.

Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis menurut Zaini, dkk diantaranya: (1) mengembangkan kecakapan menganalisis; (2) mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan; (3) memperbaiki kecakapan menghafal; (4) mengembangkan

kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar; (5) belajar fakta-fakta; (6) belajar konsep-konsep dan teori. (Sugiyarti, 2005:28)

Maksud dari tujuan pembelajaran tersebut adalah agar bisa terbentuknya siswa yang mampu berpikir netral, objektif, beralasan ataupun logis. Dengan terbiasa berpikir kritis dalam proses pembelajaran, siswa juga akan terbiasa merefleksi dirinya untuk menggunakan potensi berpikirnya secara maksimal. Sehingga daya pikir dan nalarnya terus terasah karena terbiasa digunakan untuk berpikir secara kritis. Akan tetapi hal ini tidak akan berhasil jika guru juga tidak membentuk suatu pembelajaran yang aktif di dalam kelas. Sehingga dalam hal ini, guru juga harus mempunyai pemikiran dan pandangan yang luas supaya dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta dapat membentuk karakter siswa yang bisa berpikir kritis.

2.1 Konsep Dasar Model Pembelajaran

Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali, dan dikembangkan. Selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.

Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia

dunia pembelajaran, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka lebih memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut. (Rusman, 2012)

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil:1980). Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran :

- a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2.2.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012:136), model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; (2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah (syntax), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; (5) memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran; (6) membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Masalah (*Problem Based Learning*) pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada, sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada.

Ibrahim dan Nur (2000:2) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. (Rusman, 2012:241)

Moffit, Depdiknas (2002:12) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis

dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. (Rusman, 2012:241)

Nurhadi (2004:109) ”Pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”. Dalam hal ini pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah.

Jadi pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru siswa. Sehingga dengan menerapkan pembelajaran ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan ketrampilan secara bertahap dan berkesinambungan. PBM menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan ketrampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan di awal pembelajaran kemudian mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menggali masalah tersebut.

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Savie dan Hughes (1994) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan; (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa; (3) Mengorganisasikan pembelajaran di

seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) Menggunakan kelompok kecil; (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

2.3.2 Tingkah Laku Pembelajaran Berbasis Masalah

Ibrahim dan Nur (2000:13) dan Ismail (2002:1) mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran berbasis masalah

Fase Ke-	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

(Sumber. Rusman, 2012:243)

Menurut Fogarty (1997), tahap-tahap pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) menemukan masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta; (4) menyusun hipotesis; (5) melakukan penyelidikan; (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan; (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif; (8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah (Made, 2009:92).

2.3.3 Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

PBM adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBM sangat bergantung pada seleksi, desain, dan pengembangan masalah. Hal yang paling penting adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan PBM.

Rusman (2012:238) mengemukakan tujuan dari PBM adalah Penguasaan isi belajar dari disiplin heuristic dan pengembangan ketrampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), ketrampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, ketrampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Jadi dalam pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membangkitkan pemahaman siswa terhadap sebuah masalah, kemudian menggali kemampuan berpikir dan keingintahuannya dalam memecahkan masalah. Dan tugas guru disini adalah berperan mengantarkan siswa agar memahami konsep dan menyiapkan situasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

2.3.4 Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Hamzah (2003) adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan *self regulated* dalam belajar pada diri siswa agar berkembang; (2) Guru hendaknya selalu mengarahkan siswa mengajukan masalah atau pertanyaan atau memperluas masalah; (3) Guru hendaknya menyediakan beberapa situasi masalah yang berbeda-beda, berupa informasi tertulis, benda manipulatif, gambar dan lainnya; (4) Guru dapat memberikan masalah yang berbentuk *open-ended*; (5) Guru dapat memberikan contoh cara merumuskan dan mengajukan masalah dengan beberapa tingkat kesukaran, baik tingkat kesulitan pemecahan.

Oleh karena itu, penerapan PBM dalam pembelajaran menuntut kesiapan baik dari pihak guru yang harus berperan sebagai fasilitator sekaligus sebagai pembimbing. Guru dituntut dapat memahami secara utuh dari setiap bagian dan konsep PBM dan menjadi penengah yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa. Disamping itu, siswa juga harus siap untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa menyiapkan diri untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam setiap tahapan proses PBM.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif serta mandiri; (2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah; (3)

Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru; (4) Dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna; (5) Dalam situasi pendekatan pembelajaran berbasis masalah siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (6) Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pemanfaatannya adalah sebagai berikut: (1) Kurang terbiasanya siswa dan pengajar dengan model pembelajaran ini; (2) Kurangnya waktu pembelajaran; (3) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar; (4) Guru sulit menjadi fasilitator yang baik.

2.4 Konsep Dasar Sumber Belajar

Hamalik (2004) menyatakan bahwa sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar. Menurut Udin dan Rustana (1991), menyatakan bahwa yang dimaksud sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang (Djamarah, 1998:55). Sedangkan sumber belajar menurut Abdul (2009:170) diartikan sebagai Segala tempat atau lingkungan sekitar, benda,

dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dengan demikian, sumber belajar merupakan segala sesuatu bisa berupa bahan/materi, tempat, maupun benda yang digunakan siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan mempermudah belajar siswa. Menurut Sudirman, dkk (1991) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Dalam mengemukakan sumber-sumber belajar ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Djamarah, 1998:56)

AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam (Wina, 2009:228-230) membedakan enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar, yaitu :

1. Pesan, merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal dan pesan non formal
2. Orang, semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok
3. Bahan, merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran
4. Alat, yang dimaksud di sini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (*hardware*).
5. Teknik, yang dimaksud teknik adalah cara (prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran.

6. Latar, latar atau lingkungan yang berada di dalam maupun luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, tempat *workshop*, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

Dari segi perancangannya, secara garis besar sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber-sumber yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai “komponen sistem instruksional” untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Atau bisa juga disebut dengan sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran (bahan pembelajaran). Contohnya adalah buku, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHT).
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan ini adalah sumber belajar yang berada di masyarakat seperti museum, pasar, toko-toko, tokoh masyarakat, kebun binatang, waduk, film, surat kabar, televisi, dan masih banyak yang lainnya.

Berkenaan dengan sumber belajar ini, seringkali banyak orang mempersamakannya dengan media pembelajaran. Memang benar bahwa media pembelajaran itu termasuk sumber belajar, tetapi sumber belajar bukan hanya media

pembelajaran. Jadi, media pembelajaran hanyalah bagian dari sumber belajar pada kategori bahan (*software*) dan peralatan (*hardware*).

Menurut Muslich (2009:89), pengelolaan sumber belajar perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Sumber belajar yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, (2) Sumber belajar yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik, (3) Sumber belajar dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran, (4) Sumber belajar yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan ketrampilan motorik peserta didik.

Jadi kesimpulannya, sumber belajar akan menjadi bermakna bagi siswa dan guru apabila sumber belajar dirancang terlebih dahulu sehingga memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Selain itu, sumber belajar juga harus digunakan secara efektif sehingga guru bisa melakukan sebagaimana tugasnya dengan tepat. Dengan diselipkannya sumber belajar, juga mampu menambah motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, disini penulis menambahkan film sebagai sumber belajar bagi para siswa agar bisa lebih menarik minat belajar siswa.

2.5 Film sebagai Sumber Belajar

Film sebagai alat bantu pendidikan adalah bagian komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional yang dapat dilihat dan didengar. Oleh karena itu, keberadaan film sebagai media atau alat bantu pendidikan dapat

membantu dan merangsang siswa untuk belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut senada dengan Arsyad (2004:49) yang mengemukakan bahwa “film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap”.

Hamalik (1986:111) mengemukakan bahwa film dikelompokkan menjadi 10 jenis, yaitu 1) film informasi, 2) film kecakapan atau drill, 3) film apresiasi, 4) film dokumenter, 5) film rekreasi, 6) film episode, 7) film science, 8) film berita, 9) film industri, 10) film provokasi.

Sementara itu, Ardianto dkk (2004:140) membagi film menurut jenisnya adalah sebagai berikut:

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

Film berita adalah film film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar telah terjadi.

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai suatu karya cipta mengenai kenyataan, film dokumenter merupakan hasil interpretasi pembuatannya mengenai kenyataan.

Film kartun adalah film yang pada umumnya dibuat untuk konsumsi anak-anak.

Film episode adalah film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek. Biasanya di release dalam jenis film rekreasi, industri, atau film televisi.

Film provokasi, film ini dimaksudkan untuk menjalani tujuan-tujuan study group orang dewasa, tetapi juga digunakan untuk anak-anak di sekolah dalam pelajaran tertentu seperti studi sosial, etika, etiquette, dan sebagainya. (Danim, 2008:19).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; baik di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Udin (1991:65) mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan para siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi para siswa. Jika dalam pendidikan di masa lampau, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi para siswa. Namun, sekarang di jaman yang sudah serba canggih ini segala sesuatunya mungkin bisa saja dijadikan sebagai sumber belajar. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan teknologi, ternyata teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak bisa sembarangan. Akan tetapi, harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri. Salah satu dari media pendidikan dari sumber belajar tersebut bisa berupa film. Film sebagai sumber belajar masuk dalam kategori media audiovisual. Hal ini dikarenakan media audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sehingga film dapat dikategorikan ke dalam golongan media audiovisual.

Dengan menggunakan sumber belajar berupa film, diharapkan bisa lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru yang biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal, sekarang bisa menggunakan film sebagai sumber belajar yang menarik bagi siswa untuk dipelajari. Agar suasana pembelajaran tetap menyenangkan, guru harus paham mengenai pembelajaran dan juga ada inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dibuat oleh guru berdasarkan kemampuan para siswa. Melalui film, guru juga bertujuan untuk memancing kemampuan berpikir siswa agar dapat menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam film lewat studi kasus.

2.5.1 Kelebihan dan Kekurangan Film dalam proses pembelajaran

Kemampuan film untuk memanipulasi waktu dan ruang seperti yang telah dijelaskan lebih dahulu sangat penting bagi proses pembelajaran. Dalam buku Media Pembelajaran Latuheru (1988:95-96), ada beberapa karakteristik lain dari film sehingga dikatakan bahwa film dapat memberikan keuntungan/kelebihan bagi proses pembelajaran.

1. Sifat-sifat yang nyata pada film dalam proses pembelajaran, adalah kemampuannya untuk memperlihatkan gerakan-gerakan.
2. Film dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna (efektif) dibanding dengan media lain.
3. Film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan/peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung dapat dilihat/diamati secara baik dan meyakinkan.
4. Menurut hasil penelitian, terbukti bahwa film sangat berguna untuk mengajarkan ketrampilan, karena kemungkinan adanya

pengulangan sehingga suatu ketrampilan bisa dipelajari secara berulang-ulang juga.

5. Karena memiliki dampak emosional yang tinggi/besar, film sangat cocok untuk mengajarkan masalah-masalah yang menyangkut domain afektif.
6. Suatu episode film dapat digunakan secara tepat guna dalam situasi pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah.
7. Suatu PBM yang berlangsung dengan menggunakan film, akan mempunyai pengaruh psikologis yang lebih menguntungkan bagi para siswa, dibanding dengan media lain.

Sedangkan kekurangan film dalam proses pembelajaran meliputi :

1. Pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga.
2. Memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya.
3. Memerlukan penggelapan ruangan.
4. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang sendiri.

2.6 Tinjauan Materi

Standar Kompetensi : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

Kompetensi Dasar : Sikap Pantang Menyerah dan Ulet

Indikator : Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan.

Pemberian mata pelajaran Kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dimaksudkan untuk memberikan nilai lebih kepada para lulusan SMK. Yakni, agar mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi seorang entrepreneurship muda kelak jika sudah menyelesaikan pendidikannya. Mapel kewirausahaan memang difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan para siswa. Karena itu, siswa SMK

dituntut lebih aktif mempelajari peristiwa ekonomi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan harus dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan pada siswa. Dengan bekal itu, mereka diharapkan dapat mengelola usaha dan berusaha secara mandiri. Tujuan itulah yang harus bisa disampaikan oleh seorang guru kewirausahaan kepada para siswanya.

Peran guru sangat penting dengan metode/model pembelajaran yang cocok sesuai dengan SK (standar kompetensi) maupun KD (kompetensi dasar) yang ada di dalam ruang lingkup kurikulum adaptif kewirausahaan. Guru memberikan uraian singkat dengan contoh nyata, siswa dapat langsung praktik baik di internal sekolah maupun eksternal sekolah. Tetapi, tidak semua siswa bisa berhasil dalam praktik kewirausahaan. Ada kalanya mereka menemui kendala di lapangan, baik mengenai produk yang dijual, promosi, harga, pesaing, pembeli, atau daerah pemasaran. Yang juga sering terjadi di lapangan adalah masih adanya rasa malu siswa untuk "menjual" produknya. Disinilah peran lebih harus diberikan guru kewirausahaan. Guru harus memberikan banyak pelatihan dan praktik kepada siswanya. Jika hanya teori yang diberikan kepada materi ajar ini, niscaya tujuan pembelajaran kewirausahaan tidak akan tercapai semua.

Pada pokok bahasan tentang hakikat pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pokok bahasan lainnya. Materi ini mengandung jiwa-jiwa kepemimpinan yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan. Salah satu dari jiwa kepemimpinan tersebut adalah

sikap pantang menyerah dan ulet. Seseorang yang ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan dari usahanya, niscaya dia juga akan mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dari dunia usaha. Hal inilah yang nantinya juga dibutuhkan oleh para siswa di SMK. Siswa SMK yang memang dilatih untuk siap kerja, harus mempunyai mental yang kuat, ulet, serta pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja/usaha. Sikap ini akan mampu terbentuk, jika guru juga terbiasa memberikan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah sejak dini kepada para siswanya. Sehingga dibutuhkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan materi tersebut ke dalam lingkungannya.

Dalam menghadapi suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi tentunya diperlukan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis dan mencari solusi masalah yang tepat agar bisa cepat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran ini guru juga perlu menanamkan kemampuan berpikir kritis sejak dini agar siswa terbiasa dilatih dalam memecahkan masalah. Untuk menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan serta kemampuan berpikir kritis, diperlukan ketelatenan dari guru, baik dalam memberikan contoh langsung maupun jenis praktik yang akan dicobakan. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil juga perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi siswa.

Berikut adalah pokok bahasan yang akan dibahas dalam Kompetensi Dasar Sikap Pantang Menyerah dan Ulet: (1) Pengertian Sikap Pantang Menyerah dan

Ulet, (2) Manfaat Sikap Pantang Menyerah dan Ulet, (3) Karakteristik Sikap Pantang Menyerah dan Ulet, (4) Wujud Sikap Pantang Menyerah dan Ulet.

Sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha pada hakikatnya merupakan sinar terang keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat. Seorang wirausahawan yang memiliki sikap pantang menyerah dan ulet di dalam usahanya pada hakikatnya adalah orang yang tidak mengenal lelah di dalam berwirausaha.

Dilihat dari karakteristik materi tersebut, memang dibutuhkan kemampuan berpikir yang cukup baik dari para siswa. Karena jika kemampuan berpikir kritis siswa baik, berarti logika berpikir siswa juga baik, sehingga siswa akan bisa memecahkan permasalahan dalam usahanya. Kemampuan berpikir kritisnya itu bisa diperoleh berawal dari proses pembelajaran yang sudah diajarkan guru di dalam kelas. Kemudian nanti akan dikembangkan dalam praktek di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga karena dalam materi hakikat pantang menyerah dan ulet dibutuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis suatu masalah dari kehidupan nyata. Dari menganalisis masalah tersebut, siswa akan belajar untuk memecahkan masalah dengan menggali kemampuan berpikirnya. Kemudian dengan begitu siswa juga harus berlatih memberi solusi yang tepat agar permasalahannya bisa terselesaikan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Skripsi Dani Andriany, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Peningkatan hasil belajar IPS Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pokok bahasan perusahaan dan badan usaha pada siswa kelas VII SMP N 4 Randudongkal Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perusahaan dan badan usaha melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Skripsi Budi Tjahjono tentang Keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan Penggunaan Alat Peraga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII Semester II dalam Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar di SMP N 38 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007. Simpulan dari skripsi ini adalah pembelajaran berbasis masalah dengan penggunaan alat peraga dan lembar kerja siswa (LKS) lebih efektif dibandingkan penerapan pembelajaran ekpositori terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa SMP N 38 Semarang kelas VIII tahun pelajaran 2006/2007.

Jurnal Aditiya Fadly (2012), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang dalam judul penelitian Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada kelas X Bisnis dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ARDJUNA 1 Malang, menunjukkan adanya keterkaitan antara model Problem Based Learning (PBL) dengan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Kewirausahaan.

Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, Dosen UPI Bandung, dalam judul penelitiannya yaitu Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS DI MI Darussaadah Pandeglang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPS DI MI Darussaadah Pandeglang dapat meningkat setelah digunakannya model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sri Handayani (2009), dalam judul Efektifitas Penerapan Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Malang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan respon belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Malang.

2.8 Kerangka Berpikir

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa dikelas. Salah satu

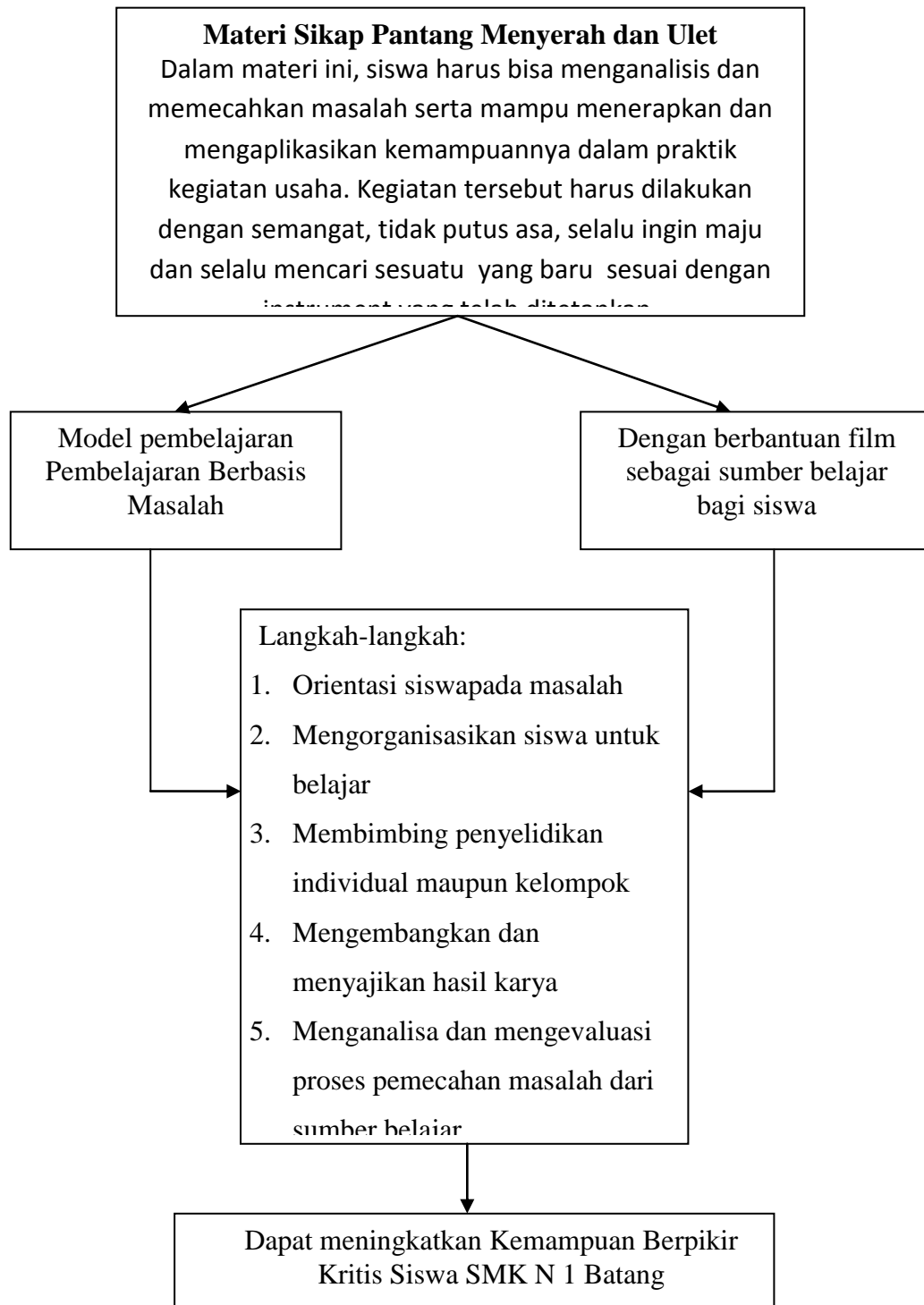
kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. “Dalam mengajarkan pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai” (Trianto, 2007:9).

Selama ini dalam mengajar Kewirausahaan, guru di SMK N 1 Batang belum banyak yang menggunakan model dan sumber belajar yang menarik minat dan perhatian para siswa. Sehingga seringkali siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kebanyakan dari para siswa juga belum mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam praktek Kewirausahaan baik di dalam maupun di luar kelas. Ini berarti siswa masih belum bisa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan praktek berwirausaha di lapangan. Sehingga, disini penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik bagi para siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan menggunakan permasalahan dari kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemudian siswa juga dilatih untuk menyelesaikan masalah, serta mendapat pengetahuan konsep-konsep penting dari

pengalaman yang diperolehnya selama menganalisis masalah. Model pembelajaran ini mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai ketrampilan dalam mengarahkan diri dan kemampuan dalam berpikir. Pembelajaran berbasis masalah dalam penggunaannya membutuhkan tingkat berpikir yang lebih, terutama dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk juga bagaimana belajar memberi solusi bagi suatu permasalahan. Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai penyaji masalah, mengadakan dialog, membantu menyelesaikan masalah, dan memberi fasilitas penelitian bagi para siswa.

Selain itu, agar pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian para siswa, disini peneliti juga menambahkan film sebagai sumber belajar. Film yang ditayangkan memuat tentang kisah dari seorang wirausaha muda yang sukses, dengan salah satu jiwa wirausahanya yaitu pantang menyerah dan ulet. Sikap pantang menyerah dan ulet ini, berkaitan pula dengan materi yang akan dikaji oleh peneliti. Sehingga, dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas X PM SMK N 1 Batang, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi para siswanya. Dari penjelasan di atas, dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar. Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, ingin dibuktikan hipotesis : Melalui pengembangan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet kelas X PM SMK N 1 Batang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Room Action Research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat di kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2006:90).

3.2 Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang yang beralamatkan di Jalan Ki Mangunsarkoro 2 Dracik Kampus Batang. Sedangkan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X PM dengan jumlah siswanya 34 yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Waktu pelaksanaannya yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen berdasarkan keyakinannya dalam menyikapi suatu permasalahan. Indikator dari kemampuan berpikir kritis siswa meliputi ketrampilan siswa dalam mengklasifikasi, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, merancang, mengamati, mensintesis, mengevaluasi, dan menganalisis. Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat mencapai kriteria dari beberapa indikator kemampuan berpikir kritis tersebut.

3.4 Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PM dan guru Kewirausahaan SMK N 1 Batang.

2. Jenis Data

Jenis data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- a. Data tentang kemampuan berpikir kritis siswa diambil dengan memberikan tes (evaluasi) baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian tentang materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet.
- b. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, diambil melalui

lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan indikator berhasil jika semua poin mendapat predikat minimal baik.

- c. Data tentang tanggapan siswa mengenai keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan angket.

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses kegiatan yang mencakup 4 tahap tersebut merupakan satu siklus yang dilaksanakan dalam penelitian kelas. Dalam hal ini, penelitian akan dirancang sebanyak 2 siklus. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus secara rinci adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti membuat suatu perencanaan agar penelitian dapat tepat mencapai sasaran yang akan dituju. Oleh karena itu, agar dapat mencapai target-target yang diinginkan, sebelumnya peneliti mengidentifikasi permasalahan terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi awal di SMK N 1 Batang. Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi tersebut diantaranya melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan, mengamati kegiatan pembelajaran siswa

selama di kelas dan mengamati keadaan lingkungan di sekitar sekolah secara langsung.

Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan permasalahan yaitu masih kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikasi, siswa belum bisa mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dengan tepat dalam proses pembelajaran maupun pada saat praktik. Selain itu juga belum ada inovasi model pembelajaran dari guru yang mampu menarik respon siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti dibantu guru mata pelajaran menentukan cara apa yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Akhirnya, ditentukanlah model pembelajaran yang kiranya menarik dan dapat membuat respon siswa semakin bertambah dalam belajar, yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan pembelajaran seperti:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya digunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dengan materi hakikat sikap pantang menyerah dan ulet.
- b. Menyiapkan alat atau bahan (sumber belajar) berupa LCD, laptop, dan juga film yang bertemakan tentang wirausaha muda yang sukses dari Thailand.
- c. Menyiapkan lembar kerja diskusi berupa studi kasus untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dan juga memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi hakikat sikap pantang menyerah dan ulet.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dalam memantau proses pembelajaran dan juga aktivitas berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).
- e. Menyusun alat evaluasi (tes) untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan sudah tercapai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Adapun tahapan proses pembelajaran selama di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan apersepsi/pembukaan dan mengkondisikan siswa dengan memeriksa kehadiran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dan pentingnya materi yang akan dipelajari.
- c. Guru menjelaskan garis besar materi hakikat sikap pantang menyerah dan ulet.
- d. Guru menjelaskan tata cara model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).
- e. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

- f. Guru memutarakan film tentang wirausaha muda sukses dari Thailand sebagai sumber belajar bagi siswa yang berkaitan dengan materi hakikat sikap pantang menyerah dan ulet, kemudian memberi soal/masalah (studi kasus) untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
 - g. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus tersebut.
 - h. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Kemudian siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah dari studi kasus tersebut.
 - i. Guru meminta siswa untuk mengkaji permasalahan yang diambil dari film tersebut dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi.
 - j. Guru memerintahkan siswa untuk menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil penyajian dari kelompok yang maju.
 - k. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas, kemudian merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.
 - l. Guru mengadakan tes sebagai bahan evaluasi.
3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan perangkat pendukung yang berupa lembar tes dan lembar non tes. Lembar tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang berupa peningkatan rerata hasil belajar antara tes awal dengan tes akhir di setiap siklus. Sedangkan lembar non tes dapat berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam memantau proses pembelajaran dan juga aktivitas berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, peneliti mengadakan refleksi untuk melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan dalam penerapan model pembelajaran yang dirancang. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan mencari faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan tindakan serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Disamping itu juga dilakukan refleksi terhadap pencapaian kemampuan berpikir kritis dan upaya apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkannya. Pencermatan yang dilakukan pada penerapan siklus I dievaluasi dan diinterpretasi penyebabnya untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan pemantapan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya digunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dengan materi sikap pantang menyerah dan ulet.
- b. Menyiapkan alat atau bahan (sumber belajar) berupa LCD, laptop, dan juga film pendek (dokumenter) yang bertemakan tentang salah satu wirausaha Indonesia yang sukses.
- c. Menyiapkan lembar kerja diskusi berupa studi kasus untuk mengukur sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dan juga memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi sikap pantang menyerah dan ulet.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dalam memantau proses pembelajaran dan juga aktivitas berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).
- e. Menyusun alat evaluasi (tes) untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan sudah tercapai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

Adapun tahapan proses pembelajaran selama di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengkondisikan siswa dan menanyakan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran serta memotivasi siswa dalam belajar.

- b. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda (secara heterogen), masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- c. Guru menjelaskan garis besar materi sikap pantang menyerah dan ulet dan mengadakan sedikit tanya jawab seputar materi.
- d. Guru menampilkan film pendek (dokumenter) yang bertemakan tentang salah satu wirausaha Indonesia yang sukses melalui LCD di depan kelas.
- e. Guru mengajukan soal/masalah dan meminta siswa untuk mempelajari masalah tersebut lewat cuplikan gambar film yang ditampilkan guru melalui power point.
- f. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus tersebut.
- g. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar agar siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan masalah dari studi kasus tersebut.
- h. Guru meminta siswa untuk mengkaji permasalahan yang diambil dari film tersebut dan mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil penyajian dari kelompok yang maju.

- j. Guru dengan siswa mengadakan refleksi dari hasil diskusi yang disajikan oleh masing-masing kelompok, kemudian menarik kesimpulan dari studi kasus yang sudah mereka pelajari lewat film tersebut.
- k. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.
- l. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, apabila siswa tersebut merasa kurang paham atas materi yang disampaikan.
- m. Siswa diberikan tes sebagai bahan evaluasi.

3. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan perangkat pendukung yang berupa lembar tes dan lembar non tes. Lembar tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman konsep siswa yang berupa peningkatan rerata hasil belajar antara tes awal dengan tes akhir di setiap siklus. Sedangkan lembar non tes dapat berupa lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam memantau proses pembelajaran dan juga aktivitas berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

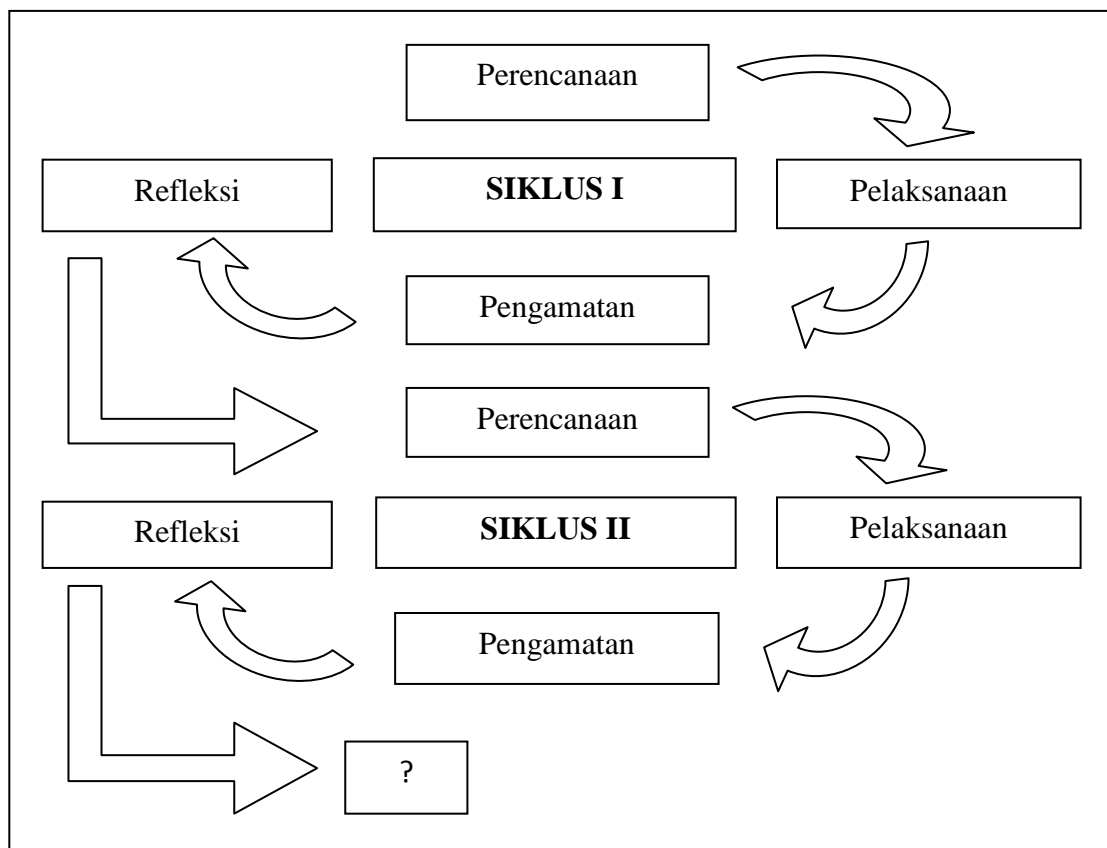
4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya tindakan perbaikan atas tindakan yang telah dilaksanakan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang telah dilaksanakan

berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Namun, apabila sudah dianggap berhasil atau menunjukkan peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran, maka penelitian dihentikan.

Apabila digambarkan, bagan skema penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Gambar. Bagan skema Penelitian Tindakan Kelas



3.6 Teknik Pengumpulan data

Cara Pengambilan data diambil dengan metode pengumpulan data yaitu cara tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode supaya penelitian ini dapat memperoleh data yang tepat dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, Metode Tes, dan Metode Non Tes.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan, seperti misalnya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, 2010:274)

Dokumentasi dimaksudkan sebagai alat untuk mengetahui dan mencatat data pendukung yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Metode Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa atau pemahaman yang telah diserap guna melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Kewirausahaan melalui tes pilihan ganda maupun tes tertulis. Selain itu juga dilakukan tanya jawab untuk mengukur keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data tes dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Untuk

memperoleh data yang akurat, soal tes terlebih dahulu diujicobakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

3. Metode observasi

Dua proses yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi, 2010:272).

Dalam penelitian ini, observasi/pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar.

4. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tanggapan siswa tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar bagi siswa.

3.7 Uji Coba Instrumen

Adapun rumusan yang digunakan dalam uji coba instrumen dengan metode tes adalah sebagai berikut :

1. Uji validitas butir soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi, 2010:211). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas butir soal atau validitas item dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$ = skor item

$\sum y$ = skor total

X = jumlah skor butir

Y = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

(Suharsimi, 2009:72)

Kriteria : Apabila $r_{pbi} > r_{tab}$, maka butir soal dikatakan valid.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan valid. Pada taraf 5% dengan $n = 34$, diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Pada saat evaluasi, soal-soal yang

digunakan adalah soal yang valid. Sedangkan soal yang tidak valid dibuang atau tidak dipakai. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

No	rx _y	r _{tabel}	Kriteria
1	0,483	0,349	valid
2	0,186	0,349	TIDAK
3	0,607	0,349	valid
4	0,036	0,349	TIDAK
5	0,512	0,349	valid
6	0,533	0,349	valid
7	0,161	0,349	TIDAK
8	0,499	0,349	valid
9	0,506	0,349	valid
10	0,602	0,349	valid
11	0,107	0,349	TIDAK
12	0,059	0,349	TIDAK
13	0,560	0,349	valid
14	0,548	0,349	valid
15	0,368	0,349	valid
16	0,519	0,349	valid
17	0,402	0,349	valid
18	0,638	0,349	valid
19	0,712	0,349	valid
20	0,142	0,349	TIDAK
21	0,624	0,349	valid
22	0,501	0,349	valid
23	0,473	0,349	valid
24	0,432	0,349	valid
25	0,451	0,349	valid

No	rx _y	r _{tabel}	Kriteria
26	0,545	0,349	valid
27	0,370	0,349	valid
28	0,447	0,349	valid
29	0,466	0,349	valid
30	0,636	0,349	valid
31	0,306	0,349	TIDAK
32	0,304	0,349	TIDAK
33	0,725	0,349	valid
34	0,516	0,349	valid
35	0,622	0,349	valid
36	0,112	0,349	TIDAK
37	0,501	0,349	valid
38	0,540	0,349	valid
39	-0,006	0,349	TIDAK
40	0,550	0,349	valid
41	0,438	0,349	valid
42	0,579	0,349	valid
43	0,630	0,349	valid
44	0,443	0,349	valid
45	0,570	0,349	valid
46	0,368	0,349	valid
47	0,520	0,349	valid
48	0,751	0,349	valid
49	0,398	0,349	valid
50	0,534	0,349	valid

Berdasarkan table diatas diperoleh keterangan dari 50 soal banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 10 yaitu soal nomor 2, 4, 7, 11, 12, 20,31, 32, 36, 39.

2. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Bilangan yang menunjukkan sulit dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Rumus yang digunakan adalah :

$$P = B / JS$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Suharsimi, 2009:210)

Berdasarkan hasil uji coba dari 50 soal terdapat 19 soal dengan kategori mudah yaitu soal nomor 3, 4, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 26, 28, 35, 40, 48, 49. Soal dengan tingkat kategori sedang ada 29 soal yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 9, 14, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 50. Soal dengan kategori sukar ada 2 yaitu nomor 41 dan 47.

3. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengurutkan skor total masing-masing siswa dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- b. Membagi data yang sudah terurut menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.
- c. Menghitung taraf kesukaran masing-masing kelompok.
- d. Daya pembeda soal diperoleh dari taraf kesukaran kelompok atas dikurangi taraf kesukaran kelompok bawah.

Rumus untuk menemukan daya pembeda adalah :

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan :

D = daya pembeda soal

B A = banyaknya jawaban benar kelompok atas

B B = banyaknya jawaban benar kelompok bawah

P A = proporsi jawaban benar kelompok atas

P B = proporsi jawaban benar kelompok bawah

J A = banyaknya peserta kelompok atas

J B = banyaknya peserta kelompok bawah

Butir-butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7.

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 -- 0,20 maka daya pembeda jelek (*poor*)

D : 0,21 -- 0,40 maka daya pembeda cukup (*satisfactory*)

D : 0,41 -- 0,70 maka daya pembeda baik (*good*)

D : 0,71 -- 1,00 maka daya pembeda baik sekali (*excellent*)

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja. (Suharsimi, 2009:218)

Dari 50 soal yang diuji cobakan diperoleh daya pembeda dalam kategori jelek sebanyak 10 soal yaitu soal nomor 2, 4, 7, 11, 12, 20, 31, 32, 36, 39. Soal dengan daya pembeda dalam kategori cukup sebanyak 19 soal yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 46, 47, 49. Soal dengan daya pembeda dengan kategori baik sebanyak 20 soal yaitu nomor 8, 10, 18, 19, 21, 23, 29, 30, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 48, 50. Soal dengan daya pembeda dengan kategori baik sekali sebanyak 1 soal yaitu nomor 42.

4. Uji reliabilitas soal

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat dari kesejajaran hasil instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg

memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Suharsimi, 2009:86). Untuk mengetahui reliabilitas tes dalam penelitian ini, digunakan rumus KR-21, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

s = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

(Suharsimi, 2009:100)

Setelah r_{11} diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan diperoleh hasil pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 34$ diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu sebagai berikut :

1. Tes tertulis

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Selain itu tes tertulis juga dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, apakah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I ke siklus II. Kategori untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa yaitu tingkat kekritisannya sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Analisis ini dapat dihitung dengan mendeskripsikan data seperti berikut:

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = skor tertinggi – skor terendah : 4

2. Lembar observasi

Data hasil observasi dapat dianalisis dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, data diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas guru dapat dihitung dengan cara membandingkan hasil observasi aktivitas guru antara siklus I dan II, dengan mendeskripsikan data seperti berikut :

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = skor tertinggi – skor terendah : 4

3. Angket tanggapan siswa

Data tanggapan siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara menentukan skor pada setiap pernyataan yang menunjukkan tanggapan siswa terhadap pembelajaran Kewirausahaan pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar apakah menyenangkan atau tidak. Tanggapan siswa diukur dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Kategori tersebut dapat dihitung dengan mendeskripsikan data seperti berikut:

Skor maksimal = skor tertinggi x jumlah soal x jumlah responden

Skor minimal = skor terendah x jumlah soal x jumlah responden

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Interval kelas = skor tertinggi – skor terendah : 4

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Apabila terlaksananya tahap-tahap pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar dan tercapainya hasil belajar siswa dengan nilai minimal 76 untuk mapel Kewirausahaan. Indikator ini sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan di SMK Negeri 1 Batang.
2. Apabila adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II sesudah tindakan diberikan dengan kategori tingkat kekritisian tinggi pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar bagi siswa, dapat dilihat dari kesesuaian indikator berpikir kritis yang meliputi aspek mengamati, menganalisis, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang yang terletak di Jalan Ki Mangunsarkoro 2 Dracik Kampus. Tempatnya sangat strategis karena berada di tengah kota sehingga mudah dijangkau berbagai kendaraan. Lingkungan di sekitarnya juga sangat baik karena berada di sekitas kompleks sekolah-sekolah yang terdiri dari SD sampai SMA dan SMK. SMK Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah kejuruan bertaraf Internasional (RSBI) yang memiliki tenaga pendidik profesional serta berbagai fasilitas pendukung yang sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran, seperti ruang Lab TKJ, Lab Pemasaran, dan Lab lainnya untuk praktik secara langsung pada setiap jurusannya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batang, diperoleh data bahwa masih kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Kewirausahaan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa pengamatan pada proses pembelajaran di kelas, khususnya di kelas X PM SMK Negeri 1 Batang, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang enggan untuk bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Salah satu yang menjadi penyebab siswa kurang aktif disini adalah kurangnya kemampuan siswa

dalam berpikir secara kritis, sehingga siswa enggan mengeluarkan kemampuannya dalam menganalisis, menyimpulkan maupun memecahkan suatu masalah. Akibatnya, siswa juga kurang berani bertanya dan belum mampu menjawab maupun menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru pada proses pembelajaran. Selain itu, dalam penyampaianya, guru juga masih menggunakan pembelajaran satu arah, siswa hanya sebagai pendengar sehingga menyebabkan siswanya tidak berkembang, pasif dan selalu bergantung terhadap guru. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X PM dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan sumber belajar berupa film.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang, maka diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

4.1.1 Proses pelaksanaan tindakan siklus I

A. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah dan mencari cara penyelesaian masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis yang dialami siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet, dan untuk mengidentifikasi masalah tersebut dilakukan observasi awal terlebih dahulu di SMK Negeri 1 Batang. Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi yaitu melakukan kegiatan mengamati secara langsung kegiatan siswa serta mengamati lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Kewirausahaan dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan

analisis masalah yang ditemukan oleh peneliti bahwa pembelajaran di kelas X PM SMK Negeri 1 Batang terkesan monoton karena kurangnya keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru. Kurangnya keaktifan siswa ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam berfikir kritis masih kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa belum bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, juga dapat dibuktikan dari nilai praktik siswa di luar kelas masih cenderung rendah dalam hal pemecahan masalah, ini dikarenakan masing-masing siswa belum mampu mengatasi permasalahan yang terjadi selama praktik. Melihat permasalahan tersebut, selanjutnya peneliti mendiskusikan dengan guru yang bersangkutan bagaimana cara dan tindakan apa yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian ditentukanlah cara penyelesaian masalah yaitu dengan cara mencari model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan sesuai dengan karakter materi serta sesuai pula dengan karakter siswanya. Maka ditentukanlah model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan sumber belajar film untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran tersebut dianggap tepat karena model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan karakter materi dari salah satu pokok bahasan dalam mapel Kewirausahaan. Selain itu, juga digunakan sumber belajar berupa film untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran di kelas tidak membosankan. Film yang diputarkan juga sesuai dengan karakter materi dan dapat dijadikan siswa sebagai pelajaran hidup untuk bekal di kemudian hari.

Langkah berikutnya yaitu penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan perangkat pendukung seperti materi yang akan diajarkan, menyiapkan lembar kerja soal untuk diskusi kelas, menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes pilihan ganda, lembar aktivitas guru dan angket tanggapan siswa mengenai model pembelajaran berbasis masalah. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan ke-2 tidak jauh berbeda. Pada pertemuan ke-2, perencanaan yang dilakukan hanya menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal tes pilihan ganda, dan lembar kerja siswa untuk diskusi serta lembar aktivitas guru untuk mengukur kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Pelaksanaan

Pada siklus I, peneliti membahas tentang submateri pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet. Pembelajaran dilakukan pada hari selasa, tanggal 7 dan 14 mei 2013 jam ke 3 dan 4 pukul 08.30-10.00 selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Berikut ini adalah uraian tindakan secara detail pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 7 Mei 2013.

1. Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa dan memperkenalkan observer yang akan meneliti kegiatan pembelajaran di kelas X PM selama 4x pertemuan.

Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah dari pembelajaran berbasis masalah.

2. Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara acak sesuai dengan keinginan siswa sendiri, hal ini dikarenakan agar siswa merasa nyaman terlebih dahulu dengan kelompoknya sehingga diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, guru menerangkan materi hakikat pantang menyerah dan ulet secara garis besar, kemudian guru memutar film yang bertemakan tentang seorang wirausaha muda yang sukses dari Thailand. Suksesnya wirausaha muda ini, berkat salah satu sifatnya yang ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang menimpanya. Setelah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan mencari masalah yang ada dalam film, lalu siswa diminta untuk mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam lembar kerja siswa tersebut. Setelah waktu habis, guru mengumpulkan lembar kerja siswa dan memerintahkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok yang tidak maju wajib bertanya dan menanggapi kelompok lain yang maju. Sedangkan kelompok yang

maju menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya, dan guru mengamati diskusi serta menambahkan apabila ada hal-hal yang belum dipahami siswa karena peran guru disini adalah sebagai mediator. Diskusi kelas seperti ini dirasa sangat bermanfaat diadakan di dalam kelas karena dapat melatih keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir serta memecahkan permasalahan.

3. Kegiatan Penutup

Setelah diskusi selesai, guru menguji pemahaman masing-masing siswa secara acak melalui tanya jawab. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru juga mengarahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Terakhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berikut ini adalah uraian tindakan secara detail pada siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 14 Mei 2013.

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa agar lebih tenang. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa hari ini dan memberikan inovasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena materi yang akan dibahas berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru juga memberikan apersepsi dengan memberikan contoh-contoh seputar sikap pantang menyerah dan ulet yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswanya untuk langsung duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi sesama kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan dalam lembar kerja nanti. Kemudian guru menerangkan materi yang akan dibahas selanjutnya yaitu tentang faktor-faktor dan manfaat sikap pantang menyerah dan ulet. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. Setelah itu, guru mengadakan tanya jawab sepiantas seputar materi minggu lalu dengan materi yang sudah diterangkan hari ini. Selanjutnya, guru memberi contoh wujud dari sikap pantang menyerah dan ulet dari cuplikan film yang ditampilkan pada pertemuan 1. Kemudian melanjutkan lagi diskusi kelompok yang belum terselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain menanggapi hasil penyajian dari kelompok yang maju serta mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang paham. Disini guru hanya sebagai fasilitator atau pengarah jalannya diskusi dan melengkapi jawaban dari para siswa.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan bersama. Kemudian, guru memberikan penilaian terhadap kelompok

diskusi. Terakhir, siswa diberikan soal tes evaluasi I berupa soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengukur serta mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa atas materi yang telah diajarkan.

C. Observasi

Untuk observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan aktivitas guru dilakukan pada akhir siklus I pertemuan ke-2.

1. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi kemampuan berpikir kritis yang telah dipersiapkan, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Per indikator pada Siklus I

Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1	84	61,76	kurang kritis
2	86	63,23	kritis
3	82	60,29	kurang kritis
4	76	55,88	kurang kritis
5	74	54,41	kurang kritis
Total Skor	402	295,57	

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, (dapat dilihat tabel dalam lampiran halaman 135) menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir kritis siswa per indikator pada siklus I masih berada dalam kategori kurang kritis. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa per indikator ini didapat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Sedangkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama mengajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan a. Membuka pelajaran b. Memaparkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai c. Menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dan sumber belajar berupa film yang bertemakan Kewirausahaan d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran		√	√	√
2.	Tahap Inti a. Menjelaskan kerangka materi yang akan diajarkan b. Membentuk dan pengaktifan kerja kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan mencari masalah yang ada dalam studi kasus d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus dalam film tersebut e. Mengumpulkan jawaban dari hasil diskusi yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok f. Guru sebagai moderator dalam pelajaran g. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas h. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok		√	√	√
3.	Tahap Penutup a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok c. Melakukan tes tertulis			√	√
	Skor yang diperoleh	44			

Kriteria Penskoran :

- a. Skor 1 bila aktivitas guru kurang baik
- b. Skor 2 bila aktivitas guru cukup baik
- c. Skor 3 bila aktivitas guru baik
- d. Skor 4 bila aktivitas guru sangat baik

Pada lembar observasi aktivitas guru, digunakan 15 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya 1-4, berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} &= 4 \times 15 \times 34 = 2040 \\ \text{Skor minimal} &= 1 \times 15 \times 34 = 510 \\ \text{Rentang skor} &= 2040 - 510 = 1530 \\ \text{Interval skor} &= 1530 : 4 = 382,5 \end{aligned}$$

Tabel. 4.2.1 Kategori aktivitas guru

No.	Interval skor	Kategori
1.	1657,5 – 2040	Sangat baik
2.	1274 – 1656,5	Baik
3.	890,5 – 1273	Cukup baik
4.	510 – 889,5	Kurang baik

$$\begin{aligned} \text{Skor total} &= \text{Jumlah skor perolehan} \times \text{jumlah siswa} \\ &= 44 \times 34 = 1496 \end{aligned}$$

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diatas, hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru diperoleh skor total 1496 yang termasuk dalam kategori tingkat aktivitasnya baik. Dapat dijelaskan bahwa pada siklus I aspek dalam kategori kurang baik ketika guru mencoba menjelaskan model-model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dikarenakan guru belum cukup memahami model pembelajaran yang baru diterapkan di dalam kelas ini. Selain itu dalam memotivasi untuk terlibat pada pemecahan masalah guru juga masih kurang

baik, karena siswa juga masih enggan dan asing dengan model pembelajaran yang baru saja diterapkan ini. Namun, dalam hal memoderatori siswa pada saat diskusi kelompok, kemampuan guru sudah sangat baik.

2. Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, dengan memberikan siswa berupa lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelompok. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
552,5 - 680	Sangat tinggi	0
424 - 551,5	Tinggi	14
295,5 - 423	Rendah	19
170 - 294,5	Sangat rendah	1
Jumlah		34
Skor tertinggi		544
Skor terendah		272
Rata-rata		420
Kategori		R

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Dari table diatas diperoleh keterangan tentang kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I yaitu 14 siswa tingkat kekritisannya dikategorikan tinggi, 19 siswa dikategorikan rendah, dan 1 siswa dikategorikan sangat rendah. Dari keterangan tersebut diperoleh rata-rata

kemampuan berpikir kritis siswa dengan skor sebesar 420 yang termasuk dalam kategori rendah tingkat kekritisannya. (dapat dilihat dalam lampiran halaman 190)

3. Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar nilai tes ditambah dari nilai skor penilaian lembar diskusi masing-masing kelompok, serta keaktifan siswa. Akan tetapi, yang digunakan hanya nilai tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar individual siswa tercapai apabila hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMK Negeri 1 Batang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 76. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X PM pada siklus I :

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa dengan Model PBM Siklus I

Pencapaian	Model PBM
	Tes Siklus I
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	55
Rata-rata nilai tes	74,85
Kriteria ketuntasan minimum (KKM)	76

Sumber : Data diolah, tahun 2013

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 90,00 sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu sebesar 55,00. Namun, rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 74,85 yang berarti masih di bawah KKM. Untuk lebih rincinya, berikut disajikan sebaran deskriptif hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan ulet dengan

menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan Film sebagai

Sumber Belajar pada siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Batang.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa dengan Model PBM Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi
80 – 100	Baik Sekali	8
66 – 79	Baik	17
56 – 65	Cukup	7
40 – 55	Kurang	2
Jumlah		34
Tertinggi		90,00
Terendah		55,00
Rata-rata		74,85

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Dari table diatas pada siklus I diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 8 siswa. Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sebanyak 17 siswa. Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa. Serta banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan terbukti dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata kelas dan KKM.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa selama proses kegiatan belajar berlangsung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa, pada siklus I masih tergolong dalam kategori kurang kritis. Demikian juga dengan pengamatan terhadap aktivitas guru, pada siklus I kinerja guru dalam mengajar sudah baik namun masih ada hal-hal yang masih perlu ditingkatkan lagi contohnya dalam hal memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus dalam film tersebut. Selain itu, guru juga harus lebih memahami model pembelajaran berbasis masalah yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pengamatan siswa halaman 67.
2. Sedangkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I diperoleh skor dengan rata-rata sebesar 420 termasuk dalam kategori tingkat kekritisian rendah, yang terdiri dari 19 siswa dengan tingkat kekritisian rendah, 1 siswa dengan tingkat kekritisian sangat rendah dan sisanya dengan tingkat kekritisian kategori tinggi. Ini berarti siswa yang tingkat kekritisannya rendah masih lebih banyak daripada siswa yang tingkat kekritisannya tinggi sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus II.
3. Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, rata-rata hasil belajar menunjukkan sebesar 74,85. Ini berarti, hasil belajar siswa belum maksimal karena nilai rata-rata kelasnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 76. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus ke II. Rendahnya hasil belajar pada siklus I ini

disebabkan karena siswa masih sedikit bingung memperoleh pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar yang memang belum pernah diterapkan di sekolah tersebut pada hari-hari sebelumnya.

4.1.2 Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II

A. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat pada siklus II, berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pembelajaran pada siklus II perlu direncanakan lebih matang agar dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus I. Berikut ini adalah perencanaan pembelajaran yang perlu disiapkan pada siklus II, baik pada pertemuan ke-3 maupun ke-4 :

1. Menyiapkan submateri faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pantang menyerah dan ulet serta karakteristik wirausahawan yang pantang menyerah dan ulet. Guru harus lebih menguasai materi yang akan diajarkan agar pada waktu pembelajaran guru lebih siap dalam membimbing dan mengarahkan siswanya. Guru juga harus memilih sumber belajar film yang lebih menarik seperti film pendek yang diangkat dari salah satu wirausaha sukses di Indonesia yaitu Chairul Tanjung, dengan di sela-sela pemutaran film diselipkan power point yang berisi tentang sinopsis dan kesimpulan yang dapat diambil dari film tersebut. Selain itu, guru juga harus memotivasi siswa agar terus menggali

kemampuan berpikir kritisnya dengan cara memberikan siswa/kelompok pertanyaan yang memerlukan pengamatan dan analisa yang matang untuk memecahkan permasalahannya. Kemudian, guru juga harus memberikan penghargaan khusus bagi siswa/kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta bagi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa-siswa ini bisa menjadi penyemangat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Menyiapkan tugas atau soal-soal yang akan digunakan pada lembar diskusi siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok, bertujuan untuk membangun kerjasama dalam diskusi kelompok. (dapat dilihat lampiran hal.159 dan 176)
3. Menyusun penugasan dari ringkasan materi yang ditayangkan melalui power point untuk selanjutnya dikumpulkan pada pertemuan ke-4. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menyimak dan mengamati film yang diputarkan tetapi siswa juga harus memahami materi yang berkaitan dengan film tersebut.
4. Menyusun soal tes evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam berpikir dan memahami materi.

B. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II, membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pantang menyerah dan ulet serta karakteristik wirausahawan yang pantang menyerah dan ulet. Pembelajaran dilakukan pada hari selasa tanggal 21 dan 28 Mei 2013 jam ke 3 dan 4 (08.30-10.00) selama 2 jam (2 x 45 menit). Pembelajaran pada

pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2013 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembuka

Kegiatan ini diawali dengan guru memberikan motivasi dengan cara mengingatkan materi pertemuan yang telah lalu dan guru memberikan apresiasi dengan cara mencatat nama siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian setelah guru memberikan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan indikator yang ada dalam silabus.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengarahkan siswanya untuk langsung duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing sesuai dengan kelompok pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi sesama kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan dalam lembar kerja siswa nanti. Kemudian guru menerangkan materi yang akan dibahas selanjutnya. Setelah itu, guru memutar film yang berbeda dan lebih menarik dari film sebelumnya (pada siklus I), seperti film pendek yang diangkat dari kisah salah satu wirausaha sukses di Indonesia yaitu Khairul Tanjung, dan di sela-sela pemutaran film diselipkan power point yang berisi tentang sinopsis dan kesimpulan yang dapat diambil dari film tersebut. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan tata cara mengerjakannya terlebih dahulu, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan

berpikirnya dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing dalam memecahkan permasalahan yang ada. Jika siswa telah selesai mengerjakannya, guru mengumpulkan jawaban dari masing-masing siswa, dilanjutkan dengan diskusi antar kelompok untuk membahas lembar kerja siswa. Pada kesempatan ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengumpulkan poin individu maupun kelompok jika mereka aktif mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum mereka pahami. Selain itu, juga bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan dari penanya. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator atau pengarah jalannya diskusi dan melengkapi jawaban. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, peran guru hanya sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran jadi siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan membosankan tetapi justru menyenangkan.

3. Kegiatan penutup

Setelah melakukan diskusi kelompok, lembar kerja siswa hasil dari diskusi kelompok wajib dikumpulkan. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan diskusi kelompok tadi.

Berikut ini adalah uraian tindakan secara detail pada siklus II pertemuan ke-4 pada tanggal 28 Mei 2013.

1. Kegiatan Pembuka

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar memecahkan permasalahan yang dialami sejak dini agar siswa terbiasa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, guru juga mengulas materi-materi yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan kemarin dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan sebagian materi tentang karakteristik wirausaha yang mempunyai sikap pantang menyerah dan ulet.

2. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru mengkoordinasikan para siswa untuk melanjutkan diskusi kelompok yang pada pertemuan sebelumnya belum selesai. Kemudian menyimpulkan hasil dari keseluruhan pembahasan diskusi kelompok. Lalu, guru mengkoordinasikan serta mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengumumkan perolehan skor tertinggi atas nilai dari lembar kerja siswa yang sudah dikumpulkan. Bagi kelompok yang terbaik diberi point untuk tambahan nilai mereka dan diminta untuk maju ke depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Terakhir, guru juga memberikan kesimpulan dari studi kasus yang sudah ditayangkan lewat film. Pada kesempatan ini, guru memutar film pendek (dokumenter) yang diangkat dari kisah salah satu wirausaha sukses di Indonesia

yaitu Chairul Tanjung, dan kiat-kiatnya dalam meraih kesuksesan dengan semangatnya yang pantang menyerah dan ulet dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang menyimpannya. Kemudian guru memberikan soal tes evaluasi yang ke-2 berupa soal pilihan ganda untuk mengukur seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film.

C. Observasi

Untuk observasi kemampuan berpikir kritis siswa dan aktivitas guru dilakukan pada akhir siklus II pertemuan ke-4.

1. Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi kemampuan berpikir kritis yang telah dipersiapkan, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Per indikator pada Siklus II

Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1	106	77,94	kritis
2	101	74,26	kritis
3	105	77,21	kritis
4	93	68,38	kritis
5	94	69,12	kritis
Total Skor	499	366.91	

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, (dapat dilihat tabel dalam lampiran halaman 145) menunjukkan bahwa, kemampuan berpikir kritis siswa per indikator pada siklus II sudah meningkat daripada siklus I dan

berada dalam kategori kritis. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa per indikator ini didapat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Sedangkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama mengajar diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengamatan Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan a. Membuka pelajaran b. Memaparkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai c. Menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dan sumber belajar berupa film yang bertemakan Kewirausahaan d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran			√ √	√ √
2.	Tahap Inti a. Menjelaskan kerangka materi yang akan diajarkan b. Membentuk dan pengaktifan kerja kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan mencari masalah yang ada dalam studi kasus d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus dalam film tersebut e. Mengumpulkan jawaban dari hasil diskusi yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok f. Guru sebagai moderator dalam pelajaran g. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas h. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok		√	√ √	√ √ √
3.	Tahap Penutup a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok c. Melakukan tes tertulis			√ √	√
	Skor perolehan	50			

Kriteria Penskoran :

- a. Skor 1 bila aktivitas guru kurang baik
- b. Skor 2 bila aktivitas guru cukup baik
- c. Skor 3 bila aktivitas guru baik
- d. Skor 4 bila aktivitas guru sangat baik

Pada lembar observasi aktivitas guru, digunakan 15 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya 1-4, berikut perhitungannya:

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times 15 \times 34 = 2040$$

$$\text{Skor minimal} = 1 \times 15 \times 34 = 510$$

$$\text{Rentang skor} = 2040 - 510 = 1530$$

$$\text{Interval skor} = 1530 : 4 = 382,5$$

Tabel. 4.7.1 Kategori aktivitas guru

No.	Interval skor	Kategori
1.	1657,5 – 2040	Sangat baik
2.	1274 – 1656,5	Baik
3.	890,5 – 1273	Cukup baik
4.	510 – 889,5	Kurang baik

Skor total = Jumlah skor perolehan x jumlah siswa

$$= 50 \times 34 = 1700$$

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru diatas, hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru diperoleh skor total 1700 yang termasuk dalam kategori aktivitas guru sangat baik, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II aspek yang masih berkategori kurang baik yaitu dalam hal memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, seringkali siswa masih terlihat malas-malasan untuk menganalisis permasalahan dari film. Mereka cenderung lebih tertarik pada filmnya saja dan enggan untuk menggali permasalahannya. Hal inilah

yang membuat guru harus pandai menarik dan memotivasi siswa untuk lebih tertarik juga dalam menggali permasalahannya.

2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Tes kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan siswa berupa lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelompok. Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
552,5 - 680	Sangat tinggi	6
424 - 551,5	Tinggi	24
295,5 - 423	Rendah	4
170 - 294,5	Sangat rendah	0
Jumlah		34
Skor tertinggi		646
Skor terendah		374
Rata-rata		517
Kriteria		T

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Dari table diatas diperoleh keterangan tentang kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I yaitu 6 siswa tingkat kekritisannya dikategorikan sangat tinggi, 24 siswa dikategorikan tinggi, dan 4 siswa dikategorikan rendah. Dari keterangan tersebut diperoleh rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan skor sebesar 517 yang termasuk dalam kategori tinggi tingkat kekritisannya. (dapat dilihat dalam lampiran halaman 208)

3. Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar nilai tes ditambah dari nilai skor penilaian lembar diskusi masing-masing kelompok, serta keaktifan siswa. Akan tetapi, yang digunakan hanya nilai tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar individual siswa tercapai apabila hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMK Negeri 1 Batang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 76. Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas X PM pada siklus I :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa dengan Model PBM Siklus II

Pencapaian	Model PBM
	Tes Siklus II
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	70
Rata-rata nilai tes	84,56
Kriteria ketuntasan minimum (KKM)	76

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 95,00 sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu sebesar 70,00. Dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 84,56 yang berarti nilai rata-rata siswa sudah berada di atas KKM. Untuk lebih rincinya berikut disajikan sebaran deskriptif hasil belajar siswa pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan ulet dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan Film sebagai Sumber Belajar pada siswa kelas X Pemasaran SMK N 1 Batang.

Tabel 4.10
Hasil Belajar Siswa dengan Model PBM Siklus II

Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi
80 – 100	Baik Sekali	23
66 – 79	Baik	11
56 – 65	Cukup	0
40 – 55	Kurang	0
Jumlah		34
Tertinggi		95,00
Terendah		70,00
Rata-rata		84,56

Sumber : Data diolah, tahun 2013.

Dari table diatas pada siklus I diperoleh keterangan banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 23 siswa. Banyaknya siswa yang memiliki nilai dengan kategori baik sebanyak 11 siswa. Dalam siklus II ini, tidak terdapat siswa dengan kategori cukup maupun kurang. Ini berarti, hasil belajar siswa pada siklus II sudah baik.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dari semua kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan siswa selama proses kegiatan belajar berlangsung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil refleksi dari semua kegiatan yang terdapat dalam lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa per indikator, pada siklus II sudah mengalami peningkatan, dengan pencapaian skor keseluruhan sebesar 73,38 kategori kritis. Hal ini, diiringi juga dengan hasil dari pengamatan aktivitas guru yang pada siklus II ini kinerja dari guru dalam proses pembelajaran sudah

sangat baik, artinya bahwa hal ini telah menunjukkan kinerja penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

2. Sedangkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II, hasilnya juga memuaskan karena jumlah skor rata-rata siswa meningkat dari yang tadinya hanya sebesar 420 bisa menjadi 517. Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kata lain, telah mencapai indikator keberhasilan dari yang telah ditentukan.
3. Hasil pembelajaran berdasarkan nilai tes evaluasi pada siklus II sudah sangat baik, karena telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditunjukkan melalui rata-rata hasil belajar sebesar 84,56 dari yang tadinya 74,85 pada siklus I. Hal ini berarti sudah tidak perlu dilakukan upaya perbaikan lagi pada siklus selanjutnya karena telah mencapai indikator keberhasilan. Didukung dengan adanya angket mengenai tanggapan model pembelajaran berbasis masalah yang menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tanggapan positif siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dengan skor rata-rata sebesar 1624, artinya bahwa model pembelajaran tersebut mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa.

4.1.3 Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

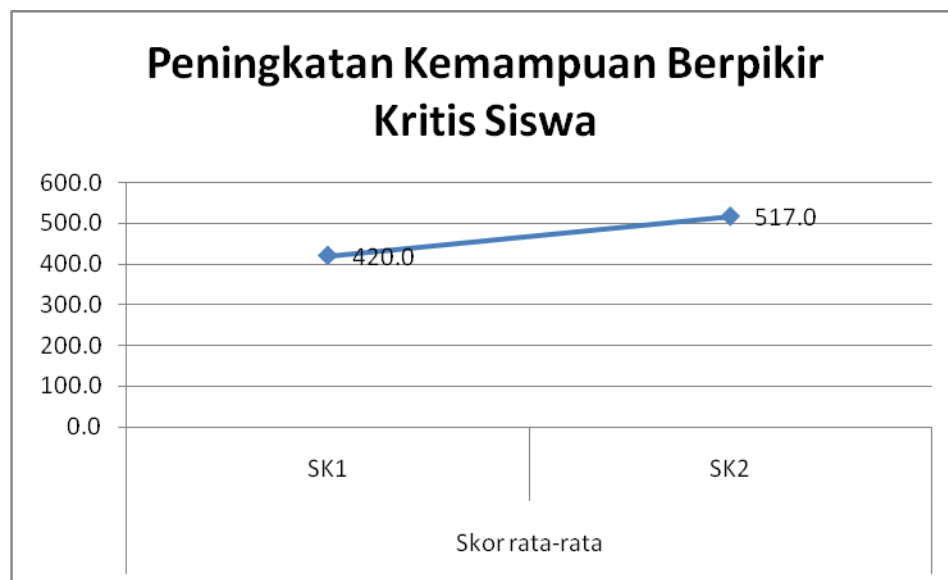
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh keterangan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama mengikuti pembelajaran berikut disajikan tabel dan juga diagram peningkatan kemampuan berpikir siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel. 4.11

Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I-II dengan model PBM

No.	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Siklus I	Siklus II
1.	Skor tertinggi	544	646
2.	Skor terendah	272	374
3.	Skor maksimal	680	680
4.	Rata-rata skor	420	517
5.	Kategori	Rendah	Tinggi

Sumber: Data diolah, tahun 2013.



Gambar. 4.10 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram garis di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang tadinya diperoleh skor rata-rata 420 dengan kategori tingkat kekritisian rendah, pada siklus II meningkat menjadi 517 dengan kategori tingkat kekritisian tinggi.

4.1.4 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

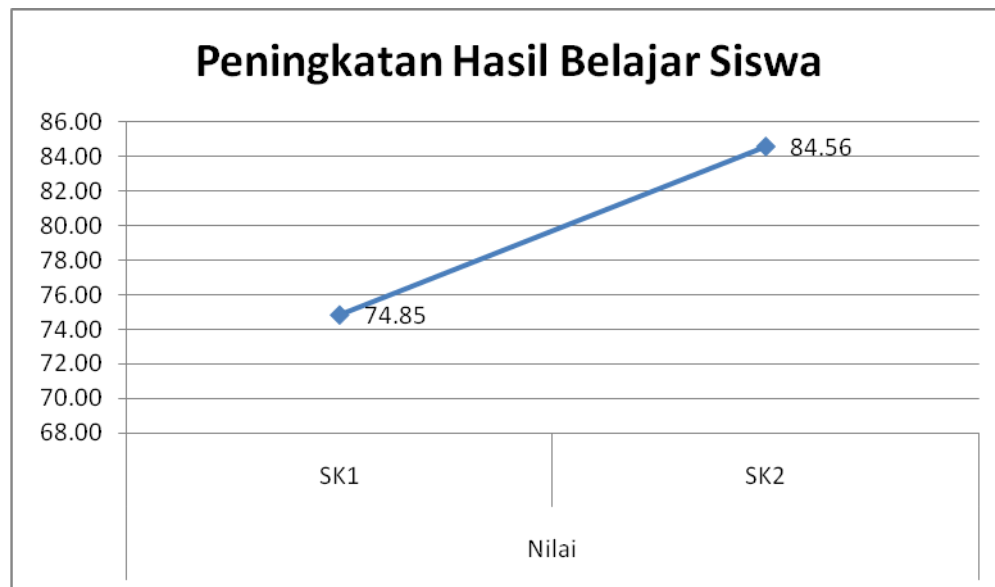
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran berikut disajikan tabel dan juga diagram peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel. 4.12

Hasil Belajar Siswa Siklus I-II dengan model PBM

No.	Hasil Tes Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	90	95
2.	Nilai Terendah	55	70
3.	Nilai Rata-rata	74,85	84,56
4.	Jumlah siswa yang tuntas	18	29
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	4
6.	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	76	76

Sumber: Data diolah, tahun 2013.



Gambar. 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari siklus I yang semula rata-ratanya hanya 74,85, pada siklus II bisa menjadi 84,56. Ini berarti rata-rata tersebut juga sudah memenuhi KKM dari kelas X PM SMK Negeri 1 Batang.

4.1.5 Data Perhitungan Tanggapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Data tanggapan siswa diperoleh dengan menggunakan angket tanggapan siswa mengenai model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan. Data ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan menyenangkan atau tidak. Berdasarkan hasil angket tanggapan siswa mengenai model pembelajaran berbasis masalah, skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 1624 yang tergolong kategori baik. Dengan demikian, model

pembelajaran berbasis masalah sudah mendapat tanggapan dan respon yang baik dari siswa, hal ini juga dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Tanggapan Siswa terhadap Model PBM

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi
1657,5 - 2040	Sangat baik	15
1277 - 1656,5	Baik	19
890,5 - 1276	Cukup baik	0
510 - 889,5	Kurang baik	0
Jumlah		34
Skor tertinggi		1802
Skor terendah		1360
Rata-rata		1624
Kriteria		B

Sumber: Data diolah, tahun 2013.

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa tertarik dan termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Terlihat dari tanggapan siswa dengan kategori sangat baik, jumlahnya sebanyak 15 siswa, dan juga tanggapan siswa dengan kategori baik, jumlahnya sebanyak 19 siswa. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pun mulai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

4.2 Pembahasan

Hasil belajar untuk kemampuan berpikir kritis siklus I ke siklus II materi sikap pantang menyerah dan ulet meningkat cukup signifikan. Peningkatan

nilai hasil belajar tersebut disebabkan perubahan model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mencakup kegiatan dan aktivitas untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir, terutama kemampuan berpikir kritis siswa. Semula kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 1 Batang khususnya di kelas X PM, hanya terpaku pada guru yang menerangkan kemudian siswa mengerjakan latihan dan diberi tugas. Sehingga siswa menjadi pasif dan pola pikirnya tidak berkembang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Padahal kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi pola pikir siswa, berpikir kritis sekarang juga dipandang luas sebagai suatu kompetensi dasar, seperti membaca dan menulis yang perlu dikuasai (Fisher, 2009). Berangkat dari situlah peneliti bersama guru berencana merubah model pembelajaran yang monoton tersebut, menjadi pembelajaran yang aktif dan mampu menggali kemampuan berpikir siswa. Perubahan model pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) pada materi Kewirausahaan sikap pantang menyerah dan ulet. Nurhadi (2004:109) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Rusman, 2012:241). Dipilihnya model pembelajaran berbasis masalah karena pada model pembelajaran ini mengajak siswa secara langsung untuk aktif terlibat dalam proses

pembelajaran. Siswa diberi suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mengenai materi sikap pantang menyerah dan ulet melalui sumber belajar film. Kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut secara berkelompok maupun individu dengan cara berdiskusi. Hal tersebut juga didukung dengan pendapat Suparno (2006:13) bahwa belajar merupakan proses aktif membangun sendiri pengetahuannya.

Dari latar belakang tersebut bisa digambarkan bahwa guru bersama peneliti membuat rancangan-rancangan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan juga menyiapkan sumber belajar berupa film yang menarik serta berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga hasil belajar siswa. Siswa harus diajak untuk berlatih aspek-aspek yang membuat mereka menggali kemampuan berpikirnya, agar pola pikirnya menjadi kritis dan tepat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi baik di dalam maupun di luar sekolah.

Aktivitas-aktivitas yang dilatih disini meliputi aktivitas mengamati, mengukur, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi. Pada tahap mengamati, siswa menggunakan kemampuannya untuk mengamati secara langsung film yang akan dijadikan pedoman bagi soal studi kasus yang akan dikerjakan oleh siswa. Dengan mengamati, siswa akan mudah untuk berpikir secara kritis (Hassoubah, 2002:101). Film sebagai sumber belajar bagi siswa, ditayangkan guru

lewat LCD di depan kelas. Kemudian siswa mengamati alur cerita dan permasalahan-permasalahan yang ada dalam film. Film yang diputarkan pada siklus I berbeda dengan film yang diputarkan pada siklus II. Dalam siklus I, guru memutar film “Top Secret The Billionare” yaitu film yang diangkat dari sebuah kisah nyata tentang seorang pengusaha muda yang sukses karena sifat ulet dan pantang menyerahnya, sesuai dengan materi yang sedang dibahas dalam Kompetensi Dasar (KD) kali ini. Sedangkan pada siklus ke-II, guru memutar film pendek yang diangkat dari kisah nyata salah satu wirausaha sukses di Indonesia yaitu Chairul Tanjung, yang dikemas lebih menarik dengan berbantuan power point untuk memperjelas contoh-contoh yang berhubungan dengan materi. Dari kegiatan ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan dapat mengerti alur cerita bagaimana pengusaha tersebut dapat meraih kesuksesan seperti sekarang ini. Pada tahap mengukur, siswa diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha. Apalagi melihat para wirausaha Indonesia yang sukses memiliki usaha di berbagai bidang, di balik kesuksesannya itu pastilah ada rahasia-rahasia yang membuatnya seperti itu. Dari situ siswa dapat mempelajari bagaimana cara menjadi seorang wirausaha agar bisa menjadi sukses. Setelah mengetahui seberapa besar pengaruhnya, siswa diharapkan mampu menganalisis permasalahan yang ada dalam film. Seperti halnya pendapat Taylor (1977) yang mendefinisikan berpikir sebagai proses penarikan kesimpulan, siswa juga harus mampu menarik kesimpulan dari permasalahan-

permasalahan yang ada dalam film tersebut. Kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa dapat menangkap apa yang sudah diajarkan guru dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga harus mampu memetik pelajaran dari setiap film yang dilihatnya agar siswa juga bisa menerapkan dalam praktik di kehidupannya sehari-hari. Aspek-aspek dari berpikir kritis di atas dilaksanakan pada setiap siklusnya yaitu pada siklus I dan siklus II.

Dari uraian kegiatan di atas maka diperoleh hasil skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 420 dalam kategori tingkat kekritisannya rendah. Ini berarti hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan melalui lembar diskusi siswa belum menunjukkan kinerja penelitian. Hal ini juga dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil tes evaluasi siklus I sebesar 74,85 yang berarti belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) Kewirausahaan SMK Negeri 1 Batang yaitu sebesar 76. Selain itu, dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru sudah baik dengan perolehan skor keseluruhan sebesar 1496. Akan tetapi dalam menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah guru belum paham betul langkah-langkah dari model tersebut karena masih tergolong model pembelajaran yang baru diterapkan di sekolah ini. Sehingga, dalam memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah pun guru masih cenderung ragu. Akibatnya siswa juga masih terlihat bingung memperoleh pembelajaran berbasis masalah, yang berakibat pula pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan pada

film masih tergolong rendah atau kurang kritis. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa secara kelompok yang masih kurang kritis dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain (dapat dilihat dalam lampiran halaman 135). Selama proses pembelajaran siklus I baik pada pertemuan pertama maupun kedua, total hanya 59,12% saja pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa satu kelas, yang masuk dalam kategori kurang kritis. Dengan rincian siswa yang aktif mengamati film sebesar 61,76%, aktif mengukur permasalahan sebesar 63,23%, menganalisis masalah sebesar 60,29%, menyimpulkan sebesar 55,88% dan terakhir yang terlihat antusias dalam mengerjakan soal evaluasi hanya sebesar 54,41%. Dari hasil itu pun masih ada beberapa siswa yang sama, ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran di kelas berjalan lebih terarah daripada siklus I, karena siswa mulai menikmati model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui hasil skor rata-rata tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sebesar 517 termasuk dalam kategori tingkat kekritisannya tinggi. Ini berarti hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa melalui lembar diskusi siswa telah menunjukkan kinerja penelitian. Hal ini juga dilihat dari nilai rata-rata kelas hasil tes evaluasi siklus II sebesar 84,56 yang berarti sudah mencapai KKM sebesar 76 dan dimana banyaknya siswa yang tuntas

sudah mencapai 85,29%. Sedangkan dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh skor total sebesar 1700 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantuan sumber belajar film sudah semakin membaik. Kinerja guru yang sudah baik ini diikuti pula dengan tanggapan dari siswa yang positif, yaitu dapat dibuktikan dengan skor keseluruhan yang diperoleh dari tanggapan siswa adalah 1624 dengan skor maksimal 53 yang termasuk dalam kategori tanggapan sangat baik. Dari hasil tanggapan siswa ini juga dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat dari antusiasme para siswa lebih besar daripada pembelajaran pada siklus I. Dari hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II ini, total pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa satu kelas sebesar 73,38%, dan masuk dalam kategori kritis. Hasil ini meningkat 14,26% dibanding pada siklus I, dengan rincian yaitu siswa yang aktif mengamati film sebesar 77,94%, aktif mengukur permasalahan sebesar 74,26%, menganalisis masalah sebesar 77,21%, menyimpulkan sebesar 68,38% dan terakhir yang terlihat antusias dalam mengerjakan soal evaluasi sebesar 69,12%.

Angka-angka tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sudah sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II kegiatan

pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar pada materi sikap pantang menyerah dan ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan juga hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel dan diagram garis (dapat dilihat pada halaman 86) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang tadinya diperoleh skor rata-rata 420 dengan kategori tingkat kekritisannya rendah, pada siklus II meningkat menjadi 517 dengan kategori tingkat kekritisannya tinggi. Hal ini diiringi pula dengan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari siklus I yang semula rata-ratanya hanya 74,85, pada siklus II bisa menjadi 84,56. Ini berarti rata-rata tersebut juga sudah memenuhi KKM dari kelas X PM SMK Negeri 1 Batang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang berupa nilai rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya dikarenakan siswa terlibat langsung secara aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok. Selain itu bagi siswa yang tidak maju juga terpancing untuk memberi pertanyaan, dan siswa yang maju pun menjadi tertantang untuk bisa menjawab

pertanyaan tersebut. Dari proses pembelajaran yang seperti inilah yang pada akhirnya bisa menyebabkan hasil belajar siswa menjadi meningkat, sedangkan peran guru disini adalah sebagai fasilitator bagi siswa. Guru memotivasi dan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali kemampuan berpikir kritisnya dengan mengemukakan pendapatnya dalam diskusi pemecahan masalah. Hal ini juga dapat dilihat dari aktivitas guru yang sudah sangat baik dalam menjadi moderator bagi para siswa. Selain itu, pada akhir siklus guru memberikan kesimpulan dari pemecahan masalah pada studi kasus film dan juga yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dibahas dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja dan langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah, setelah sebelumnya diawali dengan apersepsi berupa doa dan semangat untuk memulai pembelajaran yang baru. Akan tetapi siswa masih asik sendiri dan banyak yang kurang memperhatikan sehingga guru menegurnya, lalu melanjutkan kembali ke proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran ini, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan juga hasil belajar siswa. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah siswa dituntut aktif dalam mencari masalah dan memecahkannya sendiri, sehingga siswa harus benar-benar mandiri dan menggali kemampuan berpikirnya agar hasil belajarnya bisa maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena kebanyakan siswa masih agak bingung dengan pembelajaran yang baru diterapkan di kelas X PM ini. Sehingga hasil belajar siswa pun belum sesuai dengan yang diharapkan, karena belum mencapai indikator penelitian. Tingkat pemahaman dan cara berpikir siswa masih dianggap kurang kritis dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru. Dalam menanggapi pertanyaan dari guru siswa juga masih kurang aktif, harus ditunjuk terlebih dahulu agar mereka mau menjawab ataupun menanggapi pertanyaan dari guru. Keberhasilan siswa cukup terlihat baik ketika siswa dapat menyebutkan dan memberi contoh tentang materi yang ada pada kehidupan nyata.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 517 dengan kategori tingkat kekritisannya tinggi. Ini berarti siswa sudah mulai menggali kemampuan berpikirnya dalam menerima pembelajaran berbasis masalah di kelas X PM ini. Dengan kemampuan berpikir siswa yang meningkat, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan, terbukti dari hasil belajar siswa yang memuaskan yaitu dari 34 siswa hanya 5 yang tidak tuntas, selebihnya 29 siswa telah tuntas belajar dengan nilai yang maksimal. Dilihat dari angket tanggapan siswa, siswa juga merasa puas dengan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah berbantuan film. Siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran karena ada inovasi baru pada pembelajaran di kelas

yang membuat mereka menjadi tidak cepat bosan dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran serta dan upaya guru dalam membimbing serta mengarahkan siswanya secara maksimal, sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru dan tidak terlalu bergantung pada guru dalam memecahkan permasalahannya, akan tetapi diharapkan siswa dapat memahami apa yang telah dipelajari dengan menggali kemampuan berpikirnya serta mampu mengaplikasikan dan memecahkan permasalahannya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajarnya pun bisa meningkat.

Berarti dengan tercapainya kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui skor rata-rata sebesar 517 dengan kategori tingkat kekritisian tinggi, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,56 dengan kategori sangat baik, dan tanggapan model pembelajaran berbasis masalah yang ditunjukkan melalui skor keseluruhan sebesar 1624 dengan kategori tanggapan baik dari para siswa, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas X PM SMK Negeri 1 Batang dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar, telah mencapai indikator keberhasilan. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 420 dalam kategori tingkat kekritisian rendah, pada siklus II menjadi 517 dalam kategori tingkat kekritisian tinggi.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet. Hal ini terbukti dari data hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari yang semula pada siklus I rata-rata hasil belajarnya sebesar 74,85 pada siklus II menjadi 84,56.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadikan introspeksi bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, agar guru bisa mengadakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga bisa ditemukan suatu model pembelajaran paling tepat yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Kewirausahaan.
2. Hendaknya guru meningkatkan penguasaan terhadap berbagai jenis model pembelajaran dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat atau seminar pendidikan sehingga dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran yang sifatnya berkelompok seperti pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film ini, guru diharapkan mampu mengendalikan kelas dan lebih meningkatkan pengawasan karena mengingat kegiatan pembelajaran berkelompok siswa sangat rentan siswa untuk bergantung pada hasil pekerjaan temannya dan juga berpotensi untuk membuat kondisi kelas menjadi gaduh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aditya Fadly. 2012. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Studi pada Kelas X Bisnis dan Manajemen Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Ardjuna 1 Malang”, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi. Juli 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri 1 Malang.
- Darmawan. 2010. “Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS di MI DARUSSAADAH Pandeglang”, dalam jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 11 Nomor 2 Oktober 2010. ISSN
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran – Mengajarkan Konten Keterampilan Berpikir*. (Edisi Keenam). Jakarta: PT Indeks
- Fathurrohman. 2007. “Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Pembelajaran PKN”, (online). Bandung: UPI.
- Fisher, Alex. 2008. *Berpikir kritis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT Citra Aditya Bakti.

- Hasratuddin. 2010. “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik*”, dalam jurnal Pendidikan Matematika. Volume 4 Nomor 2 Desember 2010. Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNIMED Medan.
- Hassoubah, I.Z. 2002. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Jakarta: Nuansa
- Latuheru, J. D. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran – Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP - Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaji. 2012. “*Kemampuan Berpikir Kritis, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran*”, (online) <http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran>, diakses 9 Januari 2013
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan - Dengan Pendekatan Baru*. (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sri Handayani. 2009. *“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Hasil Belajar dan Respon Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Malang”*, dalam jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 2 Nomor 1 2009. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer – Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliati, D.I. 2011. *“Pembelajaran Fisika Berbasis Hands On Activities Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP”*. dalam jurnal Pendidikan Fisika. Vol 7 Januari 2011. Jurusan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang.

Dikutip dari <http://ediconnect.blogspot.com/2012/03/teori-belajar-berpikir-kritis.html>, diakses 21 januari 2013.

Dikutip dari http://elansuherlansd.guru-indonesia.net/artikel_detail-31576.html, diakses 1 Februari 2013.

*Lampiran 1***SILABUS**

NAMA SEKOLAH : SMK Negeri 1 Batang
 MATA PELAJARAN : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : 2. Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
 ALOKASI WAKTU : 4 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet Mempunyai sikap pantang menyerah dan ulet dengan keikutsertaan (magang) pada kegiatan usaha di unit usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Observasi/pengamatan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio Hasil penugasan dalam bentuk portofolio Diskusi 	4	2 (4)		<ul style="list-style-type: none"> Film yang bertemakan Kewirausahaan Instrumen penilaian pelajaran kewirausahaan Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa Buku referensi yang relevan

Kepala Sekolah

Drs. Sugito, M.Si
NIP. 19561221 198803 1 001

Batang, 16 Juli 2012
Guru Mapel Kewirausahaan

Sri Setyani, S.Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Batang
Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas / Semester	: X/ II
Pertemuan ke	: 1 dan 2
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet 2. Menyebutkan faktor-faktor pendukung sikap pantang menyerah dan ulet 3. Melakukan sikap pantang menyerah dalam kegiatan

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet
2. Menyebutkan faktor-faktor pendukung sikap pantang menyerah dan ulet
3. Memberikan contoh sikap pantang menyerah dan ulet
4. Menerapkan sikap kerja pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan

Karakter yang dituju: dapat membentuk siswa yang cerdas, terampil, cermat, analitis, kritis, dan berwawasan luas.

II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantang menyerah adalah tidak mau menyerah, tidak akan berhenti dalam mencapai apa yang ingin diinginkan.
2. Pengertian ulet adalah tangguh, kuat dan tidak mudah putus asa.
Pengertian tangguh adalah sukar dikalahkan, kuat, andal.
3. Sikap kerja pantang menyerah dan ulet, adalah tidak mengenal lelah dalam berusaha.
4. Manfaat Sikap Pantang Menyerah dan Ulet, adalah
 - a. Memberi semangat dalam berusaha
 - b. Meningkatkan daya usaha
 - c. Menunjang keberhasilan usaha
 - d. Mengeliminasi keputusasaan
5. Faktor pendukung sikap kerja pantang menyerah dan ulet, adalah:
 - a. Bekerja dengan penuh keyakinan, penuh semangat, pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
 - b. Bekerja dengan penuh ketekunan dan memiliki tekad yang terarah dalam berwirausaha
 - c. Bekerja dengan penuh semangat, penuh kegairahan, dan penuh ketabahan dalam berwirausaha
 - d. Bekerja berdasarkan pada kemampuan, bakat, minat, pengalaman, pendidikan, dan kesanggupan dalam berwirausaha
6. Penerapan sikap kerja pantang menyerah dan ulet:
 - a. Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - b. Inti sikap kerja pantang menyerah

III. Model Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

3. Metode Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :**A. Pertemuan 1 (Siklus I)**

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan) a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. b. Guru memeriksa kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	5'	Fokus Teliti
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan garis besar materi hakikat pantang menyerah dan ulet. b. Guru menjelaskan tata cara model pembelajaran berbasis masalah. c. Guru membantu siswa untuk membentuk kelompok secara acak, masing-masing 4-5 orang per kelompok. d. Guru menampilkan film sebagai sumber belajar bagi siswa yang bertemakan tentang wirausaha muda yang sukses dari Thailand. e. Guru memberikan soal/masalah yang diambil dari film tersebut, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus tersebut. f. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan siswa untuk belajar mengkaji permasalahan yang diambil dari film tersebut. g. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan pemecahan masalah. h. Guru meminta siswa untuk menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil	45' 15' 15' 5'	Tanggung jawab Kritis Kecermatan Terampil Analitis Berwawasan luas Percaya diri Keberanian

	<p>penyajian dari kelompok yang maju.</p> <p>i. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>j. Merefleksi dengan menugaskan siswa untuk mengaitkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>k. Memberikan penguatan dari hasil tanya jawab maupun diskusi kelompok.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>	5'	

B. Pertemuan 2 (Siklus I)

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan) a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. b. Guru menanyakan kabar siswa hari ini dan memotivasi siswa.	5'	Fokus Bersemangat
2.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan tentang faktor-faktor dan manfaat sikap pantang menyerah dan ulet b. Guru mengadakan tanya jawab sepintas tentang materi tersebut. c. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. d. Guru memberi contoh wujud dari sikap pantang menyerah dan ulet dari cuplikan film yang ditampilkan pada pertemuan 1. e. Selanjutnya guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya lanjutan dari pertemuan 1 dan kelompok lain menanggapi hasil penyajian dari kelompok yang maju. f. Guru menguji pemahaman masing-masing siswa secara acak melalui tanya jawab. g. Merefleksi dengan memberikan soal-soal tes evaluasi kepada siswa kaitannya dengan materi.	15' 5' 25' 5' 30'	Tanggung jawab Kritis Kecermatan Terampil Analitis Percaya diri Keberanian

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>	5'	
----	--	----	--

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

Modul Kewirausahaan untuk SMK Kelas X, Penerbit Setiaji, Solo

Film dari internet

2. Media Pembelajaran

Laptop, Layar LCD, Power Point

VI. Penilaian

a. Teknik Penilaian :

1. Penilaian konsep yaitu pada saat pelaksanaan diskusi (observasi).

2. Penilaian tertulis yaitu dalam bentuk tes formatif.

b. Bentuk Instrumen :

1. Lembar Observasi

2. Soal tes pilihan ganda

3. Soal tes essay

c. Kunci Jawaban : terlampir

d. Skor penilaian : terlampir

Batang, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan

Observer

Handwritten signature of Sri Setyani, consisting of a large loop on the left and a vertical stroke on the right.

Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Handwritten signature of Dian Retno Lukitasari, featuring a stylized 'D' and 'R'.

Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Batang
Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas / Semester	: X/ II
Pertemuan ke	: 3 dan 4
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Menerapkan Jiwa Kepemimpinan
Kompetensi Dasar	: Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet
Indikator	: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet2. Menyebutkan faktor-faktor pendukung sikap pantang menyerah dan ulet3. Melakukan sikap pantang menyerah dalam kegiatan

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet
2. Menyebutkan faktor-faktor pendukung sikap pantang menyerah dan ulet
3. Memberikan contoh sikap pantang menyerah dan ulet
4. Menerapkan sikap kerja pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan

Karakter yang dituju: dapat membentuk siswa yang cerdas, terampil, cermat, analitis, kritis, dan berwawasan luas.

II. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pantang menyerah adalah tidak mau menyerah, tidak akan berhenti dalam mencapai apa yang ingin diinginkan.
2. Pengertian ulet adalah tangguh, kuat dan tidak mudah putus asa. Pengertian tangguh adalah sukar dikalahkan, kuat, andal.
3. Sikap kerja pantang menyerah dan ulet, adalah tidak mengenal lelah dalam berusaha.
4. Manfaat Sikap Pantang Menyerah dan Ulet, adalah
 - a. Memberi semangat dalam berusaha
 - b. Meningkatkan daya usaha
 - c. Menunjang keberhasilan usaha
 - d. Mengeliminasi keputusasaan
5. Faktor pendukung sikap kerja pantang menyerah dan ulet, adalah:
 - a. Bekerja dengan penuh keyakinan, penuh semangat, pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
 - b. Bekerja dengan penuh ketekunan dan memiliki tekad yang terarah dalam berwirausaha
 - c. Bekerja dengan penuh semangat, penuh kegairahan, dan penuh ketabahan dalam berwirausaha
 - d. Bekerja berdasarkan pada kemampuan, bakat, minat, pengalaman, pendidikan, dan kesanggupan dalam berwirausaha
6. Penerapan sikap kerja pantang menyerah dan ulet:
 - a. Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja
 - b. Inti sikap kerja pantang menyerah

III. Model Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Metode Diskusi

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Pertemuan 3 (Siklus II)

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu	Karakter
1.	<p>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa.</p> <p>b. Guru memeriksa kehadiran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	5'	<p>Fokus</p> <p>Teliti</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan garis besar materi sikap pantang menyerah dan ulet.</p> <p>b. Guru bertanya sepintas tentang pengertian pantang menyerah dan pengertian ulet.</p> <p>c. Guru membantu siswa untuk membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing 4-5 orang per kelompok.</p> <p>d. Guru menampilkan film pendek yang diangkat dari kisah salah satu wirausaha sukses di Indonesia yaitu khairul Tanjung, melalui LCD di depan kelas.</p> <p>e. Guru memberikan soal/masalah dan meminta siswa untuk mempelajari masalah tersebut lewat cuplikan gambar film yang ditampilkan guru melalui power point.</p> <p>f. Guru memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus tersebut.</p> <p>g. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar dari studi kasus tersebut.</p> <p>h. Guru meminta siswa untuk mengkaji permasalahan yang diambil dari film tersebut dan mendorong</p>	<p>10'</p> <p>45'</p> <p>10'</p> <p>15'</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Kritis Kecermatan Terampil Analitis</p> <p>Berwawasan luas</p> <p>Percaya diri Keberanian</p>

	<p>siswa untuk mengumpulkan informasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Guru meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil penyajian dari kelompok yang maju. j. Guru memberikan penguatan dari hasil tanya jawab maupun diskusi kelompok. k. Guru dengan siswa mengadakan refleksi dari hasil diskusi yang disajikan oleh masing-masing kelompok. l. Kemudian guru menarik kesimpulan sementara dari studi kasus yang sudah mereka pelajari lewat film. 		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. c. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam. 	5'	

B. Pertemuan 4 (Siklus II)

No.	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu	Karakter
1.	Kegiatan Awal (Pendahuluan) a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa. b. Guru menanyakan kabar siswa hari ini dan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.	5'	Fokus Bersemangat
2.	Kegiatan Inti a. Guru membagi tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya dalam siklus II. b. Guru dan siswa melanjutkan presentasi hasil diskusi kelompok, lalu menarik kesimpulan dari studi kasus yang sudah mereka pelajari lewat film. c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. d. Guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. e. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk evaluasi. f. Guru membagi lembar evaluasi secara individu dan siswa mengerjakannya. g. Setelah waktu habis guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal dan jawaban. h. Guru menanyakan kesulitan selama mengerjakan evaluasi dan menjelaskan jika ada siswa yang bertanya.	5' 20' 10' 5' 30' 10'	Sungguh-sungguh
3.	Kegiatan Penutup a. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.	5'	

V. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
Modul Kewirausahaan untuk SMK Kelas X, Penerbit Setiaji, Solo
Film dari internet
2. Media Pembelajaran
Laptop, Layar LCD, Power Point

VI. Penilaian

- a. Teknik Penilaian :
 1. Penilaian konsep yaitu pada saat pelaksanaan diskusi (observasi).
 2. Penilaian tertulis yaitu dalam bentuk tes formatif.
- b. Bentuk Instrumen :
 1. Lembar Observasi
 2. Soal tes pilihan ganda
 3. Soal tes essay
- c. Kunci Jawaban : terlampir
- d. Skor penilaian : terlampir

Batang, Mei 2013

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan

Observer



Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009



Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

Lampiran 3

SIKAP PANTANG MENYERAH DAN ULET

Pantang menyerah: aspek dari komitmen tinggi, yakni sikap bertahan untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan kendati mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan.

Wirausahawan yang memiliki komitmen tinggi dan pantang menyerah di dalam berwirausaha, setidaknya harus memiliki *7 kekuatan yang dapat membangun kepribadian*, antara lain :

1. keyakinan yang kuat untuk maju
2. kemauan yang keras untuk maju
3. pemikiran yang konstruktif dan kreatif
4. kesabaran dan ketabahan
5. ketahanan fisik dan mental
6. kejujuran dan tanggung jawab

Manfaat sikap pantang menyerah dan ulet:

1. memberi semangat dalam berusaha
2. meningkatkan daya usaha
3. menunjang keberhasilan usaha
4. mengeliminasi keputusasaan

Ulet: tangguh, kuat, dan tidak mudah putus asa

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan:

1. *Pembawaan (hereditas):* manusia lahir memiliki sifat-sifat bawaan dari orang tuanya

2. *Pendidikan dan pelatihan*: dengan adanya pendidikan dan latihan maka bawaan lahir akan berkembang lebih baik
3. *Lingkungan*: manusia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya.
4. *Pengalaman*: semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah
5. *Motivasi*: seorang wirausahawan yang komit untuk berhasil dan berkembang dalam usaha akan termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya

Membina sikap ulet:

1. menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
2. menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja
3. selalu optimis dalam menjalankan usaha
4. menyenangkan pekerjaannya
5. berani menghadapi tantangan
6. meningkatkan kepedulian akan peristiwa atau kejadian di sekitarnya baik secara makro maupun mikro
7. berusaha memiliki banyak informasi dan sumber
8. menerima dengan senang hati kritik dan saran
9. berani mencoba berbagai alternatif dengan pertimbangan secara matang
10. memandang kegagalan dari sisi positif
11. tidak memandang ringan masalah yang dihadapi
12. meningkatkan kepekaan, kecermatan dan kewaspadaan diri

Karakteristik sikap pantang menyerah dan ulet:

1. kerja keras, ulet dan disiplin
2. mandiri dan realistis

3. prestatif dan komitmen tinggi
4. berfikir positif dan bertanggung jawab
5. memperhitungkan resiko usaha
6. mencari jalan keluar dari setiap permasalahan
7. merencanakan sesuatu sebelum bertindak
8. kreatif dan inovatif
9. kerja efektif dan efisien

Kepemimpinan dalam kerja pantang menyerah dan ulet

Efektifitas kepemimpinan dalam penerapan kerja pantang menyerah dan ulet akan membawa keberhasilan berwirausaha, di antaranya:

1. mempunyai komitmen tinggi dalam bekerja
2. mempunyai etos kerja yang tinggi
3. menyangkut distribusi kekuasaan dalam bekerja
4. melibatkan orang lain dalam bekerja
5. menyangkut penanaman pengaruh dalam mengarahkan karyawan

Wujud Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet

1. Melakukan usaha dengan semangat

Semangat bekerja: salah satu sifat kejiwaan yang sangat erat hubungannya dengan faktor kepuasan kerja, kegairahan kerja, dan keinginan mempertinggi hasil kerja.

1. **kepuasan kerja:** orang yang menyukai pekerjaannya akan mendapatkan kepuasan tersendiri, sebaliknya pekerjaan yang kurang disenangi akan mengurangi rasa kepuasan
2. **kegairahan kerja:** ketika harapan dan hasil yang ditargetkan tercapai akan meningkatkan kegairahan dalam bekerja.
3. **Mempertinggi hasil kerja:** ketika target yang telah ditetapkan tercapai, akan semangat untuk meningkatkan hasil kerjanya untuk selanjutnya.

Manfaat semangat dalam bekerja:

1. memperoleh kepuasan dalam bekerja
2. menimbulkan kegairahan dalam bekerja
3. membangunkan tenaga
4. meningkatkan efisiensi waktu kerja dan biaya
5. menimbulkan keinginan mempertinggi hasil kerja
6. mengembangkan semangat pribadi

Melakukan usaha dengan selalu ingin maju

Adalah memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaan / tugasnya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari bisnisnya

Profil wirausahawan yang memiliki sikap selalu ingin maju:

1. menyukai tanggung jawab
2. lebih menyukai resiko menengah
3. keyakinan atas kemampuan mereka untuk berhasil
4. hasrat untuk mendapatkan umpan balik langsung
5. tingkat energi yang tinggi
6. orientasi ke depan
7. keterampilan mengorganisasi
8. memiliki prestasi lebih tinggi dari pada uang

Manfaat selalu ingin maju:

1. menimbulkan sikap optimis
2. memberi semangat dalam berusaha
3. mendorong untuk mencari cara-cara baru dalam menjalankan usaha
4. menambah keberanian dalam berusaha

Empat sisi potensial yang dimiliki manusia untuk maju:

1. *self awarness*: sikap mawas diri
2. *couscience*: mempertajam suara hati, supaya menjadi manusia berkehendak baik seraya memunculkan keunikan serta memiliki misi dalam hidup.
3. *Independent will*: pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mentransendensi
4. *Creative imagination*: berpikir dan mengarah ke depan untuk memecahkan masalah dengan imajinasi, khayalan, serta adaptasi yang tepat.

Cara mengembangkan sikap selalu ingin maju:

1. memahami dan menghayati konsep-konsep berusaha
2. menentukan dan komit terhadap sistem yang digunakan dalam menjalankan usaha.
3. Memiliki visi usaha dan komit untuk menjalankannya
4. Memiliki misi untuk mencapai visi yang dibangun atau dicanangkan
5. Menciptakan budaya kerja yang sinergi untuk mewujudkan visi usaha
6. Menyusun struktur organisasi usaha yang efektif dengan fungsi-fungsi yang ada di struktur organisasi
7. Merumuskan job description sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di struktur organisasi
8. Menyusun rencana operasi untuk mencapai tujuan perusahaan
9. Bersikap terbuka dalam pergaulan
10. Tidak memandang remeh / menghargai teman sekerja, pelanggan dan pesaing

*Lampiran 4***DAFTAR NAMA SISWA KELAS X PM**

No	NIS	L/P	Nama Siswa
1	8046	P	NUKE CITRA AGUSTIN
2	8431	P	ANDAN ANDRIYANI
3	8432	P	AMALIA WAHYU WINDAYANI
4	8433	P	ANIFA
5	8434	P	ANIL KHOLIAH
6	8435	P	APRILIA PUTRI
7	8436	P	AYU AGUSTIN
8	8437	P	DAYU YULISTIAR
9	8438	P	DEVITA FITRIA
10	8439	P	DIAN PRAHASTIWI
11	8440	P	DWI WULAN PANGESTUTIK
12	8441	P	DYAH AYU SAFITRI
13	8442	P	ERLITA ARVITRIANI
14	8443	P	EVIE SEPTIANINGRUM
15	8444	P	FIKTORIYAH
16	8445	P	HINDRI MEILANI
17	8446	P	INDRIKA OKTAVIA
18	8447	P	ISAH PUTRI
19	8448	P	KIRYANTI
20	8449	P	LILIAN PUTRI MARETA
21	8450	P	LILIK KAROMAH
22	8451	P	LUTFIANA NUR HANIFAH
23	8452	P	MARISTA KRISTIOWATI
24	8453	P	NADIA MIRA SHAFIRA
25	8454	P	NUR SEPTIN ANDRIANI
26	8455	P	NURUL HIDAYAH
27	8456	P	SHINTA FRENIA
28	8457	P	SULVI AMALIA
29	8458	P	SISKA APRIANI
30	8459	P	SUSI ELAWATI
31	8460	L	TEDI KURNIAWAN
32	8461	P	URIP WAHYUNINGSIH
33	8462	P	WULAN ASIH JULAIKHA
34	8463	P	ZULFA RUSMALIA

*Lampiran 5***DAFTAR NAMA KELOMPOK SISWA KELAS X PM**

No	NIS	L/P	Nama Siswa	Kelompok
1	8046	P	NUKE CITRA AGUSTIN	5
2	8431	P	ANDAN ANDRIYANI	2
3	8432	P	AMALIA WAHYU WINDAYANI	4
4	8433	P	ANIFA	2
5	8434	P	ANIL KHOLIAH	7
6	8435	P	APRILIA PUTRI	1
7	8436	P	AYU AGUSTIN	1
8	8437	P	DAYU YULISTIAR	5
9	8438	P	DEVITA FITRIA	3
10	8439	P	DIAN PRAHASTIWI	3
11	8440	P	DWI WULAN PANGESTUTIK	6
12	8441	P	DYAH AYU SAFITRI	2
13	8442	P	ERLITA ARVITRIANI	7
14	8443	P	EVIE SEPTIANINGRUM	7
15	8444	P	FIKTORIYAH	2
16	8445	P	HINDRI MEILANI	5
17	8446	P	INDRIKA OKTAVIA	3
18	8447	P	ISAH PUTRI	7
19	8448	P	KIRYANTI	6
20	8449	P	LILIAN PUTRI MARETA	1
21	8450	P	LILIK KAROMAH	4
22	8451	P	LUTFIANA NUR HANIFAH	1
23	8452	P	MARISTA KRISTIOWATI	2
24	8453	P	NADIA MIRA SHAFIRA	4
25	8454	P	NUR SEPTIN ANDRIANI	5
26	8455	P	NURUL HIDAYAH	3
27	8456	P	SHINTA FRENIA	4
28	8457	P	SULVI AMALIA	5
29	8458	P	SISKA APRIANI	6
30	8459	P	SUSI ELAWATI	6
31	8460	L	TEDI KURNIAWAN	1
32	8461	P	URIP WAHYUNINGSIH	6
33	8462	P	WULAN ASIH JULAIKHA	3
34	8463	P	ZULFA RUSMALIA	4

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIVITAS BERPIKIR SISWA**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2013

Kelas/Semester : X PM/II

Pertemuan ke : 1/08.30-10.00

Pokok Bahasan : Mengelola Konflik

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan Anda!

No.	Nama	Aktivitas				
		Interaksi dalam Apersepsi	Mengajukan pertanyaan	Mengemukakan pendapat	Menjawab pertanyaan	Mengerjakan soal/tugas
1	Nuke Citra Agustin					
2	Andan Andriyani					
3	Amalia Wahyu W					
4	Anifa					
5	Anil Kholiah					
6	Aprilia Putri					
7	Ayu Agustin					
8	Dayu Yulistiar					
9	Devita Fitria					
10	Dian Prahastiwi					
11	Dwi Wulan P					
12	Dyah Ayu Safitri					
13	Erlita Arvitriani					
14	Evie Septianingrum					
15	Fiktoryah					
16	Hindri Meilani					
17	Indrika Oktavia					
18	Isah Putri					
19	Kiryanti					
20	Lilian Putri Mareta					

21	Lilik Karomah					
22	Lutfiana Nur Hanifa					
23	Marista Kristiowati					
24	Nadia Mira Shafira					
25	Nur Septin Andriani					
26	Nurul Hidayah					
27	Shinta Frenia					
28	Sulvi Amalia					
29	Siska Apriani					
30	Susi Elawati					
31	Tedi Kurniawan					
32	Urip Wahyuningsih					
33	Wulan Asih Julaikha					
34	Zulfa Rusmalia					
	Total Skor	29,41%	26,47%	14,71%	20,58%	91,17%

Keterangan Kategori :

76% - 100% : baik sekali

51% - 75% : baik

26% - 50% : cukup

< 25% : kurang

Hasil Penskoran

Skor total yang diperoleh :

Total presentase = $\frac{29,41\% + 26,47\% + 14,71\% + 20,58\% + 91,17\%}{5}$

5

= 36,47 %

Kategori : cukup

Batang, 15 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan

Observer

Handwritten signature of Sri Setyani, consisting of a large loop on the left and a vertical stroke on the right with the number '1988' written vertically.

Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Handwritten signature of Dian Retno Lukitasari, featuring a large loop on the left and a vertical stroke on the right.

Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

**Deskriptif Perhitungan Skor Aktivitas Berpikir Siswa
Pertemuan 1**

Perhitungan skor per indikator :

$$\text{Indikator 1} \quad : \quad \frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$$

$$\text{Indikator 2} \quad : \quad \frac{9}{34} \times 100\% = 26,47\%$$

$$\text{Indikator 3} \quad : \quad \frac{5}{34} \times 100\% = 14,71\%$$

$$\text{Indikator 4} \quad : \quad \frac{7}{34} \times 100\% = 20,58\%$$

$$\text{Indikator 5} \quad : \quad \frac{31}{34} \times 100\% = 91,17\%$$

Perhitungan skor total yang diperoleh :

$$\text{Total presentase} = 29,41\% + 26,47\% + 14,71\% + 20,58\% + 91,17\%$$

5

$$= 36,47 \%$$

Kategori : cukup

Jadi, total presentase pencapaian indikator aktivitas berpikir siswa kelas X PM pada pertemuan 1 adalah 36,47% masuk dalam kategori cukup.

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN AKTIVITAS BERPIKIR SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2013

Kelas/Semester : X PM/II

Pertemuan ke : 2/08.30-10.00

Pokok Bahasan : Mengatasi Konflik

Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) sesuai dengan pengamatan Anda!

No.	Nama	Aktivitas				
		Interaksi dalam Apersepsi	Mengajukan pertanyaan	Mengemukakan pendapat	Menjawab pertanyaan	Mengerjakan soal/tugas
1	Nuke Citra Agustin					
2	Andan Andriyani					
3	Amalia Wahyu W					
4	Anifa					
5	Anil Kholiah					
6	Aprilia Putri					
7	Ayu Agustin					
8	Dayu Yulistiar					
9	Devita Fitria					
10	Dian Prahastiwi					
11	Dwi Wulan P					
12	Dyah Ayu Safitri					
13	Erlita Arvitriani					
14	Evie Septianingrum					
15	Fiktoryah					
16	Hindri Meilani					
17	Indrika Oktavia					
18	Isah Putri					
19	Kiryanti					
20	Lilian Putri Mareta					
21	Lilik Karomah					

22	Lutfiana Nur Hanifa					
23	Marista Kristiowati					
24	Nadia Mira Shafira					
25	Nur Septin Andriani					
26	Nurul Hidayah					
27	Shinta Frenia					
28	Sulvi Amalia					
29	Siska Apriani					
30	Susi Elawati					
31	Tedi Kurniawan					
32	Urip Wahyuningsih					
33	Wulan Asih Julaikha					
34	Zulfa Rusmalia					
	Total Skor	35,29%	29,41%	14,71%	26,47%	94,12%

Keterangan Kategori :

76% - 100% : baik sekali

51% - 75% : baik

26% - 50% : cukup

< 25% : kurang

Hasil Penskoran

Skor total yang diperoleh :

Total presentase = $\frac{35,29\% + 29,41\% + 14,71\% + 26,47\% + 94,12\%}{5}$

5

= 40 %

Kategori : cukup

Batang, 22 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan

Observer

Handwritten signature of Sri Setyani, consisting of a large loop on the left and a series of vertical strokes on the right.

Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Handwritten signature of Dian Retno Lukitasari, featuring a large loop on the left and several vertical strokes on the right.

Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

**Deskriptif Perhitungan Skor Aktivitas Berpikir Siswa
Pertemuan 2**

Perhitungan skor per indikator :

$$\text{Indikator 1} \quad : \quad \frac{12}{34} \times 100\% = 35,29\%$$

$$\text{Indikator 2} \quad : \quad \frac{10}{34} \times 100\% = 29,41\%$$

$$\text{Indikator 3} \quad : \quad \frac{5}{34} \times 100\% = 14,71\%$$

$$\text{Indikator 4} \quad : \quad \frac{9}{34} \times 100\% = 26,47\%$$

$$\text{Indikator 5} \quad : \quad \frac{32}{34} \times 100\% = 94,12\%$$

Perhitungan skor total yang diperoleh :

$$\begin{aligned} \text{Total presentase} &= \frac{35,29\% + 29,41\% + 14,71\% + 26,47\% + 94,12\%}{5} \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Kategori : cukup

Jadi, total presentase pencapaian indikator aktivitas berpikir siswa kelas X PM pada pertemuan ke-2 adalah 40% masuk dalam kategori cukup.

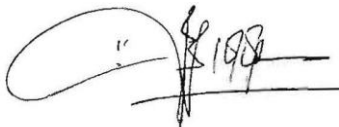
**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/II
Pertemuan/Jam ke : 2/08.30-10.00

Kelompok	Nama kelompok	Indikator																				Jumlah Skor	Nilai	Ket
		Mengamati film				Mengukur dan menjawab pertanyaan				Menganalisis dan mengajukan pertanyaan				Menarik kesimpulan				Evaluasi dengan mengerjakan soal						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
I	1. Aprilia Putri 2. Ayu Agustin 3. Lilian Putri 4. Lutfiana 5. Tedi																							
II	1. Andan 2. Anifa 3. Dyah Ayu 4. Fiktoriyah 5. Marista																							
III	1. Devita 2. Dian P 3. Indrika 4. Nurul 5. Wulan Asih																							
IV	1. Amalia 2. Lilik																							

	3. Nadia Mira 4. Shinta Frenia 5. Zulfa																					
V	1. Nuke 2. Dayu 3. Hindri 4. Nur Septin 5. Sulvi																					
VI	1. Dwi Wulan 2. Kiryanti 3. Siska 4. Susi 5. Urip																					
VII	1. Anil 2. Erlita 3. Evie 4. Isah Putri																					

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan



Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Batang, 14 Mei 2013

Observer



Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/II
Pertemuan/Jam ke : 2/08.30-10.00

Kelompok	Nama kelompok	Indikator																				Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Mengamati film				Mengukur dan menjawab pertanyaan				Menganalisis dan mengajukan pertanyaan				Menarik kesimpulan				Evaluasi dengan mengerjakan soal						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
I	1. Aprilia Putri		√				√					√				√			√			9	45%	KK
	2. Ayu Agustin	√					√				√					√				√		10	50%	KK
	3. Lilian Putri		√				√						√			√			√			13	65%	K
	4. Lutfiana		√				√				√					√				√		14	70%	K
	5. Tedi			√				√				√			√			√				13	65%	K
II	1. Andan		√			√						√				√		√				15	75%	K
	2. Anifa		√				√					√				√				√		12	60%	KK
	3. Dyah Ayu	√						√			√					√					√	9	45%	KK
	4. Fiktoriyah		√					√				√				√					√	10	50%	KK
	5. Marista			√		√						√				√				√		12	60%	KK
III	1. Devita			√			√	√					√		√				√			11	55%	KK
	2. Dian P		√				√					√			√	√				√		12	60%	KK
	3. Indrika		√					√					√		√					√		11	55%	KK
	4. Nurul			√				√				√			√						√	10	50%	KK
	5. Wulan Asih		√					√			√					√				√		12	60%	KK
IV	1. Amalia			√				√				√					√				√	8	40%	KK
	2. Lilik		√					√			√					√				√		12	60%	KK

	3. Nadia Mira		√			√			√				√		√		√		13	65%	K
	4. Shinta Frenia		√			√			√						√		√		12	60%	KK
	5. Zulfa		√			√			√				√		√		√		15	75%	K
V	1. Nuke		√			√			√				√		√		√		14	70%	K
	2. Dayu		√			√			√	√					√		√		11	55%	KK
	3. Hindri			√		√			√			√					√		15	75%	K
	4. Nur Septin			√		√			√	√					√		√		8	40%	TK
	5. Sulvi			√		√			√	√					√		√	√	10	50%	KK
VI	1. Dwi Wulan		√			√			√				√				√		12	60%	KK
	2. Kiryanti			√		√			√	√			√		√		√		11	55%	KK
	3. Siska	√				√			√				√				√		14	70%	K
	4. Susi			√		√			√	√		√					√		12	60%	KK
	5. Urip			√		√			√	√			√				√		10	50%	KK
VII	1. Anil			√			√	√				√			√				15	75%	K
	2. Erlita			√		√			√			√					√		11	55%	KK
	3. Evie			√		√			√			√					√		13	65%	K
	4. Isah Putri		√			√			√			√					√		13	65%	K

Batang, 14 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Kewirausahaan

Observer

Sri Setyani, S. Pd
NIP. 19730130 200604 2 009

Dian Retno Lukitasari
NIM. 710 140 9274

**KRITERIA PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/II

Kriteria Penskoran

No.	Proses berpikir kritis	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati permasalahan, memberi komentar tentang film tersebut, dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar berupa film yang ditampilkan melalui LCD di depan kelas	4	Mengamati film dengan baik, seksama, dan dapat menuliskan resume film dengan benar.
			3	Mengamati film dan dapat menuliskan resume film dengan benar tetapi sambil berdiskusi dengan temannya
			2	Mengamati film dengan baik tetapi tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
			1	Tidak mengamati film dan tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
2.	Mengukur	Mampu menjawab dan mengukur seberapa besar pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha terutama bagi siswa	4	Dapat mengetahui dan menyebutkan 3 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar
			3	Dapat mengetahui dan menyebutkan 2 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar
			2	Dapat mengetahui dan menyebutkan 1 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar

			1	Tidak dapat mengetahui pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
3.	Menganalisis	Menjelaskan semua permasalahan yang ada dalam film yang berkaitan dengan materi hakikat pantang menyerah dan ulet serta mengajukan pertanyaan tentang analisis permasalahan	4 3 2 1	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi disertai dengan penjelasan yang benar Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi disertai dengan penjelasan yang tidak benar Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi tidak disertai dengan penjelasan Tidak dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi
4.	Menarik kesimpulan	Menarik kesimpulan dengan cara mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang ada dalam film (studi kasus) tersebut berdasarkan analisis	4 3 2 1	Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan yang ada Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan, namun hanya sebagian saja yang tepat Dapat menarik kesimpulan dengan benar namun analisis dari permasalahan belum tepat Tidak dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada
5.	Mengevaluasi	Mampu menjawab soal-soal dengan benar dan mengambil	4	Mampu menjawab semua soal-soal dari guru dengan benar dan mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut

		pelajaran hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa pada saat praktek berwirausaha	3	Mampu menjawab semua soal-soal dari guru dengan benar namun belum mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut
			2	Mampu menjawab semua soal-soal dari guru namun salah dan mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut
			1	Tidak mampu menjawab soal-soal dari guru dan belum mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut

Keterangan :

Skor 4 = sangat kritis

Skor 3 = kritis

Skor 2 = kurang kritis

Skor 1 = tidak kritis

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS I

Kelompok	Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		A	B	C	D	E			
Kel 1	1. Aprilia Putri	2	1	2	2	2	9	45%	Kurang Kritis
	2. Ayu Agustin	2	2	3	2	1	10	50%	Kurang Kritis
	3. Lilian Putri	3	4	1	2	3	13	65%	Kritis
	4. Lutfiana	3	4	3	2	2	14	70%	Kritis
	5. Tedi	2	2	2	3	4	13	65%	Kritis
Kel 2	1. Andan	3	4	2	2	4	15	75%	Kritis
	2. Anifa	3	3	2	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	3. Dyah Ayu	1	2	3	2	1	9	45%	Kurang Kritis
	4. Fiktoriyah	3	2	2	2	1	10	50%	Kurang Kritis
	5. Marista	2	4	2	2	2	12	60%	Kurang Kritis
Kel 3	1. Devita	2	2	1	3	3	11	55%	Kurang Kritis
	2. Dian P	3	3	2	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	3. Indrika	3	2	1	3	2	11	55%	Kurang Kritis
	4. Nurul	2	2	2	3	1	10	50%	Kurang Kritis
	5. Wulan Asih	3	2	3	2	2	12	60%	Kurang Kritis
Kel 4	1. Amalia	2	2	2	1	1	8	40%	Tidak Kritis
	2. Lilik	3	2	3	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	3. Nadia Mira	2	3	3	2	3	13	65%	Kritis

	4. Shinta Frenia	3	2	4	1	2	12	60%	Kurang Kritis
	5. Zulfa	3	3	4	3	2	15	75%	Kritis
Kel 5	1. Nuke	3	2	3	3	3	14	70%	Kritis
	2. Dayu	3	3	2	1	2	11	55%	Kurang Kritis
	3. Hindri	2	4	3	4	2	15	75%	Kritis
	4. Nur Septin	2	2	2	1	1	8	40%	Tidak Kritis
	5. Sulvi	2	3	2	1	2	10	50%	Kurang Kritis
Kel 6	1. Dwi Wulan	3	2	3	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	2. Kiryanti	2	2	2	2	3	11	55%	Kurang Kritis
	3. Siska	4	3	3	2	2	14	70%	Kritis
	4. Susi	2	2	2	4	2	12	60%	Kurang Kritis
	5. Urip	2	2	2	2	2	10	50%	Kurang Kritis
Kel 7	1. Anil	2	1	4	4	4	15	75%	Kritis
	2. Erlita	2	2	2	3	2	11	55%	Kurang Kritis
	3. Evie	2	4	3	2	2	13	65%	Kritis
	4. Isah Putri	3	3	2	2	3	13	65%	Kritis
Skor Total		84	86	82	76	74	402	2010	
Skor Maks		4 x 5					680	100%	
Presentase (%)		61,76	63,23	60,29	55,88	54,41			

Keterangan : A = Mengamati
 B = Mengukur
 C = Menganalisis
 D = Menarik kesimpulan
 E = Mengevaluasi

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/II

Kelas	Nama	Indikator	Jumlah	Nilai	Ket
-------	------	-----------	--------	-------	-----

Pertemuan/Jam ke : 2/08.30-10.00

**KRITERIA PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/II

Kriteria Penskoran

No.	Proses berpikir kritis	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati permasalahan, memberi komentar tentang film tersebut, dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar berupa film yang ditampilkan melalui LCD di depan kelas	4 3 2 1	Mengamati film dengan baik, seksama, dan dapat menuliskan resume film dengan benar. Mengamati film dan dapat menuliskan resume film dengan benar tetapi sambil berdiskusi dengan temannya Mengamati film dengan baik tetapi tidak dapat menuliskan resume film dengan benar. Tidak mengamati film dan tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
2.	Mengukur	Mampu menjawab dan mengukur seberapa besar pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha terutama bagi siswa	4 3 2 1	Dapat mengetahui dan menyebutkan 3 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Dapat mengetahui dan menyebutkan 2 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Dapat mengetahui dan menyebutkan 1 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Tidak dapat mengetahui pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
3.	Menganalisis	Menjelaskan semua permasalahan yang ada	4	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi disertai dengan penjelasan yang benar

		dalam film yang berkaitan dengan materi hakikat pantang menyerah dan ulet serta mengajukan pertanyaan tentang analisis permasalahan	3 2 1	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi disertai dengan penjelasan yang tidak benar Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi tidak disertai dengan penjelasan Tidak dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi
4.	Menarik kesimpulan	Menarik kesimpulan dengan cara mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang ada dalam film (studi kasus) tersebut berdasarkan analisis	4 3 2 1	Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan yang ada Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan, namun hanya sebagian saja yang tepat Dapat menarik kesimpulan dengan benar namun analisis dari permasalahan belum tepat Tidak dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada
5.	Mengevaluasi	Mampu menjawab soal-soal dengan benar dan memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut	4 3 2	Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut namun belum tepat Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar namun

			1	belum mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut Tidak mampu menjawab soal-soal dari guru dan belum mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut
--	--	--	---	---

Keterangan :

Skor 4 = sangat kritis

Skor 3 = kritis

Skor 2 = kurang kritis

Skor 1 = tidak kritis

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI BERPIKIR KRITIS SISWA SIKLUS II

Kelompok	Siswa	Aspek yang Diamati					Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		A	B	C	D	E			
Kel 1	1. Aprilia Putri	3	3	3	4	2	15	75%	Kritis
	2. Ayu Agustin	3	3	2	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	3. Lilian Putri	3	3	3	2	3	14	70%	Kritis
	4. Lutfiana	3	4	2	4	2	15	75%	Kritis
	5. Tedi	4	3	4	3	3	17	85%	Sangat Kritis
Kel 2	1. Andan	3	2	3	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	2. Anifa	4	4	3	2	2	15	75%	Kritis
	3. Dyah Ayu	3	3	2	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	4. Fiktoriyah	4	3	2	2	3	14	70%	Kritis
	5. Marista	3	3	4	2	2	14	70%	Kritis
Kel 3	1. Devita	2	2	2	2	3	11	55%	Kurang Kritis
	2. Dian P	3	2	3	3	4	15	75%	Kritis
	3. Indrika	3	3	4	3	2	15	75%	Kritis
	4. Nurul	3	3	3	3	4	16	80%	Kritis
	5. Wulan Asih	4	4	4	2	2	16	80%	Kritis
Kel 4	1. Amalia	3	3	2	3	1	12	60%	Kurang Kritis
	2. Lilik	4	3	3	4	3	17	85%	Sangat Kritis
	3. Nadia Mira	3	2	4	3	4	16	80%	Kritis

	4. Shinta Frenia	2	3	2	4	4	15	75%	Kritis
	5. Zulfa	2	2	4	4	4	16	80%	Kritis
Kel 5	1. Nuke	3	2	3	2	2	12	60%	Kurang Kritis
	2. Dayu	3	3	4	3	2	15	75%	Kritis
	3. Hindri	3	3	3	4	3	16	80%	Kritis
	4. Nur Septin	4	3	4	3	3	17	85%	Sangat Kritis
	5. Sulvi	2	2	3	2	3	12	60%	Kurang Kritis
Kel 6	1. Dwi Wulan	2	4	3	2	3	14	70%	Kritis
	2. Kiryanti	4	3	4	3	3	17	85%	Sangat Kritis
	3. Siska	3	4	4	2	2	15	75%	Kritis
	4. Susi	4	3	3	3	3	16	80%	Kritis
	5. Urip	3	2	3	4	4	16	80%	Kritis
Kel 7	1. Anil	4	4	3	3	3	17	85%	Sangat Kritis
	2. Erlita	3	3	2	3	4	15	75%	Kritis
	3. Evie	3	3	4	2	2	14	70%	Kritis
	4. Isah Putri	3	4	3	2	2	14	70%	Kritis
Skor Total		106	101	105	93	94	499	2495	
Skor Maks		4 x 5					680	100%	
Presentase (%)		77,94	74,26	77,21	68,38	69,12			

Keterangan : A = Mengamati

B = Mengukur

C = Menganalisis

D = Menarik kesimpulan

E = Mengevaluasi

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN****KEWIRAUSAHAAN (SIKLUS I)****MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Hari :

Tanggal :

Kelas :

Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Point 1 : jika guru tidak mampu melaksanakan aktivitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 3 : jika guru mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 4 : jika guru sangat mampu melaksanakan aktivitas tersebut.

No.	Aspek yang diamati	Skor Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan a. Membuka pelajaran b. Memaparkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai c. Menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dan sumber belajar berupa film yang bertemakan Kewirausahaan d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran		√ √	√	√
2.	Tahap Inti a. Menjelaskan kerangka materi yang akan diajarkan b. Membentuk dan pengaktifan kerja kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan mencari masalah yang ada dalam studi kasus d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus dalam film tersebut e. Mengumpulkan jawaban dari hasil diskusi yang		√	√ √ √	

	telah dibuat oleh masing-masing kelompok		√		
	f. Guru sebagai moderator dalam pelajaran				√
	g. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas			√	
	h. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok			√	
3.	Tahap Penutup				
	a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan			√	
	b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok			√	
	c. Melakukan tes tertulis				√
	Skor perolehan	44			

Keterangan kategori :

- 1 1657,5 – 2040 = kategori sangat baik
 2 1274 – 1656,5 = kategori baik
 3 890,5 – 1273 = kategori kurang baik
 4 510 – 889,5 = kategori tidak baik

Hasil Penskoran

Skor yang diperoleh : 44
 Skor total : 1496
 Skor maksimal : 60
 Kategori : Baik

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN (SIKLUS II)
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Hari :

Tanggal :

Kelas :

Petunjuk : Berilah penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

Point 1 : jika guru tidak mampu melaksanakan aktivitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 3 : jika guru mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut

Point 4 : jika guru sangat mampu melaksanakan aktivitas tersebut.

No.	Aspek yang diamati	Skor Pilihan			
		1	2	3	4
1.	Tahap Pendahuluan a. Membuka pelajaran b. Memaparkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai c. Menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (<i>Problem Based Learning</i>) dan sumber belajar berupa film yang bertemakan Kewirausahaan d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran			√ √ √ √	√ √
2.	Tahap Inti a. Menjelaskan kerangka materi yang akan diajarkan b. Membentuk dan pengaktifan kerja kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi dan mencari masalah yang ada dalam studi kasus d. Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah dari studi kasus		√	√ √	√

	dalam film tersebut				
	e. Mengumpulkan jawaban dari hasil diskusi yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok			√	
	f. Guru sebagai moderator dalam pelajaran				√
	g. Meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas				√
	h. Memberi kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi kelompok			√	
3.	Tahap Penutup				
	a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan			√	
	b. Melakukan penilaian terhadap proses diskusi dalam kelompok			√	
	c. Melakukan tes tertulis				√
	Skor perolehan	50			

Keterangan kategori :

- 1 1657,5 – 2040 = kategori sangat baik
 2 1274 – 1656,5 = kategori baik
 3 890,5 – 1273 = kategori kurang baik
 4 510 – 889,5 = kategori tidak baik

Hasil Penskoran

Skor yang diperoleh : 50

Skor total : 1700

Skor maksimal : 60

Kategori : Sangat baik

Deskriptif Perhitungan Interval dan Skor Aktivitas Guru

Interval skor

Skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah siswa
 Skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah siswa
 Rentang skor : skor tertinggi – skor terendah
 Interval kelas : skor tertinggi – skor terendah : 4

Skor maksimal : $4 \times 15 \times 34 = 2040$
 Skor minimal : $1 \times 15 \times 34 = 510$
 Rentang skor : $2040 - 510 = 1530$
 Interval skor : $1530 : 4 = 382,5$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dengan Model PBM

No.	Interval Skor	Kategori
1.	1657,5 - 2040	Sangat baik
2.	1277 - 1656,5	Baik
3.	890,5 - 1276	Cukup baik
4.	510 - 889,5	Kurang baik

Lampiran 9

**Kisi-kisi Kuisisioner Tanggapan Siswa Terhadap
Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Variabel	Indikator	Butir Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film dengan materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet 	1-4
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam memahami materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet 	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan siswa dalam memberikan gambaran/ccontoh yang ada di lingkungan sekitar 	6
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat berpikir kritis selama kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengamati dan menganalisis suatu permasalahan 	7-8
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan 	9
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran 	10-11
<ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menerapkan materi yang telah diberikan lewat studi kasus berupa film ke dalam praktik langsung 	12-13
	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai (evaluasi) yang diambil dari nilai tugas dan nilai post tes siswa 	14-15

**ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH**

Petunjuk !

Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, atau Tidak Setuju (SS, S, KS, atau TS).

Ketentuan Skor :

SS : 4

S : 3

KS : 2

TS : 1

Berkaitan dengan kesesuaian model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film pada materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran materi sikap pantang menyerah dan ulet menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film				
2.	Saya menyukai kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah				
3.	Saya merasa film yang diputarkan sudah sesuai dengan materi sikap pantang menyerah dan ulet				
4.	Saya merasa berminat menjadi seorang wirausaha setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film				

Berkaitan dengan kemudahan dalam memahami materi sikap pantang menyerah dan ulet, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
5.	Saya merasa lebih mudah untuk memahami				

	materi sikap pantang menyerah dan ulet setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film				
6.	Saya merasa dapat memiliki gambaran/contoh mengenai materi sikap pantang menyerah dan ulet setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film				

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengamati dan menganalisis permasalahan dari sumber belajar film selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
7.	Saya merasa sudah mengamati alur cerita dan permasalahan yang ada dalam film dengan seksama				
8.	Saya merasa sudah menganalisis permasalahan yang ada dalam film dengan baik dan mendiskusikannya dengan kelompok				
9.	Saya merasa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan lewat studi kasus pada film kaitannya dengan materi sikap pantang menyerah dan ulet				

Berkaitan dengan kesadaran untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
10.	Saya merasa sudah ikut terlibat dalam diskusi kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung				
11.	Saya merasa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mengemukakan pendapat saya ketika ada pertanyaan yang diajukan oleh guru				

Berkaitan dengan kemampuan menerapkan materi yang telah diberikan lewat studi kasus berupa film ke dalam praktik langsung, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
12.	Saya sudah berusaha menerapkan apa yang saya pelajari dari film kaitannya dengan materi sikap pantang dan ulet, pada praktik langsung di sekolah				
13.	Saya merasa dapat memetik pelajaran dari film tersebut kaitannya dengan materi sikap pantang menyerah dan ulet untuk bekal setelah lulus nanti				

Berkaitan dengan nilai (evaluasi) yang diambil dari nilai tugas kelompok dan nilai post tes siswa, bagaimana menurut pendapat anda mengenai :

No.	Pernyataan yang diajukan	Kesesuaian jawaban			
		SS	S	KS	TS
14.	Saya merasa dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
15.	Saya merasa dapat mengerjakan soal-soal tes evaluasi yang diberikan oleh guru				

Keterangan Kategori :

- 1657,5 - 2040 : sangat baik
 1277 - 1656,5 : baik
 890,5 - 1276 : cukup baik
 510 - 889,5 : kurang baik

Hasil Penskoran

- Skor total yang diperoleh : 1624
 Skor maksimal : 2040

Kategori : Baik

Tabulasi Kuesioner Tanggapan Siswa Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kode Siswa	Skor															Skor perolehan	Skor total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	48	1632	B
2	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	46	1564	B
3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	52	1768	SB
4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50	1700	SB
5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	51	1734	SB
6	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	48	1632	B
7	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	46	1564	B
8	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	2	3	47	1598	B
9	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	1632	B
10	4	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	50	1700	SB
11	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	50	1700	SB
12	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	45	1530	B
13	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	42	1428	B
14	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	49	1666	SB
15	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	52	1768	SB
16	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	1598	B
17	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	52	1768	SB
18	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	48	1632	B
19	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	49	1666	SB
20	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	45	1530	B
21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	49	1666	SB

22	4	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	51	1734	SB
23	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	42	1428	B
24	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	52	1768	SB
25	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	44	1496	B
26	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	43	1462	B
27	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	52	1768	SB
28	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40	1360	B
29	4	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	3	3	4	42	1428	B
30	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	48	1632	B
31	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	49	1666	SB
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	1598	B
33	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	53	1802	SB
34	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47	1598	B

Skor yang diperoleh : 1624
 Skor Maksimal : 2040
 Kategori : Baik

Deskriptif Perhitungan Interval dan Skor Angket Tanggapan Siswa

Interval skor

Skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah siswa
 Skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah siswa
 Rentang skor : skor tertinggi – skor terendah
 Interval kelas : skor tertinggi – skor terendah : 4

Skor maksimal : $4 \times 15 \times 34 = 2040$
 Skor minimal : $1 \times 15 \times 34 = 510$
 Rentang skor : $2040 - 510 = 1530$
 Interval skor : $1530 : 4 = 382,5$

Kriteria Penilaian Angket Tanggapan terhadap Model PBM

No.	Interval Skor	Kategori
1.	1657,5 - 2040	Sangat baik
2.	1277 - 1656,5	Baik
3.	890,5 - 1276	Cukup baik
4.	510 - 889,5	Kurang baik

Deskriptif Presentase Tanggapan Siswa terhadap Model PBM

Interval skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Rata-rata skor
1657,5 - 2040	SB	15	44%	1624
1277 - 1656,5	B	19	56%	
890,5 - 1276	CB	0	0	
510 - 889,5	KB	0	0	
		34	100%	Baik

*Lampiran 10***KISI-KISI SOAL UJI COBA**

Kompetensi Dasar (KD)	Sub Pokok bahasan	Indikator	Aspek yang diukur			
			C1	C2	C3	C4
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan 	13, 29, 38	6, 9, 17, 31,42	5, 7, 10, 33, 35	3, 8, 14, 16, 20, 25, 32, 39, 41
			12, 15, 21, 30, 49	2, 4, 1, 34, 46, 50	19, 23, 26, 27, 28, 36, 43,44, 47	11, 18, 22, 24, 37, 40, 42, 45, 48

Keterangan :

C₁ : Ingatan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Penerapan

C₄ : Analisis

Lampiran 11**SOAL UJI COBA**

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Batang
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester: X/2
Materi Pokok : Sikap Pantang Menyerah dan Ulet
Waktu : 30 menit

I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Tindakan yang menunjukkan sikap seorang wirausaha adalah
 - a. Menjalani kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjalankan usaha
 - b. Selalu mencari sesuatu yang baru demi kemajuan usahanya
 - c. Selalu bekerja siang malam
 - d. Mengutamakan kepuasan konsumen
 - e. Menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan

2. Berikut ini yang dimaksud dengan self leadership adalah
 - a. Kemampuan orang lain untuk mempengaruhi pikiran anda
 - b. Kemampuan memimpin orang lain
 - c. Kemampuan untuk mempengaruhi pikiran anda agar mau mengikuti keinginan anda
 - d. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti keinginan anda
 - e. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain

3. Hadapilah setiap perbuatan atau kegagalan dalam sikap objektif yaitu bebas dari perasaan
 - a. Positif
 - b. Negatif
 - c. Ulet
 - d. Tekun
 - e. Tabah

4. Perbedaan kepemimpinan dan manajemen terletak pada

- a. Sifat dalam mencapai tujuan
 - b. Tujuan yang ingin dicapai
 - c. Cara dan kegiatannya untuk mewujudkan tujuan
 - d. Keinginan untuk mencapai tujuan
 - e. Kemampuannya dalam mencapai tujuan
5. Faktor dasar agar berminat menjadi wirausaha adalah
- a. Terpengaruh keberhasilan orang lain
 - b. Keturunan pengusaha besar dan konglomerat
 - c. Faktor lingkungan
 - d. Mental yang melekat pada dirinya
 - e. Dorongan dari guru sekolah
6. Seseorang yang ulet bagi seorang wirausaha artinya....
- a. Penuh pengertian
 - b. Selalu berinovasi
 - c. Penuh kejujuran dalam bekerja
 - d. Selalu berkoordinasi dengan teman
 - e. Berkepribadian yang menunjukkan pantang menyerah
7. Seorang motivator harus mampu mengatur emosi agar....
- a. Integritas menyatu dalam harga diri
 - b. Semangat, gairah dan suasana tetap terjaga dengan baik
 - c. Bisa mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain
 - d. Orang lain memiliki sikap yang sama
 - e. Irama kerja tetap konsisten
8. Tangguh, kuat dan tidak mudah putus asa merupakan sikap mental wirausaha disebut
- a. Kebiasaan
 - b. Keuletan
 - c. Keikhlasan
 - d. Keterampilan
 - e. kesabaran
9. Buah dari usaha-usaha positif yang tidak mengenal lelah dalam berwirausaha adalah

- a. Kejujuran dan rasa optimis
 - b. Kreativitas dan produktivitas
 - c. Percaya diri dan kejujuran
 - d. Belajar dan terus kreatif
 - e. Komitmen tinggi dan mawas diri
10. Resep agar tidak cepat putus asa adalah
- a. Ketabahan
 - b. Merasakan sedalam-dalamnya
 - c. Menyalahkan diri sendiri
 - d. Mencari kambing hitam
 - e. Mencerahkan kepada setiap orang
11. Dengan komitmen yang tinggi seorang wirausaha diharapkan dapat
- a. Kreatif dan konstruktif
 - b. Memiliki keyakinan
 - c. Pantang menyerah dalam keadaan dan situasi apapun
 - d. Memiliki ketahanan fisik dan mental
 - e. Memiliki tanggung jawab
12. Seorang pemimpin selalu menjaga integritas dan kesatuan kelompok agar tetap utuh, sehingga ia rela berkorban demi kelompok dan tujuannya, sifat ini disebut
- a. Integritas tinggi
 - b. Motivasi
 - c. Kedewasaan
 - d. Humoris
 - e. Kreatif
13. Pengertian dari sikap pantang menyerah adalah
- a. Giat bekerja tanpa mengenal lelah
 - b. Percaya diri
 - c. Mudah frustrasi
 - d. Bersemangat
 - e. Semua benar

14. Dibawah ini manakah yang termasuk modal untuk menjadi wirausaha yang cerdas
- Ide
 - Pengalaman
 - Informasi
 - Jaringan
 - Semuanya benar
15. Sikap pasrah dan menyerah pada keadaan yang ada disebut
- Optimis
 - Putus asa
 - Minder
 - Malas
 - Cepat merasa puas
16. Salah satu cara untuk menciptakan semangat pantang menyerah dan ulet adalah
- Prinsip kemenangan
 - Rencanakan resiko kegagalan
 - Keinginan lemah untuk berhasil
 - Kekayaan harus ditingkatkan
 - Prinsip kegagalan
17. Bila seorang berpikir bahwa dia tidak akan pernah berhasil, maka
- Dia tidak akan berhasil
 - Dia akan sukses
 - Dia akan menang
 - Dia akan kalah
 - Dia akan baik-baik saja
18. Sukses tidak ada yang instan, oleh karena itu anda harus
- Teguh
 - Ulet
 - Berusaha
 - Tekun
 - Semua jawaban benar

19. Modal penting dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha adalah
- Sikap saling menghargai
 - Sederhana
 - Sikap ingin tampil di muka umum
 - Sikap pantang menyerah
 - Sikap baik terhadap orang lain
20. Berikut ini yang termasuk modal pengalaman adalah
- Latar belakang pendidikan
 - Ide kreatif
 - Jaringan yang dimiliki
 - Kreativitas
 - Informasi
21. Tetap kuat hati dan sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup dalam berusaha disebut
- Tabah
 - Sabar
 - Tenang
 - Yakin
 - Usaha
22. Kunci utama untuk memperoleh ketrampilan yang tinggi adalah
- Berpikir lateral
 - Banyak berlatih dan disiplin
 - Belajar teori semata
 - Banyak mendengarkan berita
 - Berkhayal dan bermimpi
23. Berpikir berdasarkan kenyataan yang ada dan menggunakan akal sehat disebut cara berpikir
- Inovatif
 - Realistis
 - Jujur
 - Kreatif
 - mandiri

24. Modal penting dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha adalah
- Sikap saling menghargai
 - Sederhana
 - Sikap ingin tampil di muka umum
 - Sikap pantang menyerah
 - Sikap baik terhadap orang lain
25. (i) Memberi semangat dalam berusaha
(ii) Meningkatkan daya usaha
(iii) Menunjang keberhasilan usaha
(iv) Mengeliminasi keputusasaan
(v) Mempercepat kegagalan dalam usaha
- Berikut ini yang merupakan manfaat dari sikap pantang menyerah adalah
- (i), (iii), (iv), (v)
 - (i), (ii), (iii), (iv)
 - (ii), (iii), (iv), (v)
 - (i), (ii), (iv), (v)
 - (i), (ii), (iii), (v)
26. Untuk membangun komitmen dalam berwirausaha diperlukan kekuatan pribadi, antara lain
- Keuletan dan ketekunan
 - Selalu bekerja
 - Modal yang cukup
 - Kemampuan mengelola waktu
 - Relasi yang banyak
27. Komitmen dalam berwirausaha yang tinggi perlu dibangun dalam diri seorang wirausaha, tujuannya adalah
- Meningkatkan rasa tanggung jawab
 - Menguatkan ketahanan fisik dan mental
 - Menambah keuletan
 - Meningkatkan kesuksesan wirausaha
 - Meningkatkan kesabaran
28. Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan adalah

- a. Menghalalkan segala cara
 - b. Terus berusaha meskipun keadaan tidak memungkinkan
 - c. Sering terjebak pada kesalahan yang sama
 - d. Bekerja sama dengan orang lain
 - e. Takut menghadapi kegagalan
29. Tokoh yang terkenal pantang menyerah dalam menghadapi hidup dan berpikir agar hidup ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah
- a. Bill Gates
 - b. Barack Obama
 - c. Abraham Lincoln
 - d. Bill Clinton
 - e. George W. Bush
30. Suatu sikap/sifat tetap dan memiliki hati yang kuat dalam menghadapi cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan hidup dalam berusaha adalah ciri dari seseorang wirausaha yang memiliki sikap
- a. Jujur
 - b. Percaya pada diri sendiri
 - c. Tegas
 - d. Mandiri
 - e. Tabah
31. Seorang wirausaha mampu membuat hasil inovasinya itu menjadi
- a. Hobby
 - b. Entertain
 - c. Suplay
 - d. Perilaku konsumtif
 - e. Demand
32. Peran pemimpin sangat dibutuhkan untuk
- a. Mengatasi masalah-masalah yang muncul
 - b. Mengembangkan perusahaan
 - c. Meletakkan pondasi usaha dan manajemen yang benar dan baik
 - d. Mencapai tujuan organisasi
 - e. Memotivasi anak buahnya

33. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, sikap yang dibutuhkan adalah lapang dada, artinya
- Tidak cepat putus asa
 - Mau menerima saran, pendapat, bahkan kritikan
 - Keputusan yang didasarkan pada pertimbangan logis
 - Siap menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi
 - Bersikap sabar
34. Di bawah ini yang bukan merupakan sifat seorang wirausaha yang dapat menciptakan suasana bisnis yang menyenangkan adalah
- Ramah tamah
 - Sopan santun
 - Perhatian
 - Bijaksana
 - Rendah diri
35. Kunci utama untuk memperoleh ketrampilan yang tinggi adalah
- Berpikir lateral
 - Banyak berlatih dan disiplin
 - Belajar teori semata
 - Banyak mendengarkan berita
 - Berkhayal dan bermimpi
36. Wirausahawan yang berhasil harus memiliki karakter yang **berorientasi ke depan**. Yang dimaksud berorientasi ke depan adalah
- Wirausahawan optimis terhadap peluang keberhasilan dari usahanya
 - Wirausahawan berani mengambil risiko
 - Wirausahawan merasa bertanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat
 - Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin
 - Wirausahawan menggabungkan orang dan pekerjaan secara efektif untuk mengubah pandangan ke depan
37. Hakikat **penerapan sikap jujur** pada pola asuh berwirausaha di lingkungan sekolah antara lain dalam segi

- a. Cara bergaul dengan akal pikiran positif
 - b. Cara berkomunikasi siswa dengan lingkungannya
 - c. Pengenalan siswa pada diri sendiri
 - d. Penetapan sikap mental para siswa sebagai calon wirausaha
 - e. Melatih kemandirian siswa untuk bekal menghadapi masa depan
38. Berpikir dan mengarah ke depan untuk merencanakan masalah dengan imajinasi dan khayalan yang tepat disebut
- a. *Self awareness*
 - b. *Couscience*
 - c. *Creative imagination*
 - d. *Independent will*
 - e. *Self confidence*
39. Ciri seorang wirausaha yang konsisten, tegas, dan fair merupakan ciri dari
- a. Konsisten
 - b. Tegas
 - c. Fair
 - d. Kharisma
 - e. Mercusuar
40. Mutu (kualitas) harus menunjukkan ukurannya, tahan lamanya sehingga mutu tersebut dapat dipercaya oleh
- a. Distributor
 - b. Perusahaan
 - c. Konsumen
 - d. Penjual
 - e. Produsen
41. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan wirausaha, kecuali
- a. Pembawaan
 - b. Pekerjaan
 - c. Lingkungan
 - d. Motivasi
 - e. Pendidikan

42. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang wirausaha dalam membina sikap ulet, kecuali
- Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja
 - Selalu optimis dalam menjalankan usaha
 - Kurang menyenangkan pekerjaannya
 - Berani menghadapi tantangan
 - Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber
43. Ketrampilan melakukan usaha secara menyeluruh usaha berdasarkan konsep yang dibuat dalam berwirausaha disebut
- Human skill*
 - Conceptual skill*
 - Technical skill*
 - Basic skill*
 - Special skill*
44. Untuk menjadi seorang wirausahawan sukses maka seseorang harus memiliki
- Pengalaman yang luas
 - Keahlian dalam mengelola usaha
 - Memiliki daya nalar yang tinggi
 - Relasi yang banyak
 - Semua jawaban benar
45. Wirausahawan yang baik bila berjanji dia menepati dan bila dipercaya dia tidak berkhianat adalah sikap wirausahawan yang
- Amanah
 - Jujur
 - Tabah
 - Takwa
 - Optimis
46. Melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak oleh keadaan disebut
- Asertif
 - Inovatif
 - Inisiatif
 - Efektif
 - Efisien

47. Cara menerapkan dan meningkatkan kreativitas calon wirausahawan adalah
- Banyak tidur
 - Hapus perasaan ragu-ragu
 - Banyak berdiskusi
 - Mengenali diri sendiri
 - Banyak membaca kisah sukses
48. Adapun karakteristik wirausahawan yang baik dan perlu dikembangkan agar bisa menunjukkan sikap kerja pantang menyerah dan ulet adalah
- Kerja keras, ulet, dan disiplin
 - Mandiri dan boros
 - Rendah hati dan rendah diri
 - Tidak percaya diri
 - Mudah putus asa
49. Sikap bertahan untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan kendati mengalami kegagalan, mendapat hambatan, dan rintangan disebut
- Sikap ulet
 - Kerja keras
 - Komitmen tinggi
 - Sikap pantang menyerah dan ulet
 - Kejujuran
50. Respons atau tanggapan seseorang ketika menghadapi situasi tertentu yang diwujudkan dengan sikap atau tingkah laku adalah
- Sikap ulet
 - Sikap pantang menyerah
 - Sikap mental
 - Komitmen tinggi
 - Kejujuran

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

1. C	11. A	21. A	31. E	41. B
2. C	12. A	22. B	32. C	42. C
3. B	13. A	23. B	33. B	43. B
4. C	14. E	24. D	34. E	44. B
5. D	15. B	25. B	35. B	45. A
6. E	16. B	26. A	36. D	46. B
7. B	17. A	27. C	37. D	47. B
8. B	18. E	28. B	38. C	48. A
9. E	19. D	29. A	39. D	49. D
10. A	20. B	30. D	40. C	50. C

PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, DAYA BEDA DAN
TINGKAT KESUKARAN KUESIONER PENELITIAN SOAL NO 1

Tabulasi penelitian angket nomor1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	46	0	2116	0
2	1	44	1	1936	44
3	1	43	1	1849	43
4	1	40	1	1600	40
5	1	40	1	1600	40
6	0	40	0	1600	0
7	1	41	1	1681	41
8	1	40	1	1600	40
9	1	40	1	1600	40
10	1	39	1	1521	39
11	1	39	1	1521	39
12	1	37	1	1369	37
13	0	36	0	1296	0
14	1	35	1	1225	35
15	1	33	1	1089	33
16	1	32	1	1024	32
17	1	33	1	1089	33
18	1	31	1	961	31
19	1	32	1	1024	32
20	1	30	1	900	30
21	1	27	1	729	27
22	1	26	1	676	26
23	0	25	0	625	0
24	0	23	0	529	0
25	1	22	1	484	22
26	0	22	0	484	0

27	1	19	1	361	19
28	0	20	0	400	0
29	1	16	1	256	16
30	0	17	0	289	0
31	0	13	0	169	0
32	0	14	0	196	0
33	0	11	0	121	0
34	0	11	0	121	0
s	22	1017	22	34041	739

Variansi Total

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34 \times 739 - 22 \times ##}{\sqrt{((34 \times 22) - 22^2) \times ((34 \times ###) - 1017^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25126 - 22374}{\sqrt{(748 - 484) \times (1E+06 - 1034289)}}$$

$$r_{xy} = 0,483$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 34$ diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

2. Variansi Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{34041 - \frac{1017^2}{34}}{34} \\
 \sigma_t^2 &= 109,72
 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \\
 r_{11} &= \frac{30}{30-1} \times \left(\frac{109,7 - 10,535}{109,72} \right) \\
 r_{11} &= 0,935
 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 34$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,349$. Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

4. Koefisien daya beda

RUMUS

$$\begin{aligned}
 &= \frac{14}{17} - \frac{8}{17} \\
 &= 0,353
 \end{aligned}$$

Karena $DP = 0,353$ maka dapat disimpulkan daya beda pada soal nomor satu termasuk dalam kriteria cukup.

5. Tingkat kesukaran

$$= \frac{B_a + B_b}{J_a + J_b}$$

RUMUS

$$= \frac{14 + 8}{34}$$

$$= 0,647$$

Karena $IK = 0.647$ maka dapat disimpulkan tingkat kesukaran pada soal nomor satu berkriteria sedang.

*Lampiran 11***SOAL LEMBAR KERJA SISWA (LKS)****SIKLUS I**

1. Buatlah resume dari film “Top Secret The Billionare” dan sebutkan pula tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalamnya!
2. Mengapa seorang wirausahawan harus memiliki keuletan serta kesabaran yang tinggi seperti yang dicontohkan dalam film tersebut?
3. Bagaimana hakikat dari sikap pantang menyerah yang dapat dipelajari setelah menonton film tersebut? Jelaskan!
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuletan yang dapat kalian simpulkan dari film “Top Secret The Billionare”?
5. Sebut dan jelaskan pelajaran hidup apa saja yang dapat dipetik dari film “Top Secret The Billionare” tersebut!



KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Sinopsis dari film “Top Secret The Billionare” adalah sebagai berikut:

Film Top Secret The Billionare diangkat dari kisah nyata seorang pengusaha muda asal Thailand bernama Top Ittipat. Film ini menceritakan tentang seorang anak muda yang bernama Top Ittipat yang mempunyai ambisi besar untuk menjadi seorang pengusaha muda yang sukses. Namun, untuk mewujudkan cita-citanya jalan yang dilalui benar-benar tidak mudah.

Saat usia 16, Top Ittipat adalah pecandu game online. Saat usia 17, Ia putus sekolah untuk menjadi penjaja kacang. Saat usia 18, keluarganya bangkrut dan meninggalkan hutang 40 juta Baht. Saat usia 19, Dia menciptakan cemilan rumput laut ‘Tao Kae Noi’ yang dijual di 3000 cabang 7-Eleven di Thailand. Dan kini, di usia 26, Ia adalah produsen cemilan rumput laut terlaris di Thailand, berpenghasilan 800 juta Baht per tahun dan mempekerjakan 2000 staf.

Karakter Top disini adalah seorang yang ulet dan pantang menyerah serta mempunyai ambisi yang kuat, sehingga ia tidak pernah kehabisan akal dan ide untuk bangkit dari keterpurukan. Tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalam film ini diantaranya, ayah dan ibu dari Top Ittipat, paman Top, pacar Top, Manajer dari 7-Eleven, Universitas yang membantu Top dalam pengemasan bungkus snack rumput lautnya, dll.

2. Seorang wirausahawan harus memiliki keuletan serta kesabaran yang tinggi seperti yang dicontohkan dalam film tersebut karena dengan keuletan dan kesabaran pasti akan berbuah keberhasilan. Orang yang ulet, seberat apapun masalah yang menimpanya dia tidak akan mudah menyerah dan terus mencari solusi dari permasalahannya, sehingga seringkali wirausaha yang mempunyai jiwa ulet dan kesabaran yang tinggi, dia akan berhasil dalam usahanya seperti yang dicontohkan dalam film Top Secret The Billionare.
3. Hakikat dari sikap pantang menyerah yang dapat dipelajari setelah menonton film tersebut adalah seseorang dalam berwirausaha jika memiliki sikap pantang menyerah dan ulet biasanya akan sukses. Hal ini terbukti dari kisah nyata seorang pengusaha muda yang diambil dari film “Top Secret The Billionare”, karena sikapnya yang pantang menyerah dan ulet dalam menghadapi permasalahan yang terjadi selama merintis usahanya, sampai akhirnya usahanya bisa berhasil menjadi pengusaha sukses seperti sekarang.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan:
 - a. *Pembawaan (hereditas)*: manusia lahir memiliki sifat-sifat bawaan dari orang tuanya
 - b. *Pendidikan dan pelatihan*: dengan adanya pendidikan dan latihan maka bawaan lahir akan berkembang lebih baik
 - c. *Lingkungan*: manusia cenderung akan menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungannya
 - d. *Pengalaman*: semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pemecahan masalah
 - e. *Motivasi*: seorang wirausahawan yang komit untuk berhasil dan berkembang dalam usaha kan termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya

5. Setelah menonton film *The Billionaire*, ada beberapa pelajaran yang bisa kita ambil, yaitu:
 - a. **Think less, do more** : Ada sebuah adegan dimana Top memeluk Pamannya dan berkata ” *Aku telah mengerahkan semuanya, jika kali ini gagal, aku akan berhenti. Dan aku akan berhenti menjadi orang yang keras kepala* ” , dan apa yang dikatakan pamannya ” *Tidak apa-apa. Justru jika kamu terlalu banyak berfikir, kamu tidak akan mencapai seperti saat ini* “
 - b. **Pengorbanan** : Setidaknya ada 3 hal yang dikorbankan oleh Top untuk mencapai kesuksesan, yaitu Sekolah, Cinta, dan Keluarga. Ia harus keluar dari sekolah untuk membantu pamannya berjualan kacang yang mulai digemari konsumen. Ia harus bertengkar dan akhirnya putus dengan pacarnya setelah pacarnya tidak menyetujui keinginan Top untuk keluar dari sekolah. Dan ia harus berpisah dengan kedua orang tuanya yang pindah ke China untuk menjadikan impiannya menjadi nyata.
 - c. **Jangan pernah menyerah** : Pada film ini , tercatat beberapa kali Top mengalami kegagalan dan penipuan, namun ia tidak menyerah dan terus berusaha. Top juga menjual seluruh barang yang dipunyainya untuk menemukan bagaimana cara membuat cemila rumput laut yang enak, bahkan hal ini sempat membuat pamannya masuk rumah sakit.
 - d. **Partner** : Tidak bisa dipungkiri bahwa peran Paman Top sangatlah besar dalam film ini. Ia lah yang membantu Top mulai dari awal ia berjualan

kacang hingga Top sukses menjalankan bisnis snack rumput lautnya. Ia selalu sedia untuk melakukan apa yang diinginkan oleh Top.

- e. **Belajar dan belajar** : Pada film ini ada beberapa adegan dimana Top bertanya kepada orang lain mengenai barang yang akan dijualnya. Selain itu ia juga mencatat berbagai macam hal yang ia pikir bisa menunjang usahanya. Top memang lebih suka mempelajari sesuatu yang langsung bisa dipraktekkan dibandingkan mendengarkan teori yang disampaikan dosen didalam kelas.
- f. **Kolaborasi** : Salah satu kunci sukses Top adalah keberhasilannya meminta masukan dari seorang profesor di sebuah Universitas di Thailand untuk mengatasi snack yang mudah kadaluarsa. Dari profesor itulah Top mengetahui bahwa oksigen lah yang membuat snack nya kadaluarsa, sehingga oksigen harus dibuang dan diganti dengan nitrogen untuk memperpanjang daya tahan snack yang dibuatnya.
- g. **Jujur** : Film ini juga mengajarkan sebuah nilai kejujuran. Ada sebuah adegan dimana Top mencoba untuk menyuap seorang penjaga mall, dan penjaga mall itu berkata pada Ibu Top yang berada di samping Top ” *Anda Ibunya kan ? Tolong disiplinkan anak anda* ” .

**KRITERIA PENSKORAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X PM/2

Kriteria Penskoran

No.	Proses berpikir kritis	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati permasalahan dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar berupa film yang ditampilkan melalui LCD di depan kelas	4	Mengamati film dengan baik, seksama, dan dapat menuliskan resume film dengan benar.
			3	Mengamati film dan dapat menuliskan resume film dengan benar tetapi sambil berdiskusi dengan temannya
			2	Mengamati film dengan baik tetapi tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
			1	Tidak mengamati film dan tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
2.	Mengukur	Mengukur seberapa besar pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha terutama bagi siswa	4	Dapat mengetahui dan menyebutkan 3 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar
			3	Dapat mengetahui dan menyebutkan 2 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar
			2	Dapat mengetahui dan menyebutkan 1 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar
			1	Tidak dapat mengetahui pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
3.	Menganalisis	Menjelaskan semua permasalahan yang ada dalam film yang berkaitan dengan materi hakikat pantang	4	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi disertai dengan penjelasan yang benar
			3	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi disertai dengan penjelasan yang tidak benar

		menyerah dan ulet	2 1	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi tidak disertai dengan penjelasan Tidak dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi
4.	Menarik kesimpulan	Menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang ada dalam film (studi kasus) tersebut berdasarkan analisis	4 3 2 1	Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan yang ada Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan, namun hanya sebagian saja yang tepat Dapat menarik kesimpulan dengan benar namun analisis dari permasalahan belum tepat Tidak dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada
5.	Mengevaluasi	Mampu menjawab soal-soal dengan benar dan mengambil pelajaran hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa pada saat praktek berwirausaha	4 3 2 1	Mampu menjawab semua soal-soal dari guru dengan benar dan mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut Mampu menjawab semua soal-soal dari guru dengan benar namun belum mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut Mampu menjawab semua soal-soal dari guru namun salah dan mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut Tidak mampu menjawab soal-soal dari guru dan belum mampu mengambil pelajaran hidup dari film tersebut

Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Skor perolehan	Skor total	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	NUKE CITRA AGUSTIN	3	1	2	2	2	10	340	R
2	ANDAN ANDRIYANI	3	3	4	2	2	14	476	T
3	AMALIA WAHYU W.	3	4	1	2	3	13	442	T
4	ANIFA	3	4	3	2	2	14	476	T
5	ANIL KHOLIAH	2	2	2	3	4	13	442	T
6	APRILIA PUTRI	3	4	2	2	4	15	510	T
7	AYU AGUSTIN	3	3	2	2	2	12	408	R
8	DAYU YULISTIAR	1	2	3	2	1	9	306	R
9	DEVITA FITRIA	3	2	2	2	1	10	340	R
10	DIAN PRAHASTIWI	2	4	2	2	2	12	408	R
11	DWI WULAN P.	2	2	1	3	3	11	374	R
12	DYAH AYU SAFITRI	3	3	2	2	2	12	408	R
13	ERLITA ARVITRIANI	3	2	1	3	3	12	408	R
14	EVIE SEPTIANINGRUM	3	2	2	3	1	11	374	R
15	FIKTORIYAH	3	2	3	2	2	12	408	R
16	HINDRI MEILANI	2	2	2	1	1	8	272	SR
17	INDRIKA OKTAVIA	3	2	3	2	2	12	408	R
18	ISAH PUTRI	2	2	2	2	3	11	374	R
19	KIRYANTI	3	2	4	1	2	12	408	R
20	LILIAN PUTRI MARETA	3	3	4	4	2	16	544	T
21	LILIK KAROMAH	3	2	3	4	3	15	510	T
22	LUTFIANA NUR .H.	3	3	2	1	2	11	374	R
23	MARISTA KRISTIOWATI	2	4	3	4	2	15	510	T
24	NADIA MIRA SHAFIRA	4	3	2	3	2	14	476	T
25	NUR SEPTIN ANDRIANI	2	3	2	1	2	10	340	R
26	NURUL HIDAYAH	2	2	4	2	2	12	408	R
27	SHINTA FRENIA	3	2	3	2	3	13	442	T
28	SULVI AMALIA	3	2	4	2	2	13	442	T
29	SISKA APRIANI	2	2	2	4	2	12	408	R
30	SUSI ELAWATI	2	3	2	2	2	11	374	R
31	TEDI KURNIAWAN	2	1	4	4	4	15	510	T
32	URIP WAHYUNINGSIH	2	2	2	3	3	12	408	R
33	WULAN ASIH JULAIKHA	2	4	3	2	2	13	442	T
34	ZULFA RUSMALIA	3	3	2	4	3	15	510	T
Jumlah skor yang diperoleh									420
Jumlah skor maksimal									680

Skor tertinggi	544
Skor terendah	272
Rata-rata	420
Kriteria	R

Keterangan: 1. Mengamati
2. Mengukur
3. Menganalisis
4. Menarik Kesimpulan
5. Mengevaluasi

Deskriptif Perhitungan Interval dan Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Interval skor

Skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah siswa
 Skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah siswa
 Rentang skor : skor tertinggi – skor terendah
 Interval kelas : skor tertinggi – skor terendah : 4

Skor maksimal : $4 \times 5 \times 34 = 680$
 Skor minimal : $1 \times 5 \times 34 = 170$
 Rentang skor : $680 - 170 = 510$
 Interval skor : $510 : 4 = 127,5$

Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	552,5 – 680	Sangat tinggi
2.	424 – 551,5	Tinggi
3.	295,5 – 423	Rendah
4.	170 – 294,5	Sangat rendah

*Lampiran 14***KISI-KISI SOAL SIKLUS I**

Kompetensi Dasar (KD)	Sub Pokok bahasan	Indikator	Aspek yang diukur			
			C1	C2	C3	C4
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan 	1, 13, 14, 19	5, 11, 16, 20	2, 4, 6, 9, 18	3, 7, 8, 10, 12, 15, 17

Keterangan :

C₁ : Ingatan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Penerapan

C₄ : Analisis

ULANGAN HARIAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Batang
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester: X/2
Materi Pokok : Hakikat Pantang Menyerah dan Ulet
Waktu : 30 menit

I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan wirausaha, kecuali
 - a. Pembawaan
 - b. Pekerjaan
 - c. Lingkungan
 - d. Motivasi
 - e. Pendidikan

1. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, sikap yang dibutuhkan adalah lapang dada, artinya
 - a. Tidak cepat putus asa
 - b. Mau menerima saran, pendapat, bahkan kritikan
 - c. Keputusan yang didasarkan pada pertimbangan logis
 - d. Siap menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi
 - e. Bersikap sabar

2. Hadapilah setiap perbuatan atau kegagalan dalam sikap objektif yaitu bebas dari perasaan
 - a. Positif
 - b. Negatif
 - c. Ulet
 - d. Tekun
 - e. Tabah

3. Faktor dasar agar berminat menjadi wirausaha adalah
 - a. Terpengaruh keberhasilan orang lain
 - b. Keturunan pengusaha besar dan konglomerat
 - c. Faktor lingkungan
 - d. Mental yang melekat pada dirinya

- e. Dorongan dari guru sekolah
4. Seseorang yang ulet bagi seorang wirausaha artinya....
 - a. Penuh pengertian
 - b. Selalu berinovasi
 - c. Penuh kejujuran dalam bekerja
 - d. Selalu berkoordinasi dengan teman
 - e. Berkepribadian yang menunjukkan pantang menyerah
 5. Seorang motivator harus mampu mengatur emosi agar....
 - a. Integritas menyatu dalam harga diri
 - b. Semangat, gairah dan suasana tetap terjaga dengan baik
 - c. Bisa mengarahkan dan mempengaruhi orang lain
 - d. Orang lain memiliki sikap yang sama
 - e. Irama kerja tetap konsisten
 6. Tangguh, kuat dan tidak mudah putus asa merupakan sikap mental wirausaha disebut
 - a. Kebiasaan
 - b. Keuletan
 - c. Keikhlasan
 - d. Keterampilan
 - e. kesabaran
 7. Dibawah ini manakah yang termasuk modal untuk menjadi wirausaha yang cerdas
 - a. Ide
 - b. Pengalaman
 - c. Informasi
 - d. Jaringan
 - e. Semuanya benar
 8. Resep agar tidak cepat putus asa adalah
 - a. Ketabahan
 - b. Merasakan sedalam-dalamnya
 - c. Menyalahkan diri sendiri
 - d. Mencari kambing hitam
 - e. Mencerahkan kepada setiap orang
 9. Ciri seorang wirausaha yang konsisten, tegas, dan fair merupakan ciri dari

- a. Konsisten
 - b. Tegas
 - c. Fair
 - d. Kharisma
 - e. Mercusuar
10. Buah dari usaha-usaha positif yang tidak mengenal lelah dalam berwirausaha adalah
- a. Kejujuran dan rasa optimis
 - b. Kreativitas dan produktivitas
 - c. Percaya diri dan kejujuran
 - d. Belajar dan terus kreatif
 - e. Komitmen tinggi dan mawas diri
11. (i) Memberi semangat dalam berusaha
(ii) Meningkatkan daya usaha
(iii) Menunjang keberhasilan usaha
(iv) Mengeliminasi keputusasaan
(v) Mempercepat kegagalan dalam usaha
- Berikut ini yang merupakan manfaat dari sikap pantang menyerah adalah
- a. (i), (iii), (iv), (v)
 - b. (i), (ii), (iii), (iv)
 - c. (ii), (iii), (iv), (v)
 - d. (i), (ii), (iv), (v)
 - e. (i), (ii), (iii), (v)
12. Berpikir dan mengarah ke depan untuk merencanakan masalah dengan imajinasi dan khayalan yang tepat disebut
- a. *Self awareness*
 - b. *Couscience*
 - c. *Creative imagination*
 - d. *Independent will*
 - e. *Self confidence*
13. Sikap pasrah dan menyerah pada keadaan yang ada disebut
- a. Optimis
 - b. Putus asa
 - c. Minder
 - d. Malas
 - e. Cepat merasa puas

14. Salah satu cara untuk menciptakan semangat pantang menyerah dan ulet adalah
 - a. Prinsip kemenangan
 - b. Rencanakan untuk resiko kegagalan
 - c. Keinginan lemah untuk berhasil
 - d. Kekayaan harus ditingkatkan
 - e. Prinsip kegagalan

15. Bila seorang berpikir bahwa dia tidak akan pernah berhasil, maka
 - a. Dia tidak akan berhasil
 - b. Dia akan sukses
 - c. Dia akan menang
 - d. Dia akan kalah
 - e. Dia akan baik-baik saja

16. Sukses tidak ada yang instan, oleh karena itu anda harus
 - a. Teguh
 - b. Ulet
 - c. Berusaha
 - d. Tekun
 - e. Semua jawaban benar

17. Modal penting dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha adalah
 - a. Sikap saling menghargai
 - b. Sederhana
 - c. Sikap ingin tampil di muka umum
 - d. Sikap pantang menyerah
 - e. Sikap baik terhadap orang lain

18. Tokoh yang terkenal pantang menyerah dalam menghadapi hidup dan berpikir agar hidup ini bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah
 - a. Bill Gates
 - b. Barack Obama
 - c. Abraham Lincoln
 - d. Bill Clinton
 - e. George W. Bush

19. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang wirausaha dalam membina sikap ulet, kecuali

- a. Menjaga dan meningkatkan semangat dalam bekerja
- b. Selalu optimis dalam menjalankan usaha
- c. Kurang menyenangkan pekerjaannya
- d. Berani menghadapi tantangan
- e. Berusaha memiliki banyak informasi dan sumber



Nama :
Kelas :
No. Absen :

LEMBAR JAWABAN

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E

11. A B C D E

12. A B C D E

13. A B C D E

14. A B C D E

15. A B C D E

16. A B C D E

17. A B C D E

18. A B C D E

19. A B C D E

20. A B C D E

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS I

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. E |
| 2. B | 12. B |
| 3. B | 13. C |
| 4. D | 14. B |
| 5. E | 15. B |
| 6. B | 16. A |
| 7. B | 17. E |
| 8. E | 18. D |
| 9. A | 19. A |
| 10. D | 20. C |

DAFTAR NILAI TES EVALUASI SIKLUS I

Lampiran 15

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	NUKE CITRA AGUSTIN	80	tuntas
2	ANDAN ANDRIYANI	80	tuntas
3	AMALIA WAHYU WINDAYANI	80	tuntas
4	ANIFA	70	Tidak tuntas
5	ANIL KHOLIAH	85	tuntas
6	APRILIA PUTRI	65	Tidak tuntas
7	AYU AGUSTIN	60	Tidak tuntas
8	DAYU YULISTIAR	80	tuntas
9	DEVITA FITRIA	55	Tidak tuntas
10	DIAN PRAHASTIWI	65	Tidak tuntas
11	DWI WULAN PANGESTUTIK	70	Tidak tuntas
12	DYAH AYU SAFITRI	80	tuntas
13	ERLITA ARVITRIANI	85	tuntas
14	EVIE SEPTIANINGRUM	80	tuntas
15	FIKTORIYAH	80	tuntas
16	HINDRI MEILANI	60	Tidak tuntas
17	INDRIKA OKTAVIA	85	tuntas
18	ISAH PUTRI	85	tuntas
19	KIRYANTI	65	Tidak tuntas
20	LILIAN PUTRI MARETA	65	Tidak tuntas
21	LILIK KAROMAH	70	Tidak tuntas
22	LUTFIANA NUR HANIFAH	75	Tidak tuntas
23	MARISTA KRISTIOWATI	80	tuntas
24	NADIA MIRA SHAFIRA	90	tuntas
25	NUR SEPTIN ANDRIANI	55	Tidak tuntas
26	NURUL HIDAYAH	70	Tidak tuntas
27	SHINTA FRENIA	90	tuntas
28	SULVI AMALIA	70	Tidak tuntas
29	SISKA APRIANI	85	tuntas
30	SUSI ELAWATI	75	Tidak tuntas
31	TEDI KURNIAWAN	80	tuntas
32	URIP WAHYUNINGSIH	65	Tidak tuntas
33	WULAN ASIH JULAIKHA	80	tuntas
34	ZULFA RUSMALIA	85	tuntas
Jumlah Skor			2545
Rata-rata Kelas			74,85
Siswa yang Tuntas			18
Siswa yang Tidak Tuntas			16

SOAL LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS II

1. Buatlah resume dari film pendek (dokumenter) “Tribute to Chairul Tanjung” dan sebutkan pula tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalam kehidupannya!
2. Suatu usaha tidak akan bisa sukses bila tidak memiliki tujuan (visi dan misi) serta pengorganisasian yang baik. Pengorganisasian yang baik juga harus mempunyai kepemimpinan yang baik. Bagaimana pengaruh kepemimpinan dalam sikap kerja pantang menyerah dan ulet seperti yang sudah dicontohkan dalam film pendek “Tribute to Chairul Tanjung”? Jelaskan!
3. Mengapa seorang wirausahawan harus memegang teguh prinsip yang kuat serta kesabaran yang tinggi seperti yang dicontohkan dalam film tersebut?
4. Sebutkan apa saja karakteristik dalam sikap pantang menyerah dan ulet yang dapat kalian simpulkan dari film pendek “Tribute to Chairul Tanjung”?
5. Berdasarkan pengetahuanmu, sebutkan 3 tokoh pengusaha muda di Indonesia yang sukses beserta usaha-usahanya!



KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

1. Resume dari film pendek “Tribute to Chairul Tanjung” yaitu:

Chairul Tanjung (lahir di Jakarta, 16 Juni 1962; umur 50 tahun) adalah pengusaha asal Indonesia. Namanya dikenal luas sebagai usahawan sukses bersama perusahaan yang dipimpinnya, Para Group. Chairul telah memulai berbisnis ketika ia kuliah dari Jurusan Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Sempat jatuh bangun, akhirnya ia sukses membangun bisnisnya. Perusahaan konglomerasi miliknya, Para Group menjadi sebuah perusahaan bisnis membawahi beberapa perusahaan lain seperti Trans TV dan Bank Mega.

Karier dan kehidupan

Chairul dilahirkan di Jakarta dalam keluarga yang cukup berada. Ayahnya A.G. Tanjung adalah wartawan zaman orde lama yang menerbitkan surat kabar beroplak kecil. Chairul berada dalam keluarga bersama enam saudara lainnya. Ketika tiba di zaman Orde Baru, usaha ayahnya dipaksa tutup karena berseberangan secara politik dengan penguasa saat itu. Keadaan tersebut memaksa orangtuanya menjual rumah dan berpindah tinggal di kamar losmen yang sempit.

Selepas menyelesaikan sekolahnya di SMA Boedi Oetomo pada 1981, Chairul masuk Jurusan Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (lulus 1987). Ketika kuliah inilah ia mulai masuk dunia bisnis. Dan ketika kuliah juga, ia mendapat penghargaan sebagai Mahasiswa Teladan Tingkat Nasional 1984-1985. Demi memenuhi kebutuhan kuliah, ia mulai berbisnis dari awal yakni berjualan buku kuliah stensilan, kaos, dan lainnya di kampusnya. Ia juga membuka usaha foto kopi di kampusnya. Chairul juga pernah mendirikan sebuah toko peralatan kedokteran dan laboratorium di bilangan Senen Raya, Jakarta Pusat, tetapi bangkrut.

Dalam bisnis, Chairul menyatakan bahwa generasi muda bisnis sudah seharusnya sabar, dan mau menapaki tangga usaha satu persatu. Menurutnya, membangun sebuah bisnis tidak seperti membalikkan telapak tangan. Dibutuhkan sebuah kesabaran, dan tak pernah menyerah. Jangan sampai banyak yang mengambil jalan seketika (instant), karena dalam dunia usaha kesabaran adalah salah satu kunci utama dalam mencuri hati pasar. Membangun integritas adalah penting bagi Chairul. Adalah manusiawi ketika berusaha, seseorang ingin segera mendapatkan hasilnya. Tidak semua hasil bisa diterima secara langsung.

2. Pengaruh kepemimpinan dalam sikap kerja pantang menyerah dan ulet adalah kepemimpinan sangat berpengaruh dalam suksesnya berwirausaha, karena dalam usaha pastilah ada organisasi yang memerlukan sosok pemimpin yang mampu mengatur dan memanaj kinerja dari karyawannya. Seorang pemimpin yang baik, harus mampu memotivasi dan membangkitkan semangat kerja dari para karyawannya.
3. Seorang wirausahawan harus memegang teguh prinsip yang kuat serta kesabaran yang tinggi seperti yang dicontohkan dalam film tersebut karena dengan prinsip yang kuat serta kesabaran yang tinggi pasti akan berbuah keberhasilan. Orang yang mempunyai prinsip yang kuat, dia tidak akan mudah terpengaruh orang lain, sebaliknya justru dia yang mempengaruhi orang lain agar bisa mengikuti kinerjanya (sifat kepemimpinan). Selain itu, orang yang sabar, seberat apapun masalah yang menimpanya dia juga tidak akan mudah menyerah dan terus mencari solusi dari permasalahannya, sehingga seringkali wirausaha yang mempunyai jiwa ulet dan kesabaran yang tinggi, dia akan berhasil dalam usahanya seperti yang dicontohkan dalam film.
4. Karakteristik dalam sikap pantang menyerah dan ulet yang dapat kalian simpulkan dari film pendek “Tribute to Chairul Tanjung” adalah :
 1. kerja keras, ulet dan disiplin
 2. mandiri dan realistis
 3. prestatif dan komitmen tinggi
 4. berfikir positif dan bertanggung jawab
 5. memperhitungkan resiko usaha
 6. mencari jalan keluar dari setiap permasalahan
 7. merencanakan sesuatu sebelum bertindak
 8. kreatif dan inovatif
 9. kerja efektif dan efisien
5. Pengusaha muda Indonesia yang sukses dengan usahanya, yaitu:
 1. Hendy Setiyono, dengan usaha Kebab Baba Rafi
 2. Reza Nurhilman, dengan usaha keripik maicih
 3. Riezka Rahmatiana, dengan usaha Pisang Ijo
 4. Victor Giovan Raihan, dengan usaha Teh Kempot
 5. dll.

**KRITERIA PENSKORAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Kelas/Semester : X PM/2

Kriteria Penskoran

No.	Proses berpikir kritis	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati permasalahan dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar berupa film yang ditampilkan melalui LCD di depan kelas	4 3 2 1	Mengamati film dengan baik, seksama, dan dapat menuliskan resume film dengan benar. Mengamati film dan dapat menuliskan resume film dengan benar tetapi sambil berdiskusi dengan temannya Mengamati film dengan baik tetapi tidak dapat menuliskan resume film dengan benar. Tidak mengamati film dan tidak dapat menuliskan resume film dengan benar.
2.	Mengukur	Mengukur seberapa besar pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha terutama bagi siswa	4 3 2 1	Dapat mengetahui dan menyebutkan 3 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Dapat mengetahui dan menyebutkan 2 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Dapat mengetahui dan menyebutkan 1 pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha dengan alasan yang benar Tidak dapat mengetahui pengaruh sikap pantang menyerah dan ulet dalam berwirausaha
3.	Menganalisis	Menjelaskan semua permasalahan yang ada dalam film yang berkaitan dengan materi	4 3	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi disertai dengan penjelasan yang benar Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi disertai dengan penjelasan yang tidak benar

		hakikat pantang menyerah dan ulet	2 1	Dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi tetapi tidak disertai dengan penjelasan Tidak dapat memperkirakan penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan materi
4.	Menarik kesimpulan	Menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang ada dalam film (studi kasus) tersebut berdasarkan analisis	4 3 2 1	Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan yang ada Dapat menarik kesimpulan dengan benar berdasarkan analisis dari semua permasalahan, namun hanya sebagian saja yang tepat Dapat menarik kesimpulan dengan benar namun analisis dari permasalahan belum tepat Tidak dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada
5.	Mengevaluasi	Mampu menjawab soal-soal dengan benar dan memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut	4 3 2 1	Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut namun belum tepat Mampu menjawab soal-soal dari guru dengan benar namun belum mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut Tidak mampu menjawab soal-soal dari guru dan belum mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam film tersebut

Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor					Skor perolehan	Skor total	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	NUKE CITRA AGUSTIN	3	3	3	4	2	15	510	T
2	ANDAN ANDRIYANI	4	4	4	2	2	16	544	T
3	AMALIA WAHYU W.	3	3	3	3	4	16	544	T
4	ANIFA	3	4	2	4	2	15	510	T
5	ANIL KHOLIAH	4	4	4	3	3	18	612	ST
6	APRILIA PUTRI	3	2	4	2	2	13	442	T
7	AYU AGUSTIN	4	4	3	2	2	15	510	T
8	DAYU YULISTIAR	3	3	2	2	2	12	408	R
9	DEVITA FITRIA	4	3	2	2	3	14	476	T
10	DIAN PRAHASTIWI	3	3	4	2	2	14	476	T
11	DWI WULAN P.	2	2	2	2	3	11	374	R
12	DYAH AYU SAFITRI	3	4	4	3	4	18	612	ST
13	ERLITA ARVITRIANI	3	3	4	3	2	15	510	T
14	EVIE SEPTIANINGRUM	3	3	3	3	4	16	544	T
15	FIKTORIYAH	4	4	4	2	2	16	544	T
16	HINDRI MEILANI	3	3	2	3	1	12	408	R
17	INDRIKA OKTAVIA	4	3	4	4	3	18	612	ST
18	ISAH PUTRI	3	2	4	3	4	16	544	T
19	KIRYANTI	2	3	2	4	4	15	510	T
20	LILIAN PUTRI MARETA	2	2	4	4	4	16	544	T
21	LILIK KAROMAH	3	4	4	2	3	16	544	T
22	LUTFIANA NUR .H.	3	3	4	3	2	15	510	T
23	MARISTA KRISTIOWATI	3	3	3	4	3	16	544	T
24	NADIA MIRA SHAFIRA	4	3	4	3	3	17	578	ST
25	NUR SEPTIN ANDRIANI	2	2	3	2	3	12	408	R
26	NURUL HIDAYAH	2	4	3	2	3	14	476	T
27	SHINTA FRENIA	4	3	4	4	4	19	646	ST
28	SULVI AMALIA	3	4	4	2	2	15	510	T
29	SISKA APRIANI	4	3	3	3	3	16	544	T
30	SUSI ELAWATI	3	2	3	4	4	16	544	T
31	TEDI KURNIAWAN	4	4	3	3	3	17	578	ST
32	URIP WAHYUNINGSIH	3	3	2	3	4	15	510	T
33	WULAN ASIH JULAIKHA	3	3	4	2	2	14	476	T
34	ZULFA RUSMALIA	3	4	3	2	2	14	476	T
Jumlah skor yang diperoleh									517
Jumlah skor maksimal									680
Skor tertinggi									646

Skor terendah	374
Rata-rata	517
Kriteria	T

Keterangan: 1. Mengamati
2. Mengukur
3. Menganalisis
4. Menarik Kesimpulan
5. Mengevaluasi

Deskriptif Perhitungan Interval dan Skor Kemampuan Berpikir Kritis

Interval skor

Skor maksimal : skor tertinggi x jumlah soal x jumlah siswa
 Skor minimal : skor terendah x jumlah soal x jumlah siswa
 Rentang skor : skor tertinggi – skor terendah
 Interval kelas : skor tertinggi – skor terendah : 4

Skor maksimal : $4 \times 5 \times 34 = 680$
 Skor minimal : $1 \times 5 \times 34 = 170$
 Rentang skor : $680 - 170 = 510$
 Interval skor : $510 : 4 = 127,5$

Kriteria Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1.	552,5 - 680	Sangat tinggi
2.	424 - 551,5	Tinggi
3.	295,5 - 423	Rendah
4.	170 - 294,5	Sangat rendah

Lampiran 16**KISI-KISI SOAL SIKLUS II**

Kompetensi Dasar (KD)	Sub Pokok bahasan	Indikator	Aspek yang diukur			
			C1	C2	C3	C4
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan 	2, 3, 8, 12, 13, 19	1, 9, 17, 20	4, 5, 6, 7, 10, 14, 16	11, 15, 18

Keterangan :

C₁ : Ingatan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Penerapan

C₄ : Analisis

ULANGAN HARIAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Batang
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester: X/2
Materi Pokok : Sikap Pantang Menyerah dan Ulet dalam Usaha
Waktu : 30 menit

I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d atau e pada jawaban yang tepat!

1. Tindakan yang menunjukkan sikap seorang wirausaha adalah
 - a. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam menjalankan usaha
 - b. Selalu mencari sesuatu yang baru demi kemajuan usahanya
 - c. Selalu bekerja siang malam
 - d. Mengutamakan kepuasan konsumen
 - e. Menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan

2. Pengertian dari sikap pantang menyerah adalah
 - a. Giat bekerja tanpa mengenal lelah
 - b. Percaya diri
 - c. Mudah frustrasi
 - d. Bersemangat
 - e. Semua benar

3. Tetap kuat hati dan sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup dalam berusaha disebut
 - a. Tabah
 - b. Sabar
 - c. Tenang
 - d. Yakin
 - e. Usaha

4. Modal penting dalam meraih kesuksesan dalam berwirausaha adalah
 - a. Sikap saling menghargai
 - b. Sederhana
 - c. Sikap ingin tampil di muka umum
 - d. Sikap pantang menyerah
 - e. Sikap baik terhadap orang lain

5. Untuk membangun komitmen dalam berwirausaha diperlukan kekuatan pribadi, antara lain
 - a. Keuletan dan ketekunan
 - b. Selalu bekerja
 - c. Modal yang cukup
 - d. Kemampuan mengelola waktu
 - e. Relasi yang banyak

6. Komitmen dalam berwirausaha yang tinggi perlu dibangun dalam diri seorang wirausaha, tujuannya adalah
 - a. Meningkatkan rasa tanggung jawab
 - b. Menguatkan ketahanan fisik dan mental
 - c. Menambah keuletan
 - d. Meningkatkan kesuksesan wirausaha
 - e. Meningkatkan kesabaran

7. Salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan adalah
 - a. Menghalalkan segala cara
 - b. Terus berusaha meskipun keadaan tidak memungkinkan
 - c. Sering terjebak pada kesalahan yang sama
 - d. Bekerja sama dengan orang lain
 - e. Takut menghadapi kegagalan

8. Suatu sikap/sifat tetap dan memiliki hati yang kuat dalam menghadapi cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan hidup dalam berusaha adalah ciri dari seseorang wirausaha yang memiliki sikap
 - a. Jujur
 - b. Percaya pada diri sendiri
 - c. Tegas
 - d. Mandiri
 - e. Tabah

9. Di bawah ini yang bukan merupakan sifat seorang wirausaha yang dapat menciptakan suasana bisnis yang menyenangkan adalah
 - a. Ramah tamah
 - b. Sopan santun
 - c. Perhatian
 - d. Bijaksana
 - e. Rendah diri

10. Kunci utama untuk memperoleh ketrampilan yang tinggi adalah

- a. Berpikir lateral
 - b. Banyak berlatih dan disiplin
 - c. Belajar teori semata
 - d. Banyak mendengarkan berita
 - e. Berkhayal dan bermimpi
11. Hakikat **penerapan sikap jujur** pada pola asuh berwirausaha di lingkungan sekolah antara lain dalam segi
- a. Cara bergaul dengan akal pikiran positif
 - b. Cara berkomunikasi siswa dengan lingkungannya
 - c. Pengenalan siswa pada diri sendiri
 - d. Penetapan sikap mental para siswa sebagai calon wirausaha
 - e. Melatih kemandirian siswa untuk bekal menghadapi masa depan
12. Mutu (kualitas) harus menunjukkan ukurannya, tahan lamanya sehingga mutu tersebut dapat dipercaya oleh
- a. Distributor
 - b. Perusahaan
 - c. Konsumen
 - d. Penjual
 - e. Produsen
13. Ketrampilan melakukan usaha secara menyeluruh usaha berdasarkan konsep yang dibuat dalam berwirausaha disebut
- a. *Human skill*
 - b. *Conceptual skill*
 - c. *Technical skill*
 - d. *Basic skill*
 - e. *Special skill*
14. Untuk menjadi seorang wirausahawan sukses maka seseorang harus memiliki
- a. Pengalaman yang luas
 - b. Keahlian dalam mengelola usaha
 - c. Memiliki daya nalar yang tinggi
 - d. Relasi yang banyak
 - e. Semua jawaban benar
15. Wirausahawan yang baik bila berjanji dia menepati dan bila dipercaya dia tidak berkhianat adalah sikap wirausahawan yang
- a. Amanah

- b. Jujur
 - c. Tabah
 - d. Takwa
 - e. Optimis
16. Cara menerapkan dan meningkatkan kreativitas calon wirausahawan adalah
- a. Banyak tidur
 - b. Hapus perasaan ragu-ragu
 - c. Banyak berdiskusi
 - d. Mengenal diri sendiri
 - e. Banyak membaca kisah sukses
17. Melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak oleh keadaan disebut
- a. Asertif
 - b. Inovatif
 - c. Inisiatif
 - d. Efektif
 - e. Efisien
18. Adapun karakteristik wirausahawan yang baik dan perlu dikembangkan agar bisa menunjukkan sikap kerja pantang menyerah dan ulet adalah
- a. Kerja keras, ulet, dan disiplin
 - b. Mandiri dan boros
 - c. Rendah hati dan rendah diri
 - d. Tidak percaya diri
 - e. Mudah putus asa
19. Sikap bertahan untuk tetap ingin mencapai apa yang diinginkan kendati mengalami kegagalan, mendapat hambatan, dan rintangan disebut
- a. Sikap ulet
 - b. Kerja keras
 - c. Komitmen tinggi
 - d. Sikap pantang menyerah dan ulet
 - e. Kejujuran
20. Respons atau tanggapan seseorang ketika menghadapi situasi tertentu yang diwujudkan dengan sikap atau tingkah laku adalah
- a. Sikap ulet

- b. Sikap pantang menyerah
- c. Sikap mental
- d. Komitmen tinggi
- e. Kejujuran

Nama :
Kelas :
No. Absen :

LEMBAR JAWABAN

1. A B C D E

2. A B C D E

3. A B C D E

4. A B C D E

5. A B C D E

6. A B C D E

7. A B C D E

8. A B C D E

9. A B C D E

10. A B C D E

11. A B C D E

12. A B C D E

13. A B C D E

14. A B C D E

15. A B C D E

16. A B C D E

17. A B C D E

18. A B C D E

19. A B C D E

20. A B C D E

KUNCI JAWABAN SOAL SIKLUS II

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. A | 12. C |
| 3. A | 13. B |
| 4. D | 14. B |
| 5. A | 15. A |
| 6. C | 16. B |
| 7. B | 17. C |
| 8. E | 18. A |
| 9. A | 19. D |
| 10. B | 20. C |

DAFTAR NILAI TES EVALUASI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	NUKE CITRA AGUSTIN	85	tuntas
2	ANDAN ANDRIYANI	85	tuntas
3	AMALIA WAHYU WINDAYANI	90	tuntas
4	ANIFA	85	tuntas
5	ANIL KHOLIAH	95	tuntas
6	APRILIA PUTRI	75	Tidak tuntas
7	AYU AGUSTIN	70	Tidak tuntas
8	DAYU YULISTIAR	85	tuntas
9	DEVITA FITRIA	70	Tidak tuntas
10	DIAN PRAHASTIWI	80	tuntas
11	DWI WULAN PANGESTUTIK	85	tuntas
12	DYAH AYU SAFITRI	85	tuntas
13	ERLITA ARVITRIANI	90	tuntas
14	EVIE SEPTIANINGRUM	85	tuntas
15	FIKTORIYAH	85	tuntas
16	HINDRI MEILANI	70	Tidak tuntas
17	INDRIKA OKTAVIA	95	tuntas
18	ISAH PUTRI	90	tuntas
19	KIRYANTI	80	tuntas
20	LILIAN PUTRI MARETA	80	tuntas
21	LILIK KAROMAH	85	tuntas
22	LUTFIANA NUR HANIFAH	90	tuntas
23	MARISTA KRISTIOWATI	90	tuntas
24	NADIA MIRA SHAFIRA	95	tuntas
25	NUR SEPTIN ANDRIANI	75	Tidak tuntas
26	NURUL HIDAYAH	85	tuntas
27	SHINTA FRENIA	95	tuntas
28	SULVI AMALIA	80	tuntas
29	SISKA APRIANI	95	tuntas
30	SUSI ELAWATI	85	tuntas
31	TEDI KURNIAWAN	85	tuntas
32	URIP WAHYUNINGSIH	80	tuntas
33	WULAN ASIH JULAIKHA	80	tuntas
34	ZULFA RUSMALIA	90	tuntas
Jumlah Skor			2875
Rata-rata Kelas			84,56
Siswa yang Tuntas			29
Siswa yang Tidak Tuntas			5

REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PM

No	Nama	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	NUKE CITRA AGUSTIN	80	tuntas	85	tuntas
2	ANDAN ANDRIYANI	80	tuntas	85	tuntas
3	AMALIA WAHYU WINDAYANI	80	tuntas	90	tuntas
4	ANIFA	70	Tidak tuntas	85	tuntas
5	ANIL KHOLIAH	85	tuntas	95	tuntas
6	APRILIA PUTRI	65	Tidak tuntas	75	Tidak tuntas
7	AYU AGUSTIN	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
8	DAYU YULISTIAR	80	tuntas	85	tuntas
9	DEVITA FITRIA	55	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
10	DIAN PRAHASTIWI	65	Tidak tuntas	80	tuntas
11	DWI WULAN PANGESTUTIK	70	Tidak tuntas	85	tuntas
12	DYAH AYU SAFITRI	80	tuntas	85	tuntas
13	ERLITA ARVITRIANI	85	tuntas	90	tuntas
14	EVIE SEPTIANINGRUM	80	tuntas	85	tuntas
15	FIKTORIYAH	80	tuntas	85	tuntas
16	HINDRI MEILANI	60	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas
17	INDRIKA OKTAVIA	85	tuntas	95	tuntas
18	ISAH PUTRI	85	tuntas	90	tuntas
19	KIRYANTI	65	Tidak tuntas	80	tuntas
20	LILIAN PUTRI MARETA	65	Tidak tuntas	80	tuntas
21	LILIK KAROMAH	70	Tidak tuntas	85	tuntas
22	LUTFIANA NUR HANIFAH	75	Tidak tuntas	90	tuntas
23	MARISTA KRISTIOWATI	80	tuntas	90	tuntas
24	NADIA MIRA SHAFIRA	90	tuntas	95	tuntas
25	NUR SEPTIN ANDRIANI	55	Tidak tuntas	75	Tidak tuntas
26	NURUL HIDAYAH	70	Tidak tuntas	85	tuntas
27	SHINTA FRENIA	90	tuntas	95	tuntas
28	SULVI AMALIA	70	Tidak tuntas	80	tuntas
29	SISKA APRIANI	85	tuntas	95	tuntas
30	SUSI ELAWATI	75	Tidak tuntas	85	tuntas
31	TEDI KURNIAWAN	80	tuntas	85	tuntas
32	URIP WAHYUNINGSIH	65	Tidak tuntas	80	tuntas
33	WULAN ASIH JULAIKHA	80	tuntas	80	tuntas
34	ZULFA RUSMALIA	85	tuntas	90	tuntas

Nilai Maksimum	90		95	
Nilai Minimum	55		70	
Rata-rata	74,8529	Tidak tuntas	84,5588	Tuntas

Lampiran 17

Gambar 17.1 Peneliti membantu siswa dalam menganalisis masalah



Gambar 17.2 Guru bersama peneliti membimbing siswa dalam pemecahan masalah



Gambar 17.3 Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar 17.4 Salah satu siswa membacakan hasil diskusinya



Gambar 17.5 Aktivitas siswa selama diskusi berlangsung



Gambar 17.6 Guru bersama peneliti menyimpulkan hasil diskusi kelompok



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 688 /UN37.1.7/PP/2013
Hal : Ijin Penelitian

...2..... Mei 2013

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Batang
Jl. Ki Mangunsarkoro 2
Batang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Dian Retno Lukitasari
N I M : 7101409274
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Koperasi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Film Sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang**". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2013 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi Unnes

Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP. 197510101999031001

FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 BATANG

Jl. Ki Mangunsarkoro No. 2 ☎ (0285) 7911502, Telp./Fax 392031 Batang 51211
Website : <http://www.smk1batang.sch.id/> Email smksatubatang@gmail.com



Management System Certificates
ISO 9001 : 2008
Cert. Num. 01 100 117061

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1 / 394

Dasar : Surat dari Fakultas ekonomi (FE) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor :
688/UN37.1.7/PP/2013 Tanggal 2 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Batang menerangkan bahwa :

Nama : DIAN RETNO LUKITASARI
NIM : 7101409274
Prodi / Jurusan : Pend. Ekonomi / Pend.Koperasi
Jenjang Program : S1
Judul : “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Film Sebagai Sumber Belajar pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang”

benar-benar telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Batang dengan alokasi waktu bulan Mei 2013 s.d. Selesai dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Batang, 30 Mei 2013

Kepala SMK Negeri 1 Batang



Drs. Sugito, M.Si.
NIP. 19561221 198803 1 001